

**PENERAPAN ASESMEN DARING MENGGUNAKAN APLIKASI
WORDWALL PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V DI MIN 1
JOMBANG**

SKRIPSI



Oleh :
Ardan Ramadhani
NIM. 18140025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
September, 2022**

**PENERAPAN ASESMEN DARING MENGGUNAKAN APLIKASI
WORDWALL PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V DI MIN 1
JOMBANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd)



Oleh :
Ardan Ramadhani
NIM. 18140025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
September, 2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENERAPAN ASESMEN DARING MENGGUNAKAN APLIKASI
WORDWALL PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V DI MIN 1
JOMBANG

SKRIPSI

Oleh :

Ardan Ramadhani

NIM. 18140025

Telah disetujui:

Dosen Pembimbing



Sigit Priatmoko, M.Pd

NIP. 199102112019031008

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

NIP. 197604052008011018

HALAMAN PENGESAHAN

PENERAPAN ASESMEN DARING MENGGUNAKAN APLIKASI WORDWALL PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V DI MIN 1 JOMBANG

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Ardan Ramadhani (18140025)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 September 2022 dan
dinyatakan

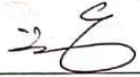
LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang
Dr. Abd Gafur, M.Ag
NIP 197304152005011004

Tanda Tangan

: 

Sekretaris Sidang

Sigit Priatmko, M.Pd
NIP 199102112019031008

: 


Pembimbing

Sigit Priatmoko, M.Pd
NIP 199102112019031008

: 

Penguji Utama

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP 196511121994032002

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP 196504031998031002

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dengan ini saya persembahkan karya kecil untuk orang-orang yang saya sayangi, cintai dan kasihi.

Kepada keluarga, orang tua dan saudara yang telah memberikan kasih sayang serta do'a yang tak pernah terputus, segala usaha dan kerja kerasnya dalam mendidik dan membesarkan saya, semoga terselesaikannya skripsi ini bisa membayar sedikit lelahnya perjuangan mereka.

Kepada bapak ibu dosen yang memberikan ilmu pengetahuan sehingga saya bisa menambah ilmu dunia akhirat. Saya harapkan selalu adanya segala keberkahan ilmu . Teman-teman Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah membantu dan berjuang bersama selama 4 tahun ini.

Tak lupa kepada seluruh sahabat-sahabat atas segala do'a dan dukungannya dalam memotivasi saya selama 4 tahun hingga terselesaikannya skripsi ini.

Semua pihak yang telah membantu dan tak bisa disebutkan dalam halaman ini, baik dalam do'a, motivasi dan dukungan.

MOTTO

Semua itu akan selesai apabila dikerjakan.

Malang, 12 September 2022

PEMBIMBING

Sigit Priatmoko, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ardan Ramadhani
Lamp. : 4 Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maliki Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ardan Ramadhani
NIM : 18140025
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Penerapan Asesmen Daring Menggunakan Aplikasi *Wordwall* pada Pembelajaran Tematik Kelas V di MIN 1 Jombang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa *Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan*. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Sigit Priatmoko, M.Pd
NIP. 1991021120190310

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 12 September 2022
Yang membuat pernyataan,



Ardan Ramadhani
NIM. 18140025

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT karena atas izin, rahmat, hidayah dan inayah-Nya penulisan skripsi yang berjudul “Penerapan Asesmen Daring Menggunakan Aplikasi *Wordwall* pada Pembelajaran Tematik Kelas V di MIN 1 Jombang” dapat diselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan banyak manfaat bagi semua pihak. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita harapkan syafa’atnya di hari akhir.

Skripsi ini merupakan salah satu tugas yang wajib ditempuh oleh mahasiswa sebagai tugas akhir studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa adanya keterlibatan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan cara memberikan bantuan, bimbingan, motivasi moral, dan material. Oleh karena itu, dengan rendah hati pada kesempatan yang berbahagia ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Dr. Bintoro Widodo, M.Kes, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Sigit Priatmoko, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dengan penuh keikhlasan, dan kesabaran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Maryam Faizah, M.Pd selaku dosen wali, terimakasih telah membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu dalam konsultasi akademik.
6. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah berbagi ilmu dan wawasan selama ini.
7. Ibu Luluk Wahyu Ningsih M.Pd selaku Kepala Madrasah dan segenap Pendidik MIN 1 Jombang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Bapak Sukarji Rasid, Ibu Siti Kumaidah, Kakak Aris Wahyuningtyas, dan Kakak Novie Agus Faisal selaku keluarga kecil tercinta yang selalu memberikan semangat dan dukungan baik dari segi spiritual maupun material untuk keberlangsungan penelitian ini.
9. Teman-teman seperjuangan dalam menyusun skripsi menjadi teman, sahabat, inspirator, motivator sekaligus konsultan selama menjalani perkuliahan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
10. Seluruh penghuni kelas PGMI-A dari semester 1 sampai semester 8 yang bertahan, selalu bersama dalam menuntut ilmu dan berjuang selama kuliah dan tak lupa seluruh teman-teman satu Jurusan PGMI-Angkatan 2018.

11. Keluarga besar Jurusan PGMI-UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, baik dosen, kakak tingkat, maupun adik tingkat yang memberikan doa serta dukungan selama ini.

12. Semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini baik dari segi moral, spiritual maupun material yang tidak penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari kurang sempurnanya penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis masih mengharapkan kritik dan saran yang membangun sebagai bahan perbaikan di waktu yang akan datang. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis sendiri. Aamiin Ya Robbal'alamiin.

Malang, 12 September 2022
Penulis



Ardan Ramadhani
18140025

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

أو	=	aw
أي	=	ay
أو	=	û
إي	=	î

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Waktu	30
Tabel 3.2 Tabel Kisi-Kisi Instrumen Observasi.....	32
Tabel 3.3 Kisi-kisi Wawancara	34
Tabel 3.4 Tabel Instrumen Dokumentasi	35
Tabel 4.1 Observasi persiapan asesmen daring menggunakan aplikasi <i>Wordwall</i> yang dilakukan oleh guru.....	50
Tabel 4.2 Penerapan asesmen daring menggunakan aplikasi <i>Wordwall</i> pada pembelajaran tematik kelas V di MIN 1 Jombang	51
Tabel 5.1 Hasil Penerapan Asesmen Daring Sebelum dan Saat Menggunakan Aplikasi <i>Wordwall</i>	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 guru membawa laptop dan ponsel ketika di madrasah.....	42
Gambar 4. 2 langkah-langkah persiapan penerapan asesmen daring menggunakan aplikasi <i>Wordwall</i>	45
Gambar 4. 3 Mempersiapkan Soal	45
Gambar 4. 4 Masuk browser dan mengetik alamat <i>Wordwall.net</i>	46
Gambar 4. 5 Mendaftar akun	46
Gambar 4. 6 Memilih <i>template</i>	47
Gambar 4. 7 Memberi judul aktivitas	47
Gambar 4. 8 Memasukkan soal.....	48
Gambar 4. 9 Klik selesai atau simpan.....	48
Gambar 4. 10 Memilih tema	49
Gambar 4. 11 Siap untuk dibagikan.....	49
Gambar 4. 12 guru mengirimkan link atau tautan asesmen daring menggunakan aplikasi <i>Wordwall</i>	55
Gambar 4. 13 proses penerapan asesmen daring menggunakan aplikasi <i>Wordwall</i>	56
Gambar 4. 14 peserta didik mengerjakan soal melalui ponsel wali murid	57
Gambar 4. 15 hasil penerapan asesmen daring menggunakan aplikasi <i>Wordwall</i>	61

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Izin Penelitian
- Lampiran II : Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran III : Transkrip Hasil Wawancara
- Lampiran IV : Transkrip Hasil Observasi
- Lampiran V : Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran VI : Kumpulan Soal
- Lampiran VII : Biodata Sekolah
- Lampiran VII : Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
مستخلص البحث	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II	8
KAJIAN PUSTAKA	8
A. Asesmen	8
B. Asesmen Daring	17
C. <i>Wordwall</i>	20
D. Pembelajaran Tematik	23
BAB III.....	29
METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Subjek Penelitian	29

C.	Data dan Sumber Data.....	30
D.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	31
E.	Analisis Data	35
F.	Keabsahan Data.....	36
BAB IV	38
HASIL PENELITIAN	38
A.	Persiapan penerapan asesmen daring menggunakan aplikasi <i>Wordwall</i> pada pembelajaran tematik kelas 5 di MIN 1 Jombang	38
B.	Penerapan Asesmen Daring Menggunakan Aplikasi <i>Wordwall</i> pada Pembelajaran Tematik Kelas 5 di MIN 1 Jombang	51
C.	Kendala Penerapan asesmen daring menggunakan aplikasi <i>Wordwall</i> pada pembelajaran tematik kelas 5 di MIN 1 Jombang	62
BAB V	67
PEMBAHASAN	67
A.	Persiapan penerapan asesmen daring menggunakan aplikasi <i>Wordwall</i> pada pembelajaran tematik kelas 5 di MIN 1 Jombang	67
B.	Penerapan Asesmen Daring Menggunakan Aplikasi <i>Wordwall</i> pada Pembelajaran Tematik Kelas 5 di MIN 1 Jombang	71
C.	Kendala Penerapan asesmen daring menggunakan aplikasi <i>Wordwall</i> pada pembelajaran tematik kelas 5 di MIN 1 Jombang	81
BAB VI	86
PENUTUP	86
A.	Simpulan.....	86
B.	Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89
Lampiran-Lampiran	92

ABSTRAK

Ramadhani, Ardan. 2022. *Penerapan Asesmen Daring Menggunakan Aplikasi Wordwall pada Pembelajaran Tematik Kelas V di MIN 1 Jombang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Sigit Priatmoko, M.Pd

Asesmen yang diterapkan secara keseluruhan dalam dunia pendidikan seharusnya menerapkan asesmen berbasis digital atau elektronik. Namun, Asesmen secara konvensional tidak sepenuhnya harus ditinggalkan. Tetapi perlahan harus beranjak untuk menerapkan asesmen digital yang sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini dilakukan agar tidak tertinggal oleh kemajuan zaman saat ini. Hal yang dapat dilakukan oleh guru salah satunya menggunakan asesmen daring untuk mengukur kemampuan peserta didik. Banyak pilihan aplikasi yang digunakan sebagai asesmen daring, salah satunya *wordwall*. Aplikasi *wordwall* diterapkan oleh guru kepada peserta didik. Dengan demikian peserta didik dapat terbiasa mengaplikasikan CBT atau *Computer Based Test* di madrasah dan secara berkala meninggalkan asesmen konvensional.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan persiapan sebelum penerapan asesmen daring menggunakan aplikasi *wordwall* pada pembelajaran tematik kelas 5 di MIN 1 Jombang. 2) mendeskripsikan penerapan asesmen daring menggunakan aplikasi *wordwall* pada pembelajaran tematik kelas 5 di MIN 1 Jombang. 3) mendeskripsikan kendala penerapan asesmen daring menggunakan aplikasi *wordwall* pada pembelajaran tematik kelas 5 di MIN 1 Jombang.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat aktif dan turun langsung ke tempat penelitian untuk memahami keadaan dan menjaga kealamian data. Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Selain itu, analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) persiapan sebelum penerapan asesmen daring menggunakan aplikasi *wordwall* pada pembelajaran tematik kelas 5 di MIN 1 Jombang adalah mempersiapkan ponsel yang terhubung dengan jaringan internet yang stabil, mempersiapkan soal, membuka *wordwall.net*, daftar akun, memasukkan soal ke *template* yang disediakan, menyimpan *link*. 2) penerapan asesmen daring menggunakan aplikasi *wordwall* pada pembelajaran tematik kelas 5 di MIN 1 Jombang adalah guru mengirimkan link kepada grup WA yang beranggotakan wali murid, peserta didik mengerjakan soal didampingi orang tua. 3) kendala penerapan asesmen daring menggunakan aplikasi *wordwall* pada pembelajaran tematik kelas 5 di MIN 1 Jombang adalah harus terkoneksi jaringan internet yang stabil, membayar untuk *template* yang lebih lengkap.

Kata kunci: Penerapan, asesmen daring, *wordwall*

ABSTRACT

Ramadhani, Ardan. 2022. *Application of Online Assessment Using the Wordwall Application in Class V Thematic Learning at MIN 1 Jombang*. Thesis, Islamic Elementary School Teacher Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Science, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: Sigit Priatmoko, M.Pd

Assessments that are applied as a whole in the world of education should apply digital or electronic-based assessments. However, conventional assessments do not have to be completely abandoned. But slowly you have to move to implement digital assessments that are in accordance with the times. This is done so as not to be left behind by the progress of the current era. One of the things teachers can do is use online assessments to measure the ability of students. There are many choices of applications that are used as online assessments, one of which is *wordwall*. The *wordwall* application is applied by the teacher to the students. Thus, students can get used to applying CBT or *Computer Based Test* in madrasas and periodically abandon conventional assessments.

The objectives of this study are 1) to describe the preparation before the application of online assessment using the *wordwall* application in 5th grade thematic learning at MIN 1 Jombang. 2) describe the application of online assessment using the *wordwall* application in 5th grade thematic learning at MIN 1 Jombang. 3) describe the constraints of implementing online assessment using the *wordwall* application in 5th grade thematic learning at MIN 1 Jombang.

This research uses descriptive qualitative research. In this study, the researcher was actively involved and led directly to the research site to understand the situation and maintain the naturalness of the data. The techniques used by researchers to collect data are interviews, observation and documentation. In addition, data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that: 1) preparation before applying online assessment using the *wordwall* application in class 5 thematic learning at MIN 1 Jombang is to prepare a cellphone connected to a stable internet network, prepare questions, open *wordwall.net*, register accounts, enter questions into template provided, save the link. 2) the application of an online assessment using the *wordwall* application in the 5th grade thematic learning at MIN 1 Jombang is that the teacher sends a link to the WA group consisting of student guardians, students work on questions accompanied by their parents. 3) the problem with implementing online assessment using the *wordwall* application in class 5 thematic learning at MIN 1 Jombang is that it must be connected to a stable internet network, paid for a more complete template.

Keyword: Application, Online Assessment, *wordwall*

مستخلص البحث

رمضاني، أردان. ٢٠٢٠. تطبيق التقييم عبر الإنترنت باستخدام تطبيق Wordwall في التعلم المواضيعي من الفئة الخامسة في المَدْرَسَة الإِبْتِدَائِيَّة الإسلامية الحكومية الأولى جومبانج أطروحة، قسم إعداد المعلمين، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف على الرسالة : سيكيت فرياتموكو الماجستير

يجب أن تطبق التقييمات التي يتم تطبيقها ككل في عالم التعليم التقييمات الرقمية أو الإلكترونية. ومع ذلك ، فإن التقييمات تقليديا لا ينبغي التخلي عنها بالكامل. ولكن يجب أن نمضي قدما ببطء في تنفيذ التقييمات الرقمية التي تتوافق مع العصر. ويتم ذلك حتى لا يتخلف عن الركب تقدم العصر الحالي. أحد الأشياء التي يمكن للمعلمين القيام بها هو استخدام التقييمات عبر الإنترنت لقياس قدرة الطلاب. هناك العديد من خيارات التطبيقات المستخدمة كتقييمات عبر الإنترنت ، أحدها هو wordwall. يتم تطبيق تطبيق wordwall من قبل المعلم على المتعلمين. وبالتالي ، يمكن للطلاب التعود على تطبيق العلاج المعرفي السلوكي في المدارس الدينية والتخلي بشكل دوري عن التقييمات التقليدية.

أهداف هذه الدراسة هي (1) لوصف التحضير قبل تطبيق التقييم عبر الإنترنت باستخدام تطبيق wordwall في التعلم المواضيعي للصف 5 في المَدْرَسَة الإِبْتِدَائِيَّة الإسلامية الحكومية الأولى جومبانج. (2) وصف تطبيق التقييم عبر الإنترنت باستخدام تطبيق wordwall في التعلم المواضيعي للصف 5 في المَدْرَسَة الإِبْتِدَائِيَّة الإسلامية الحكومية الأولى جومبانج (3) وصف العقبات التي تحول دون تطبيق التقييم عبر الإنترنت باستخدام تطبيق wordwall في التعلم المواضيعي للصف 5 في المَدْرَسَة الإِبْتِدَائِيَّة الإسلامية الحكومية الأولى جومبانج.

يستخدم هذا البحث البحث الوصفي النوعي. في هذه الدراسة ، يشارك الباحثون بنشاط ويوجهون إلى موقع البحث لفهم الوضع والحفاظ على طبيعة البيانات. التقنيات المستخدمة من قبل الباحثين لجمع البيانات هي المقابلات والملاحظات والتوثيق. بالإضافة إلى ذلك ، يتم تحليل البيانات من خلال تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص الاستنتاجات. تظهر نتائج هذه الدراسة ما يلي: (1) التحضير قبل تطبيق التقييم عبر الإنترنت باستخدام تطبيق wordwall في التعلم المواضيعي للصف 5 في المَدْرَسَة الإِبْتِدَائِيَّة الإسلامية الحكومية الأولى جومبانج هو إعداد هاتف محمول متصل بشبكة إنترنت مستقرة ، وإعداد الأسئلة ، وفتح wordwall.net ، وتسجيل الحسابات ، وإدخال الأسئلة في قالب المقدم ، وحفظ الروابط. (2) تطبيق التقييم عبر الإنترنت باستخدام تطبيق wordwall في التعلم المواضيعي للصف 5 في المَدْرَسَة الإِبْتِدَائِيَّة الإسلامية الحكومية الأولى جومبانج هو المعلم الذي يرسل رابطا إلى مجموعة WA التي تتكون من أولياء الأمور والطلاب الذين يقومون بالأسئلة برفقة أولياء الأمور. (3) العقبة أمام تنفيذ التقييم عبر الإنترنت باستخدام تطبيقات wordwall في التعلم المواضيعي للصف 5 في المَدْرَسَة الإِبْتِدَائِيَّة الإسلامية الحكومية الأولى جومبانج هي أنه يجب توصيله بشبكة إنترنت مستقرة ومدفوعة الأجر للحصول على قالب أكثر اكتمالا.

الكلمات المفتاحية : تطبيق, التقييم عبر الإنترنت, Wordwall

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya IPTEK atau ilmu pengetahuan dan teknologi berpengaruh dalam berbagai sektor. Dalam sektor pendidikan terdapat proses pembelajaran yang mendapatkan pengaruh adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Teknologi dan informasi dapat digunakan semua orang dan dalam jangka waktu kapanpun selama terhubung dengan akses jaringan internet. Dalam kegiatan pembelajaran, adanya teknologi dan informasi ini juga dimanfaatkan sebagai alat asesmen berbasis daring yang bisa dijangkau dengan bantuan laptop, gawai, ataupun komputer (Pratiwi, 2016).

Pelaksanaan asesmen daring dalam pendidikan di Indonesia sesuai dengan keputusan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2021 ini, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia resmi mengganti sistem evaluasi pendidikan nasional dari Ujian Nasional menjadi Asesmen Nasional sebagai tindak lanjut dari kebijakan merdeka belajar. Terkait dengan hal tersebut tentunya pengajar diberikan beban baru yaitu memberikan materi sesuai Asesmen Nasional tersebut. Jadi pelaksanaan Asesmen Nasional tersebut dilaksanakan secara daring (Permendikbudristek No. 17 tahun 2021).

“Secara garis besar, asesmen atau penilaian dapat didefinisikan sebagai tahap untuk memperoleh sebuah informasi dalam berbagai bentuk

yang mampu digunakan sebagai dasar pengambilan sebuah pertimbangan yang berkaitan dengan program pembelajaran. Pembahasan tentang program pembelajaran untuk melakukan asesmen terhadap peserta didik meliputi bagaimana pendidik memperoleh segala informasi untuk membantu peserta didik dalam melampaui target pembelajaran dengan berbagai macam teknik asesmen atau penilaian. Seperti contoh *paper and pencil test*, unjuk kerja peserta didik dalam menuntaskan pekerjaan rumah dan lain-lain” (Poerwanti, 2015).

“Gabel (1993) membagi asesmen atau penilaian menjadi dua macam yakni asesmen konvensional dan asesmen alternatif. Asesmen konvensional adalah mengukur hasil belajar peserta didik dengan menggunakan satu jenis alat ukur yaitu tes tertulis (*paper and pencil test*). Contoh dari asesmen konvensional antara lain tes benar salah, tes pilihan ganda, tes melengkapi dan juga tes jawaban terbatas. Sedangkan asesmen alternatif adalah pemanfaatan pendekatan non-tradisional untuk mengetahui pengetahuan atau hasil belajar peserta didik. Contoh asesmen alternatif antara lain essay atau uraian, penilaian proyek, penilaian praktek dan lain lain” (Wulan, 2001).

Pada era globalisasi saat ini pelaksanaan pendidikan harusnya diimbangi dengan penerapan pendidikan berbasis digital atau elektronik yakni dalam hal asesmen. Pada saat ini disamping menggunakan asesmen konvensional (*paper and pencil test*), guru juga bisa menggunakan teknologi berupa aplikasi untuk mengukur kemampuan peserta didik.

Asesmen yang diterapkan secara keseluruhan dalam dunia pendidikan seharusnya menerapkan asesmen berbasis digital atau elektronik. Namun, Asesmen secara konvensional tidak sepenuhnya harus ditinggalkan. Tetapi perlahan harus beranjak untuk menerapkan asesmen digital yang sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini dilakukan agar tidak tertinggal oleh kemajuan zaman saat ini. Penerapan asesmen digital memiliki kelebihan tersendiri. Diantara kelebihan tersebut yakni lebih efektif dan efisien pada waktu pembelajaran di kelas. Interaksi guru dan siswa menjadi mudah karena akses tak terbatas, bisa diakses di gawai karena mayoritas orang sudah memilikinya, mudah untuk memantau aktivitas siswa, dan tentunya bisa menghemat kertas (Wulan & Isnaeni, 2018).

Penelitian mengenai asesmen daring telah banyak dilakukan. Pertama, penelitian dilakukan oleh Ana Ratna, Aisah Isnaeni, dan Rini S. Hasil penelitian tersebut menunjukkan asesmen daring mampu meningkatkan atau menaikkan keterampilan dalam memecahkan sebuah masalah, sebagai salah satu parameter yang penting pada era saat ini. Kedua, penelitian dilakukan oleh Wulida Wahidatul Masruria. Hasil penelitian tersebut menunjukkan opsi dalam melakukan sebuah asesmen atau penilaian dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar jarak jauh untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan secara tidak langsung dalam bertatap muka. Ketiga, penelitian dilakukan oleh Iqbal Faza Ahmad. Hasil penelitian tersebut memberikan sebuah perkiraan dari opsi untuk melakukan asesmen atau penilaian, yang dapat dijadikan acuan untuk

para pengajar atau guru dalam melaksanakan asesmen atau penilaian dan evaluasi hasil belajar siswa dalam kondisi jarak jauh di masa pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia.

Keempat, penelitian dilakukan oleh La Hewi dan Intan Indari. Hasil penelitian tersebut menunjukkan asesmen daring yang dilaksanakan oleh pendidik adalah asesmen atau penilaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan di rumah masing-masing hingga pada akhirnya asesmen atau penilaian tersebut akan lebih berfokus pada hasil karya mereka dan pada kemampuan kognitif siswa (Hewi & Indari, 2021). Kelima, penelitian dilakukan oleh Cita Raras Nindya Pangesti dan Main Sufanti. Hasil penelitian tersebut menunjukkan pelaksanaan penilaian pembelajaran puisi di masa pandemi ini adalah pengelolaan waktu, masalah sarana prasarana serta ketersediaan jaringan internet, siswa yang tidak fokus, dan aliran listrik yang sering padam (Pangesti & Main Sufanti, 2020). Keenam, penelitian dilakukan oleh Deris Susiyanto. Hasil penelitian tersebut menunjukkan penilaian digital sekolah yang memungkinkan penerapan evaluasi pembelajaran (latihan soal atau try out, penilaian harian dan ujian di sekolah) berbasis daring tanpa menggunakan kertas lagi (Susiyanto, 2021).

Penelitian di atas cenderung memberikan gambaran tentang pelaksanaan asesmen yang dilaksanakan secara jarak jauh pada situasi saat ini yang masih dilanda pandemi Covid-19 serta pengaruh penggunaan aplikasi pada pembelajaran di kelas. Sedangkan penelitian ini fokus pada rangkaian penerapan, mulai dari persiapan sampai dengan kendala dari

pelaksanaan aplikasi *Wordwall*. Selain itu, penelitian ini fokus pada pembiasaan dalam menggunakan asesmen daring di MIN 1 Jombang. Sehingga dengan adanya penerapan asesmen daring menggunakan aplikasi *Wordwall* tersebut peserta didik dapat terbiasa menggunakan asesmen berbasis digital (*Computer Based Test*) di madrasah.

Berdasarkan data wawancara pra penelitian dengan salah satu guru kelas 5 di MIN 1 Jombang menunjukkan bahwa sekolah tersebut masih menggunakan asesmen konvensional berbasis kertas. Informan menjelaskan bahwa dalam menggunakan asesmen konvensional terdapat kelemahan dalam penerapannya. Pertama bagi guru yakni biasanya memerlukan waktu dan tenaga yang lebih untuk mengoreksinya. Kedua bagi siswa yakni siswa juga merasa jenuh dengan mengerjakan asesmen berbasis kertas tersebut. Selain itu, dengan asesmen berbasis kertas lebih berpeluang untuk mencontek dengan teman lainnya. Upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk mengatasi masalah tersebut yakni dengan menerapkan asesmen daring menggunakan aplikasi *Wordwall*.

Berdasarkan masalah di atas, guru menerapkan media pembelajaran interaktif yakni *Wordwall* yang digunakan sebagai asesmen dalam pembelajaran serta sebagai pembiasaan dalam melaksanakan asesmen berbasis CBT atau *Computer Based Test*. *Wordwall* salah satu media belajar atau aplikasi yang bisa diterapkan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Media belajar atau aplikasi *Wordwall* memiliki kelebihan tersendiri dibandingkan dengan media belajar yang

lainnya. Aplikasi *Wordwall* memiliki banyak pilihan template. Dengan banyaknya pilihan template ini menjadikan banyak pilihan atau variasi dalam penerapannya pada asesmen untuk mengukur kemampuan peserta didik. Asesmen daring menggunakan aplikasi *Wordwall* dapat digunakan sebagai persiapan dan pembiasaan dalam melaksanakan *Computer Based Test* atau CBT. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui segala persiapan, penerapan, serta kendala dalam menerapkan asesmen daring menggunakan aplikasi *Wordwall* pada pembelajaran tematik kelas V di MIN 1 Jombang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persiapan penerapan asesmen daring menggunakan aplikasi *Wordwall* pada pembelajaran tematik kelas 5 di MIN 1 Jombang?
2. Bagaimana penerapan asesmen daring menggunakan aplikasi *wordwall* pada pembelajaran tematik kelas 5 di MIN 1 Jombang?
3. Bagaimana kendala penerapan asesmen daring menggunakan aplikasi *Wordwall* pada pembelajaran tematik kelas 5 di MIN 1 Jombang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Persiapan Penerapan Asesmen Daring Menggunakan Aplikasi *Wordwall* pada Pembelajaran Tematik Kelas 5 di MIN 1 Jombang
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Penerapan Asesmen Daring Menggunakan Aplikasi *Wordwall* pada Pembelajaran Tematik Kelas 5 di MIN 1 Jombang

3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kendala Penerapan Asesmen Daring Menggunakan Aplikasi *Wordwall* pada Pembelajaran Tematik Kelas 5 di MIN 1 Jombang

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi kepala madrasah

Dijadikan sebagai data referensi agar fasilitas yang dapat menunjang proses kegiatan belajar mengajar dapat lebih diperhatikan demi berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar serta dapat melampaui hasil yang lebih maksimal selama penerapan pembelajaran tematik.

2. Bagi guru

Sebagai data referensi kepada guru tentang pentingnya penerapan aplikasi *Wordwall* agar mencapai hasil belajar yang maksimal bagi peserta didik. Serta upaya untuk menjadikan aplikasi *Wordwall* sebagai variasi media pembelajaran di dalam kelas.

3. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan bagi peneliti bahwa pentingnya menerapkan aplikasi *Wordwall* dan juga menambah media pembelajaran yang lebih bervariasi dalam penggunaannya ketika masuk dalam lembaga pendidikan yakni sekolah atau madrasah.

4. Bagi peserta didik

Sebagai pembiasaan peserta didik untuk melaksanakan asesmen berbasis daring dengan menggunakan aplikasi *wordwall* sebagai salah satu platform dalam menerapkan asesmen tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Asesmen

Asesmen atau penilaian adalah sebuah proses informasi yang didapatkan dari beberapa sasaran atau tujuan yang ingin dicapai yakni kegiatan yang dilakukan untuk menilai hasil belajar siswa di sebuah lembaga yakni sekolah. Adapun istilah asesmen atau penilaian secara luas yakni melibatkan pada kegiatan pengujian. Untuk memahami lebih mendalam tentang konsep dasar asesmen atau penilaian, maka perlu diperjelas lagi tentang definisi-definisi yang biasa digunakan dan ada kaitannya dengan asesmen atau penilaian. Definisi-definisi yang berkaitan dengan asesmen antara lain tes, pengukuran, dan evaluasi. Istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda, namun sering salah atau rancu dalam mengartikannya sehingga sering terjadi kekeliruan dalam mendefinisikannya (Kizlik, 2012).

Pada definisi lain, asesmen atau penilaian adalah proses mendapatkan informasi dan juga mengukur berkaitan dengan hasil belajar siswa atau peserta didik, pegawai, serta kualitas dari suatu lembaga pendidikan tinggi. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan beberapa informasi tentang seberapa meningkatnya serta kualitas fungsi dari sumber daya yang telah dikelola oleh lembaga atau instansi dan juga masyarakat. Pernyataan di atas merupakan definisi asesmen dalam konteks yang lebih luas, melibatkan upaya untuk menuju perbaikan yang lebih baik lagi dengan pembelajaran serta pengembangan siswa atau peserta didik (Anderson, 2005).

Asesmen atau penilaian bisa didefinisikan sebagai proses atau cara untuk mengambil sebuah keputusan dengan menerapkan berbagai informasi yang didapatkan melalui kegiatan pengukuran hasil belajar siswa atau peserta didik dengan menggunakan instrumen tes dan juga non tes. Arikunto (2013) juga memaparkan bahwa tujuan asesmen atau penilaian secara umum yakni untuk menentukan seberapa banyak kompetensi yang sudah direncanakan pada suatu mata pelajaran sudah terlaksana atau tercapai. Berikut adalah tujuan lain dari asesmen atau penilaian antara lain:

- a. Menilai kemampuan secara individu siswa atau peserta didik dengan tugas tertentu
- b. Menentukan keperluan dalam sebuah pembelajaran
- c. Mendorong dan membantu siswa untuk lebih giat dalam belajar
- d. Mendorong dan membantu guru untuk mengajar peserta didik menjadi lebih baik lagi
- e. Menentukan strategi pembelajaran yang tepat
- f. Meningkatkan kualitas pendidikan khususnya lembaga sekolah

Arikunto juga memaparkan fungsi dari asesmen antara lain :

- a. Untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan
- b. Sebagai umpan balik untuk perbaikan proses kegiatan belajar mengajar
- c. Sebagai dasar untuk menetapkan laporan kemajuan perkembangan peserta didik kepada orang tua (Arikunto, 2013).

“Keterlibatan asesmen yang ada kaitannya dengan hasil belajar siswa adalah pemaparan dari standar isi serta standar kompetensi lulusan yang

ada di dalamnya terdapat kompetensi secara menyeluruh untuk menggambarkan kognitif atau pengetahuan, sikap atau afektif, serta keterampilan atau psikomotorik sesuai dengan karakteristik pada setiap mata pelajaran. Muatan dari standar isi dalam pendidikan yakni standar kompetensi dan juga kompetensi dasar. Satu standar kompetensi terdiri atas beberapa kompetensi-kompetensi dasar dan setiap kompetensi dasar dijabarkan lagi menjadi beberapa indikator-indikator ketercapaian hasil belajar peserta didik dan dikembangkan oleh pengajar dengan mempertimbangkan kondisi lembaga pendidikan sekolah pada daerah masing-masing. Indikator-indikator tersebut yang dikembangkan adalah sebagai rujukan yang dapat diterapkan untuk menilai ketercapaian kompetensi dasar yang bersangkutan. Teknik asesmen atau penilaian yang diterapkan haruslah disesuaikan dengan karakter dari indikator, standar kompetensi, serta kompetensi dasar yang disampaikan oleh pendidik”.

Sesuai dengan firman Allah pada Al-Qur’an surat Al-Infithar ayat 10-12 yang berbunyi:

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ (١٠) كِرَامًا كَاتِبِينَ (١١) يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ (١٢)

Artinya: 10. Padahal sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), 11. yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu), 12. mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Sesuai dengan ayat di atas, bahwa setiap perbuatan itu haruslah ada pertanggung jawabannya. Dan ada peluang bahwa satu indikator dapat diukur dengan menggunakan beberapa teknik penilaian dikarenakan

memuat aspek kognitif, afektif, dan juga psikomotorik. Berikut penjelasan beberapa cakupan ranah asesmen:

a. “Ranah kognitif

- 1) Pengetahuan (*knowledge*) adalah tingkatan seorang siswa dituntut untuk mampu mengetahui dan juga mengenali adanya konsep, fakta, serta definisi tanpa harus mengerti ataupun dapat menggunakannya. Kata operasional yang diterapkan yakni mendeskripsikan, mendefinisikan, mendaftarkan, mengidentifikasi, menyebutkan, menjodohkan, mereproduksi, dan menyatakan.
- 2) Pemahaman (*comprehension*) adalah tingkatan yang menuntut siswa untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan oleh pendidik, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain. Kemampuan ini dijabarkan menjadi tiga, yakni; (a) menterjemahkan, (b) menginterpretasikan, dan (c) mengekstrapolasi. Kata operasional yang digunakan yakni memperhitungkan, memperkirakan, menduga, menyimpulkan, membedakan, menentukan, mengisi, dan menarik kesimpulan.
- 3) Penerapan (*aplication*) merupakan tingkatan kognitif yang menuntut peserta didik untuk sanggup menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, serta teori-teori dalam situasi baru dan konkret. Kata operasional yang digunakan yakni

mengubah, menghitung, mendemonstrasikan, menemukan, memanipulasikan, menghubungkan, menunjukkan, memecahkan, dan menggunakan.

- 4) Analisis (*analysis*) merupakan tingkatan kognitif yang menuntut peserta didik untuk dapat menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen pembentuknya. Kemampuan analisis diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, yaitu; (a) analisis unsur, (b) analisis hubungan, (c) analisis prinsip-prinsip yang terorganisasi. Kata operasional yang digunakan yakni memperinci, mengilustrasikan, menyimpulkan, menghubungkan, memilah, dan memisahkan.
- 5) Sintesis (*synthesis*) merupakan tingkatan kognitif yang menuntut peserta didik untuk dapat menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor. Hasil yang diperoleh dapat berupa: tulisan, rencana atau mekanisme. Kata operasional yang digunakan yakni memodifikasikan, mengkategorikan, merekonstruksikan, menyusun, mengorganisasikan, menciptakan, menceritakan, dan menuliskan.
- 6) Evaluasi (*evaluation*) merupakan tingkatan kognitif yang menuntut peserta didik untuk bisa menilai suatu keadaan, konsep, ataupun situasi sesuai dengan kriteria tertentu. Hal yang penting pada tingkatan evaluasi ini adalah menciptakan situasi untuk mampu mengembangkan standar untuk mengevaluasi sesuatu. Kata

operasional yang digunakan yakni menentukan, menafsirkan, mempertimbangkan, menduga, mengkritik, dan membenarkan.

b. Ranah afektif

- 1) Menerima (*receiving*) merupakan tingkatan afektif yang menuntut peserta didik untuk peka terhadap suatu rangsangan atau fenomena tertentu. Kepekaan ini berawal dari sadar dengan kemampuan untuk menerima dan memperhatikan. Kata operasional yang digunakan yakni memilih, menyanyakan, memberikan, mendeskripsikan, mengikuti, memberikan, dan menyebutkan.
- 2) Menjawab (*responding*) merupakan tingkatan afektif yang menuntut peserta didik untuk tidak hanya peka terhadap kondisi saja, namun juga menanggapi dengan sebuah reaksi dengan salah satu cara. Ditekankan pada kemampuan peserta didik untuk menjawab tanpa paksaan serta membaca tanpa harus diperinta. Kata operasional yang digunakan yakni membantu, menjawab, membaca, melakukan, mendiskusikan, melaporkan, dan menceritakan.
- 3) Menilai (*valuing*) merupakan jenjang afektif yang menuntut peserta didik untuk dapat memberikan nilai pada suatu obyek, tingkah laku, dan juga fenomena tertentu. Kata operasional yang digunakan yakni menerangkan, melengkapi, mengusulkan, membentuk, memilih, mengambil bagian, dan mengikuti.
- 4) Organisasi (*organization*) merupakan tingkatan afektif yang menuntut peserta didik untuk memecahkan sebuah masalah,

menyatukan nilai-nilai yang berbeda, dan lain-lain. Kata operasional yang digunakan yakni mengatur, mengubah, membandingkan, menggabungkan, menggeneralisasikan, mempertahankan, memodifikasikan.

c. Ranah psikomotorik

- 1) *Muscular or motor skill* adalah tingkatan psikomotorik yang menuntut peserta didik untuk menunjukkan hasil, mempertontonkan gerak, menampilkan, menggerakkan, dan melompat.
- 2) *Manipulations of materials or objects* adalah tingkatan psikomotorik yang menuntut peserta didik untuk menyusun, mereparasi, menggeser, membersihkan, membentuk, dan memindahkan.
- 3) *Neuromuscular coordination* adalah tingkatan psikomotorik yang menuntut peserta didik untuk menerapkan, mengamati, menggandeng, menghubungkan, memasang, memadukan, menggunakan, menarik, dan memotong” (Poerwanti, 2001).

Penilaian hasil pembelajaran adalah proses memaknai atau menafsirkan data hasil pengukuran yang berkaitan dengan kompetensi yang dimiliki oleh siswa setelah mengikuti tahap kegiatan belajar mengajar. Sedangkan evaluasi adalah suatu tahap yang berkelanjutan dan runtut untuk menentukan kualitas yang dimiliki peserta didik berdasarkan kriteria tertentu dan pertimbangan dalam menentukan sebuah keputusan. Adapun tujuan dari evaluasi yakni untuk mendapatkan informasi yang objektif serta

akurat tentang sebuah program. Informasi yang didapatkan tersebut dapat berupa tahap dari penerapan program, hasil yang telah dicapai, pengambilan keputusan tentang perbaikan, kelanjutan, dan lain sebagainya.

Cangkupan asesmen atau penilaian dalam konteks proses belajar mengajar hanya berkaitan dengan siswa di dalam kelas. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengetahui hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yakni dengan melakukan asesmen. Guru perlu melakukan asesmen dan pengukuran ketika proses pembelajaran untuk mengetahui perkembangan yang diterima oleh peserta didik setelah guru menyampaikan pembelajaran selama atau setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung. Asesmen atau penilaian dalam pembelajaran adalah proses untuk menganalisis, menginterpretasi, dan juga mengumpulkan informasi untuk dapat mengetahui ketercapaian tujuan belajar yang telah ditetapkan pada awal pembelajaran. Serta untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam mencapai sebuah tujuan yang telah ditentukan sebelumnya maka harus dilakukan umpan balik (Wulan & Rusdiana, 2014).

Sementara itu, pengukuran adalah proses penetapan angka atau kuantifikasi tentang keadaan individu atau karakteristik sesuai dengan kaidah tertentu. Proses pengukuran akan menghasilkan angka atau skor yang selanjutnya akan dijadikan sebagai pokok dari sebuah penilaian. Pada pengukuran, untuk mengukur suatu objek bisa menerapkan selain tes, misalnya dengan mengamati, wawancara, atau dengan cara lain agar diperoleh informasi dalam bentuk kuantitatif.

Sedangkan jangkauan dari evaluasi yakni semua bagian dari pembelajaran yang terdiri dari input, proses, dan output. Dan pada proses kegiatan belajar mengajar, ruang lingkup dari evaluasi adalah siswa, pengajar, kurikulum, sarana dan prasarana, media pembelajaran, suasana kelas, dan lain sebagainya. Dari pengertian dan ruang lingkup yang telah dijelaskan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa asesmen atau penilaian, tes, pengukuran, dan evaluasi memiliki sifat yang runtut. Secara berurutan, sebelum dilakukannya evaluasi, haruslah diawali dengan melakukan asesmen atau penilaian yang menggunakan suatu alat ukur yang bernama tes, kemudian setelah melakukan tes bisa dilakukan pengukuran dan pada tahap terakhir yakni evaluasi (Ahmad, 2020).

Dengan demikian, seorang guru atau pengajar harus paham dan mengetahui ketercapaian atau keberhasilan dalam proses kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan, untuk mengubah menjadi lebih baik lagi kegiatan proses belajar mengajar, serta untuk mendapatkan keputusan tersebut maka diperlukan sebuah evaluasi pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi pembelajaran selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar yang sebelumnya telah dilaksanakan oleh peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Agar evaluasi pembelajaran yang dilakukan dapat tepat waktu sesuai dengan yang diharapkan, maka harus mengikuti langkah-langkah berikut ini :

- a. Harus merumuskan tujuan dilaksanakan evaluasi pembelajaran. Hal ini dilakukan agar evaluasi bisa berjalan sesuai dengan arah yang

diharapkan. Jika tidak, maka evaluasi pembelajaran akan berjalan tiada arah dan berakibat pada evaluasi yang tanpa arti.

- b. Menentukan aspek-aspek yang akan dievaluasi. Seperti contoh aspek kognitif atau pengetahuan, aspek afektif atau sikap, aspek psikomotorik atau keterampilan.
- c. Menetapkan dan memilih teknik yang harus digunakan dalam melakukan evaluasi misalnya menggunakan teknik tes ataupun non tes.
- d. Menyusun alat yang dilakukan untuk melaksanakan pengukuran dan asesmen hasil belajar peserta didik seperti butir-butir soal tes.
- e. Menetapkan tolok ukur, kriteria atau norma yang bisa dijadikan patokan atau pegangan untuk memberikan penjelasan terhadap data hasil evaluasi (Riadi, 2018)

B. Asesmen Daring

Asesmen daring adalah asesmen yang dilakukan dapat berupa kuis, tes daring, penugasan individu, ataupun menggunakan cara lain yang dapat menggunakan jaringan internet (Fadlilah, Budi, & Widodo, 2021). Akan tetapi, akan muncul berbagai macam kendala bagi mereka yang berada di daerah terpencil di Indonesia yang belum mempunyai sarana internet, sehingga hal ini akan menyusahakan bagi mereka. Permasalahan jaringan internet yang dihadapi oleh pendidik yang berada di daerah terpencil dan pedesaan merupakan salah satu ketimpangan yang sering ditemui di Indonesia. Pasalnya masih banyak wilayah-wilayah di Indonesia yang belum memiliki fasilitas internet yang memadai. Karenanya komunikasi antara

murid, guru, dan orang tua sangatlah penting. Menyikapi hal tersebut, maka perlu adanya alternative asesmen dan evaluasi untuk membentuk ruang belajar yang efektif pada pembelajaran jarak jauh (Azzahra, 2020).

Ada beberapa alasan mengapa asesmen daring penting digunakan untuk melakukan asesmen hasil belajar siswa, antara lain: dapat menghemat waktu, membuat proses pembelajaran lebih komprehensif, ramah, dapat memberikan umpan balik yang cepat, dapat memberi umpan balik secara cepat dan dapat mencegah plagiarism dalam menyelesaikan tugas. Asesmen daring terkait dengan penggunaan perangkat lunak (*software*) sebagai alat bantu dalam penilaian interaktif (Deris, 2021).

Sebagai kegiatan pembelajaran formal, asesmen atau penilaian harus tetap dilaksanakan. Akan tetapi, asesmen atau penilaian dalam kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran daring dilaksanakan bukan hanya untuk mengetahui keperluan nilai atau standar pencapaian saja. Asesmen atau penilaian pada pembelajaran daring dilaksanakan dengan upaya untuk membantu siswa agar bisa memperoleh cara belajar yang lebih mudah dan lebih baik untuk dirinya pada setiap mata pelajaran yang diajarkan. Asesmen atau penilaian ini disebut dengan penilaian formatif. Penilaian atau asesmen formatif adalah penilaian yang tidak menitikberatkan pada skor atau hasil sebagai standar pencapaiannya. Jika menggunakan nilai sebagai tujuan akhir pada proses belajar mengajar, maka nilai dari hasil pengukuran tersebut akan hilang dan akan melupakan proses atau belajar yang telah dilalui.

Era digitalisasi yang berlangsung saat ini, selain memberikan pengaruh terhadap beralihnya kegiatan belajar mengajar konvensional yang dilaksanakan secara offline di dalam kelas menjadi kegiatan belajar mengajar secara online di rumah masing-masing dari siswa. Guru sebagai seorang pengajar juga harus mengubah dari asesmen atau penilaian konvensional yang sering dilaksanakan menjadi asesmen atau penilaian berbasis daring. Asesmen atau penilaian daring adalah penilaian dilaksanakan dengan menggunakan kemajuan teknologi yang dikoneksikan dengan jaringan internet. Penilaian daring ini bisa dilaksanakan dimanapun berada selama memiliki jangkauan internet yang memadai. Pada dasarnya, prinsip dari pelaksanaan asesmen daring yakni sama dengan asesmen konvensional pada umumnya, namun yang menjadi sebuah perbedaan yakni media yang digunakan. Asesmen konvensional menggunakan media konvensional seperti kertas dan pensil, sedangkan asesmen daring menggunakan media yang berbasis teknologi seperti komputer dan gawai. Asesmen atau penilaian merupakan cara yang digunakan untuk mengukur atau mengetahui kemampuan peserta didik dengan aturan atau cara yang telah ditentukan. Asesmen yang berbentuk tes merupakan kumpulan pertanyaan yang wajib dijawab, dilaksanakan, ditanggapi oleh peserta didik. Kegunaan dari adanya asesmen menggunakan alat ukur berupa tes tersebut adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai pelajaran yang telah dilewati selama melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (ahmad, 2020).

Adapun tahap-tahap asesmen daring sebagai berikut 1) Persiapan: Ayuni et al. (2020) memaparkan bahwa persiapan adalah komponen paling esensial walau dalam kondisi apapun. Dengan demikian terlaksananya praktik asesmen guru matematika dalam studi ini didukung oleh persiapan asesmen yang dilakukan guru. Diantara persiapan yang dilakukan oleh guru yakni membuat instrumen untuk mengukur pencapaian hasil belajar dan menentukan metode dan platform asesmen yang sesuai bagi setiap capaian (Jamilah: 2020) 2) Pelaksanaan: menurut Yansa (2021) penerapan asesmen daring yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik yakni melaksanakan asesmen sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. 3) Evaluasi: Warsita (2013) mengatakan bahwa tujuan evaluasi media pembelajaran adalah untuk memeriksa apakah tujuan penggunaan media tersebut telah tercapai, menilai kemampuan guru menggunakan media, memberikan informasi untuk kepentingan administrasi, dan untuk memperbaiki media itu sendiri.

C. *Wordwall*

Salah satu media pembelajaran interaktif yang dapat digunakan yaitu *Wordwall*, seperti yang diungkapkan (Maghfiroh, 2018) dalam penelitiannya, bahwa media *Wordwall* mampu menciptakan interaksi yang menguntungkan bagi siswa. *Wordwall* (P. M. Sari & Yarza, 2021) merupakan salah satu aplikasi yang bisa digunakan sebagai media belajar maupun alat penilaian yang menarik bagi siswa dalam pembelajaran daring.

Menurut Ahmad Fajar Abror (2021) asesmen daring yang diterapkan kepada peserta didik harus dipersiapkan sebaik mungkin. Persiapan yang baik

akan mempermudah dalam menerapkannya. Persiapan yang dilakukan sebelum menerapkan asesmen daring khususnya menggunakan aplikasi *Wordwall* sebagai berikut 1) Membuka Browser (*mozilla* atau *chrome*) 2) Membuka situs *Wordwall.net*, 3) klik *sign in* untuk *log in* menggunakan akun email, 3) klik tulis aktivitas pertamamu sekarang, 4) memilih *template*, 5) menulis judul tampilan 6) memasukkan soal kedalam *template*, 7) klik selesai 8) *link* siap untuk *dishare* kepada peserta didik.

Saat ini telah tersedia berbagai macam media interaktif yang bisa digunakan oleh pendidik dan juga peserta didik untuk melaksanakan program pembelajaran tematik dalam hal asesmen. Salah satunya adalah aplikasi *Wordwall*. Seperti yang dipaparkan oleh (Maghfiroh, 2018) pada penelitiannya, bahwa media tersebut bisa membuat komunikasi dan interaksi yang menguntungkan bagi siswa. Aplikasi *Wordwall* menurut (P.M Sari & Yarza, 2021) adalah salah satu jenis aplikasi dapat digunakan sebagai media pembelajaran tematik yang digunakan oleh peserta didik serta dapat digunakan sebagai asesmen yang dapat menarik minat peserta didik ketika melaksanakan pembelajaran tematik berbasis daring seperti saat ini.

Aplikasi *Wordwall* ini juga mempunyai kelebihan dan kelemahan. Kelebihan aplikasi *Wordwall* diantaranya 1) gratis untuk opsi dasar dengan pilihan beberapa *template*, 2) selain itu, asesmen yang telah dibuat pada aplikasi *Wordwall* tersebut dapat dikirim langsung melalui whatsapp, google classroom, maupun yang lainnya, 3) banyak fitur yang ditawarkan, 4) jangkauan untuk akses aplikasi tersebut sangat mudah, 5) hasil dari

pengerjaan asesmen siswa bisa langsung terkirim ke guru secara otomatis. Sedangkan kelemahan aplikasi *Wordwall* diantaranya 1) butuh terhubung dengan jaringan internet yang stabil untuk menjangkaunya, 2) berbayar untuk mendapatkan fitur atau template yang lebih komplit atau lengkap.

Platform asesmen lain seperti *Quizizz* juga memiliki kelebihan dan kelemahan didalamnya. Kelebihan dari aplikasi *Quizizz* diantaranya 1) dapat dilakukan di mana dan kapanpun, 2) peserta didik akan rileks dengan adanya suara musik di aplikasi tersebut, jika tidak suka peserta didik juga bisa mematikan suara, 3) ketika peserta didik selesai menjawab soal, maka akan muncul jawaban benar, 4) ketika pergantian soal peserta didik akan menyaksikan hiburan dalam bentuk iklan yang sesuai untuk peserta didik, 5) setelah selesai mengerjakan soal tersebut, siswa akan melihat poin dan hasil mereka sendiri beserta rankingnya, 6) siswa tidak bisa bekerjasama dengan temannya karena aplikasi *Quizizz* secara langsung mengacak soal, 7) memudahkan guru atau tenaga pendidik dalam sistem penilaian, jadi guru tidak lagi memeriksa satu per satu jawaban siswa. Kelemahan aplikasi *Quizizz* Tidak ada gading yang tidak retak. Demikian pula aplikasi *Quizizz* ini memiliki kelemahan. Kelemahan aplikasi *Quizizz* dapat penulis rangkumkan sebagai berikut: 1) data internet harus stabil jika tidak, maka peserta didik akan kehabisan waktu. Yang paling fatal adalah jika daya jaringan internet tidak stabil dan waktu evaluasi juga sudah tidak banyak, maka peserta didik tidak dapat mengikuti evaluasi kembali. 2) Jika menggunakan pc atau laptop

siswa dapat membuka tab baru untuk mencari jawaban dari internet (Rajagukguk, 2020).

Variasi permainan yang ditawarkan oleh platform *Wordwall.net* adalah 1) berbentuk *Quiz* (kuis), 2) *Crossword* (teka-teki silang), 3) Ada juga tipe permainan seperti; *Random Wheel* (Roda acak), 4) *True or False* (Benar atau salah), 5) *Missing Word*, 6) *Random cards* (Kartu acak), 7) *Find the Match* (Mencari padanan), 8) *Match up*, 9) *Whack-a-mole*, 10) *Group short*, 11) *Hangman*, 12) *Anagram*, 13) *Open the Box*, 14) *Wordsearch* (Cari kata), 15) *Ballon pop*, 16) *Unjumble*, 17) *Labelled diagram*, 18) dan *Gameshow Quiz*.

D. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan proses pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk menyatukan serta mengaitkan beberapa aspek pelajaran sehingga mampu menyampaikan pengalaman bermakna terhadap peserta didik. Tema merupakan gagasan utama atau pikiran utama yang menjadi topik pembicaraan. Pembelajaran tematik merupakan yang menggunakan tema sebagai alat untuk mempersatukan berbagai mata pelajaran serta berbagai materi dan disampaikan kepada siswa dalam satu kali tatap muka. Pembelajaran tematik ini merupakan perpaduan dari beberapa tema yang disebut dengan tematik. Pendekatan ini adalah sebuah usaha untuk menggabungkan kemahiran, nilai pembelajaran, pengetahuan, dan juga pola pikiran yang kreatif dengan menggunakan tema-tema tersebut. Dengan demikian pembelajaran tematik yakni pembelajaran yang memakai

kumpulan tema-tema untuk dapat menyatukan kumpulan mata pelajaran hingga bisa menyampaikan pengalaman bermakna kepada siswa (Poerwadarminta, 2003).

Dari sisi lain, guru sering dicitrakan memiliki peran ganda yang dikenal dengan EMASLIMDEF (*educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dinamisator, evaluator, dan fasilitator*). EMASLIM lebih merupakan peran kepala sekolah. Akan tetapi, dalam skala mikro di kelas, peran itu juga harus dimiliki oleh para guru. *Educator* merupakan peran yang utama dan terutama, khususnya untuk peserta didik pada jenjang pendidikan dasar (SD dan SMP). Peran ini lebih tampak sebagai teladan bagi peserta didik, sebagai role model, memberikan contoh dalam hal sikap dan perilaku, dan membentuk kepribadian peserta didik. Sebagai *manager*, pendidik memiliki peran untuk menegakkan ketentuan dan tata tertib yang telah disepakati bersama di sekolah, memberikan arahan atau rambu-rambu ketentuan agar tata tertib di sekolah dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh warga sekolah. Sebagai *administrator*, guru memiliki peran untuk melaksanakan administrasi sekolah, seperti mengisi buku presensi siswa, buku daftar nilai, buku rapor, administrasi kurikulum, administrasi penilaian dan sebagainya. Bahkan secara *administrative* para guru juga sebaiknya memiliki rencana mengajar, program semester dan program tahunan, dan yang paling penting adalah menyampaikan rapor atau laporan pendidikan kepada orang tua siswa dan masyarakat. Peran guru sebagai *supervisor* terkait dengan pemberian bimbingan dan pengawasan

kepada peserta didik, memahami permasalahan yang dihadapi peserta didik, menemukan permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran, dan akhirnya memberikan jalan keluar pemecahan masalahnya. Peran sebagai *leader* bagi guru lebih tepat dibandingkan dengan peran sebagai manager. Karena manager bersifat kaku dengan ketentuan yang ada. Dari aspek penegakan disiplin misalnya, guru lebih menekankan disiplin mati. Sementara itu, sebagai *leader* guru lebih memberikan kebebasan secara bertanggung jawab kepada peserta didik. Dengan demikian, disiplin yang telah ditegakkan oleh guru dari peran sebagai *leader* ini adalah disiplin hidup. Dalam melaksanakan peran sebagai *innovator*, seorang guru harus memiliki kemauan belajar yang cukup tinggi untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya sebagai guru. Tanpa adanya semangat belajar yang tinggi, mustahil bagi guru dapat menghasilkan inovasi-inovasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Adapun peran sebagai *motivator* terkait dengan peran sebagai *educator* dan *supervisor*. Untuk meningkatkan semangat dan gairah belajar yang tinggi, siswa perlu memiliki motivasi yang tinggi, baik motivasi dari dalam dirinya sendiri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik), yang utamanya berasal dari gurunya sendiri (Sopian, 2016).

Pembelajaran tematik dikatakan sebagai pembelajaran bermakna dikarenakan pada pembelajaran tematik siswa harus memahami konsep atau pokok yang mereka pelajari dengan menggunakan pengalaman langsung serta dapat menghubungkan konsep atau pokok satu dengan konsep atau

pokok yang lainnya yang telah dipelajari. Pendekatan ini berawal dari teori belajar yang menolak proses hafalan sebagai acuan untuk pembentukan struktur intelektual dan pengetahuan peserta didik (Daradjat & Zakiah, 2008).

Teori pembelajaran di atas juga didukung oleh tokoh terkenal dalam dunia psikologi yakni Gestalt dan Piaget yang menekankan pada pembelajaran tematik tersebut memusatkan pada pemahaman sebuah konsep belajar sekaligus melakukan sesuatu atau disebut dengan *learning by doing* (Suwanto & Wiji, 2008).

Dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut, pendekatan pada pembelajaran tematik ini berawal dari satu tema yang telah ditentukan dan kemudian bisa dikembangkan oleh pendidik dengan peserta didik dan memperhatikan kaitannya dengan mata pelajaran terkait. Tema yang ada pada pembelajaran tematik menjadi pokok atau dasar yang dikembangkan oleh pengajar dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. Diharapkan tema tersebut memberikan beberapa keuntungan bagi peserta didik antara lain

- a. Siswa dengan mudah untuk fokus atau memberikan pusat perhatian terhadap tema yang telah ditentukan.
- b. Siswa dapat mengembangkan dan juga mempelajari pengetahuan pada berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang telah ditentukan.
- c. Siswa lebih paham terhadap isi pelajaran secara berkesan dan mendalam

- d. Kompetensi dasar bisa dikembangkan secara lebih kompleks dengan pengalaman yang dimiliki oleh siswa.
- e. Siswa lebih mampu untuk dapat merasakan adanya makna serta manfaat dari pembelajaran pada isi materi yang telah disampaikan oleh guru secara lebih jelas
- f. Siswa mampu lebih memiliki semangat atau gairah dalam melaksanakan pembelajaran karena dapat berkomunikasi secara langsung untuk dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dalam berbagai mata pelajaran yang ada pada masing-masing tema.
- g. Pendidik juga dapat menghemat waktunya karena dalam satu tema terdapat berbagai mata pelajaran yang dapat disiapkan sekaligus dan dapat diberikan kepada siswa dalam dua atau tiga pertemuan tatap muka sekaligus. Dan sisa dari waktu tersebut digunakan untuk melakukan remedial dan juga pengayaan (Suparlan, 2008).

Pembelajaran tematik mempunyai ciri khas dan karakteristik tersendiri.

Berikut ini adalah ciri khas dari pembelajaran tematik diantaranya:

- a. Kegiatan dan juga pengalaman belajar peserta didik sangat sesuai dengan kebutuhan serta perkembangan peserta didik pada tingkat dasar.
- b. Proses yang ditentukan dalam pembelajaran tematik berpusat dari kebutuhan dan minat peserta didik
- c. Proses belajar yang dilakukan oleh siswa akan lebih berkesan dan juga bermakna sehingga mendapatkan hasil dan proses belajar memuaskan

- d. Dapat mendukung dalam mengembangkan pola pikiran kreatif dan juga keterampilan peserta didik.
- e. Menampilkan kegiatan belajar mengajar yang bersifat praktis sesuai dengan adanya permasalahan yang sering dihadapi oleh siswa di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sekitarnya.
- f. Menumbuhkan keterampilan sosial kepada peserta didik, antara lain : kerjasama, toleransi, komunikasi, tanggap terhadap gagasan orang lain (Suparman. 2006).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Bogdan dan Biklen S (1992) metode kualitatif merupakan metode yang diterapkan dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan, ucapan, dan perilaku dari objek penelitian. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif ini, diharapkan dapat memaparkan hasil penelitian secara komprehensif.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskripsi kualitatif. Pada penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan data berdasarkan kejadian nyata yang ada di lapangan dengan menggunakan kalimat tertulis yang sesuai dengan tindakan nyata berdasarkan kejadian langsung saat pengamatan di lapangan. Alasan peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif karena masalah yang diteliti berkaitan dengan penerapan asesmen daring menggunakan aplikasi *Wordwall* pada pembelajaran tematik di MIN 1 Jombang. Peneliti memaparkan hasil penelitian berupa deskriptif melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang, tempat atau lingkungan dan juga benda yang diamati oleh peneliti untuk melakukan penelitian. Subjek pada penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V MIN 1 Jombang. Sedangkan lokasi penelitian merupakan wilayah atau tempat yang digunakan

untuk melakukan penelitian. Lokasi dalam penelitian ini berada di MIN 1 Jombang Jalan Abdurrahman Shaleh III / 8A Kelurahan Jombang Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur 61415. Sedangkan waktu penelitian adalah durasi atau lamanya penelitian ini dilakukan. Peneliti melaksanakan penelitian ini dalam rentang waktu Januari 2022 hingga Maret 2022.

Tabel 3.0.1 Tabel Waktu

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pengajuan Judul	September-Oktober 2021
2.	Penyusunan Proposal	Oktober-Desember 2021
3.	Seminar Proposal	Januari 2022
4.	Penelitian di Lokasi	Januari-Maret 2022
5.	Penyusunan Hasil Penelitian	Maret-Mei 2022

C. Data dan Sumber Data

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil dan didapatkan secara langsung oleh peneliti. Data primer yang peneliti dapatkan adalah Kepala Madrasah MIN 1 Jombang yaitu Ibu Lilik Nasfiatin sebagai pemimpin serta penanggung jawab seluruh pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Guru Kelas 5 MIN 1 Jombang sebagai pelaksana pembimbing siswa dalam melaksanakan aplikasi *Wordwall* pada asesmen. Siswa kelas 5 MIN 1 Jombang sebagai pelaku atau peserta dalam melaksanakan aplikasi *Wordwall* pada asesmen.

Kedua, data sekunder adalah data penunjang atau pelengkap dari data primer yang didapatkan peneliti di sekolah. Data sekunder yang didapatkan peneliti diambil dari informan non kunci misalnya tenaga pendidik, orang tua, sejarah berdirinya MIN 1 Jombang, visi dan misi MIN 1 Jombang, struktur organisasi MIN 1 Jombang, dokumentasi kegiatan penerapan aplikasi *Wordwall* pada asesmen.

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut Informan, yaitu orang yang memberikan informasi atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis ataupun lisan. Sumber data dibagi menjadi dua yakni informan kunci dan informan non kunci. Informan kunci adalah sumber data yang terlibat langsung dalam memberikan informasi. Contohnya kepala madrasah, guru kelas, dan peserta didik. Sedangkan informan non kunci adalah informan yang tidak terlibat langsung dalam memberikan informasi. Contohnya orang tua, staff sekolah, dan lain-lain.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini sebagai berikut

1. Observasi

Jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi langsung. Observasi langsung merupakan teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif yang dilakukan saat penelitian berlangsung

dengan cara mencatat data yang ada di lapangan dan juga mengamati kegiatan secara langsung. Dari kegiatan observasi ini, peneliti akan mencatat dan mengamati persiapan serta pelaksanaan penerapan aplikasi *Wordwall* pada asesmen di Kelas 5 Min 1 Jombang. Alat yang digunakan dalam observasi ini adalah lembar observasi berupa *checklist*. Aspek yang diobservasi yakni proses pelaksanaan dari asesmen daring menggunakan aplikasi *Wordwall*

Tabel 3.0.2 Tabel Kisi-Kisi Instrumen Observasi

No.	Data yang diperlukan	Objek yang diamati
1.	Sarana dan prasarana sekolah	Dengan mengamati sarana dan prasarana di sekolah sebagai penghambat dan pendukung dalam proses penerapan asesmen daring menggunakan aplikasi <i>wordwall</i> .
2.	Lingkungan sekolah	Dengan mengamati keadaan dan kondisi lingkungan madrasah yang berkaitan dengan penerapan asesmen daring menggunakan aplikasi <i>wordwall</i> .
3.	Aktivitas guru	Mengamati aktivitas yang dilakukan oleh guru di madrasah yang berkaitan dengan penerapan asesmen daring menggunakan aplikasi <i>wordwall</i> .
4.	Aktivitas siswa	Mengamati aktivitas yang dilakukan oleh siswa di madrasah yang berkaitan dengan penerapan

		asesmen daring menggunakan aplikasi <i>wordwall</i> .
5.	Penerapan asesmen daring	Mengamati seluruh aktivitas atau kegiatan di madrasah yang berkaitan dengan penerapan asesmen daring menggunakan aplikasi <i>Wordwall</i> .

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan pada penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber sebagai jalan untuk mendapatkan data penelitian yang diperlukan. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara yang penulis susun berdasarkan fokus utama penelitian yaitu penerapan asesmen daring menggunakan aplikasi *Wordwall*. Dengan demikian, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sesuai dengan hasil yang diinginkan. Dari data yang dibutuhkan, maka wawancara dilakukan kepada:

- i. Kepala Madrasah
- ii. Guru Kelas 5 sebagai pelaksana pada kegiatan pemberian materi serta pembimbing peserta didik dalam melaksanakan aplikasi *Wordwall* pada asesmen.
- iii. Siswa Kelas 5 sebagai objek dari pelaksanaan penerapan aplikasi *Wordwall* pada asesmen

Alat yang digunakan dalam wawancara yakni pedoman wawancara. pada penelitian ini yakni

Tabel 3.0.3 Kisi-kisi Wawancara

No.	Data yang Diperlukan
1.	Pelaksanaan asesmen pembelajaran di MIN 1 Jombang
2.	Kendala pelaksanaan asesmen pembelajaran di MIN 1 Jombang
3.	Penerapan asesmen daring di MIN 1 Jombang
4.	Penerapan asesmen daring menggunakan aplikasi <i>Wordwall</i> pada pembelajaran tematik kelas 5 di MIN 1 Jombang
5.	Latar belakang penggunaan aplikasi tersebut
6.	Alasan memilih aplikasi tersebut
7.	Persiapan untuk menggunakan aplikasi tersebut

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif yang berisi catatan lapangan, foto serta dokumen yang menunjang penelitian. Dokumentasi yang dikumpulkan selama penelitian dilaksanakan meliputi presensi peserta didik, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal-soal, lembar penilaian, hasil dalam mengerjakan soal pada aplikasi *Wordwall*, foto dan lain sebagainya. Alat yang digunakan dalam melakukan dokumentasi adalah daftar *checklist dokumen*. Daftar *checklist dokumen* digunakan untuk mengecek dokumen apa saja yang diperlukan.

Tabel 3.0.4 Tabel Instrumen Dokumentasi

No.	Jenis Dokumen	Sumber Data
1.	Sejarah singkat madrasah	Tata Usaha
2.	Profil madrasah	Tata Usaha
3.	Visi misi dan Motto madrasah	Tata Usaha
4.	Struktur Kurikulum madrasah	Tata Usaha
5.	Foto foto kegiatan penerapan asesmen daring	Guru

E. Analisis Data

Analisis data adalah serangkaian kegiatan dalam mengumpulkan data penelitian kemudian dari data yang dikumpulkan tersebut ditindaklanjuti dengan berbagai proses dibawah ini sesuai dengan model analisis Miles dan Huberman sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah bentuk menganalisis data dalam mengelompokkan suatu data, kemudian menyeleksi, dan setelah itu membuat rangkuman dari data yang telah di dapatkan tersebut (Sugiyono, 2010). Dalam pereduksian data ini peneliti memilah dan menyederhanakan data agar spesifik dan sesuai dengan rumusan masalah penelitian yaitu terkait penerapan asesmen daring menggunakan aplikasi *Wordwall*.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan memberikan informasi yang didapatkan oleh peneliti dalam penelitian yang sudah melalui tahap reduksi data dan

kemudian disajikan dengan disesuaikan keefektifan dan keperluan penelitian.

3. Menarik Kesimpulan

Setelah melaksanakan reduksi dan penyajian data, maka peneliti menarik kesimpulan dengan catatan yang sudah spesifik dan mudah untuk dianalisis. Kesimpulan ini tentunya sudah meliputi semua data yang diperoleh dari penelitian yang dilaksanakan. Dengan demikian maka kegiatan selanjutnya adalah menganalisis ketiga komponen tersebut.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data perlu diujikan dan diketahui untuk mengecek data yang sudah diperoleh agar diketahui apakah data tersebut valid atau belum. Dengan begitu, maka data yang diambil peneliti akan menjadi data yang benar dan membuat penelitian ini dapat menghasilkan penelitian yang baik. Maka dari itu, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Ketekunan Pengamatan

Uji keabsahan data dengan menggunakan ketekunan pengamatan yang mana dilakukan secara teliti dan rinci agar dapat menggali data yang lebih mendalam (Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, 1922). Dengan demikian, peneliti harus memiliki ketekunan yang mendalam dalam mendalami data data penelitian yang sudah didapatkan di lapangan.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu teknik dalam memeriksa keabsahan data yang sudah didapatkan dalam penelitian. John Creswell mengemukakan bahwa proses mentriangulasi sumber data dan informasi berbeda dengan memeriksa suatu bukti dari sumber sumber yang sudah diteliti (John W Creswell, 2016). Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi sumber untuk mengecek data dari kepala sekolah, siswa dan guru. Dengan membandingkan data pelaksanaan asesmen daring menggunakan aplikasi *Wordwall*. Selain itu peneliti juga menggunakan triangulasi teknik untuk memastikan data yang didapatkan lebih valid lagi. Triangulasi teknik yang digunakan oleh peneliti yakni membandingkan teknik pengumpulan sumber data yang didapatkan di lapangan.

3. Konfirmabilitas (kepastian)

Konfirmabilitas adalah langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk mengecek data dan seluruh proses penelitian sehingga tidak terjadi penyalahgunaan data. Oleh karena itu, data yang didapatkan oleh peneliti akan dicek kembali oleh para informan dari MIN 1 Jombang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Persiapan penerapan asesmen daring menggunakan aplikasi *Wordwall* pada pembelajaran tematik kelas 5 di MIN 1 Jombang

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan *keempat*, untuk penerapan asesmen daring sebelum menggunakan aplikasi *Wordwall* di MIN 1 Jombang yakni soal diketik oleh guru dan kemudian *diconvert* menjadi PDF. Persiapan yang dilakukan oleh guru yakni mempersiapkan soal-soal yang akan diberikan kepada peserta didik dalam bentuk PDF. Soal tersebut didapatkan dari buku yang berisi kumpulan soal. Kemudian soal tersebut diketik ulang oleh guru dan kemudian *diconvert* menjadi PDF. Hasil PDF tersebut kemudian dikirimkan ke WA grup yang beranggotakan wali murid. Kemudian pesan yang dikirimkan oleh guru diterima oleh wali murid. Untuk timbal balik yang diberikan siswa yakni siswa memfoto hasil yang dikerjakannya. Sehingga tidak efektif dalam penerapannya. Serta memerlukan banyak paket data untuk mengunggah dan mengunduh gambar dari jawaban yang dikirimkan oleh peserta didik. Hingga pada akhirnya para guru menggunakan aplikasi *Wordwall* sebagai solusi untuk mengatasi masalah tersebut.

Banyak pilihan *website* atau aplikasi yang digunakan sebagai media untuk melaksanakan asesmen daring kepada peserta didik. Dalam penggunaan atau pemilihan aplikasi ini tentunya terdapat latar belakang

memilih aplikasi tersebut. Hal ini disampaikan oleh informan *pertama* yakni

Kepala MIN 1 Jombang sebagai berikut:

Awalnya ada mahasiswa PPL yang datang kesini Mas. Ternyata mereka mau PPL di sini Mas. Ketika menghadap saya, saya suruh buat media belajar yang berteknologi gitu lo Mas saat PPL nanti. Terus mereka memperkenalkan aplikasi *Wordwall* kepada guru Mas. Jadi akhir-akhir ini menggunakan *Wordwall* karena dulu ada mahasiswa PPL yang memperkenalkan kepada kami Mas. Sebenarnya sama saja Mas. Sebagai pembiasaan, siswa menggunakan *Wordwall*. Nantinya saat menggunakan CBT atau *Computer Based Test* siswa sudah tidak canggung lagi Mas. Yang membedakan, pengelolaan *Wordwall* ini sepenuhnya dikelola oleh guru sendiri Mas. Sedangkan CBT atau *Computer Based Test*, dikelola oleh pusat kan ya Mas.

Berdasarkan penjelasan dari informan pertama, dapat diketahui bahwa latar belakang pemilihan aplikasi ini yakni ada mahasiswa PPL di madrasah tersebut yang diperintah oleh kepala madrasah. Kemudian mahasiswa tersebut memperkenalkan aplikasi untuk asesmen daring yakni *Wordwall*. Adanya aplikasi tersebut membantu guru dan siswa untuk membiasakan agar secara perlahan tidak menggunakan asesmen berbasis *paper test* lagi dan membiasakan dalam melaksanakan asesmen berbasis CBT atau *Computer Based Test*.

Pernyataan dari kepala MIN 1 Jombang di atas juga sesuai dengan pernyataan dari guru kelas V lainnya sebagai informan yang *kedua* berikut:

Jadi gini Mas, dulu ada mahasiswa yang PPL di madrasah ini. Dan saya kebetulan sebagai guru pamong mereka. Mereka bercerita kepada saya bahwa ketika mereka menghadap kepala sekolah, mereka disuruh ini untuk apa namanya buat media lah intinya. Sampai akhirnya mereka membuat asesmen menggunakan aplikasi *Wordwall*. Mereka memasukkan soal yang sesuai dengan tema pembelajaran saat itu kedalam aplikasi ini. Sebelumnya mereka sudah menyiapkan soal evaluasi. Tinggal memasukkan ke dalam

template yang tersedia. Dan tentunya mereka mahasiswa PPL itu memperkenalkan kepada kami para guru-guru Mas, gitu

Berdasarkan pernyataan antara kepala MIN 1 Jombang dan juga guru kelas V di atas sesuai karena latar belakang dalam pemilihan aplikasi ini sebagai aplikasi untuk pelaksanaan asesmen daring di madrasah ini karena aplikasi ini pernah digunakan pada saat mereka PPL di madrasah ini. Selain itu mereka tentunya juga memperkenalkan kepada guru-guru yang ada disana agar para guru di sana bisa menerapkan aplikasi ini sebagai asesmen daring sewaktu-waktu.

Pernyataan dari kepala MIN 1 Jombang dan guru kelas V lainnya tersebut juga didukung dengan pernyataan lain dari kepala MIN 1 Jombang sebagai berikut:

Jadi gini mas, aplikasi yang mereka kenalkan kepada kami ini sangat membantu mas. Madrasah ini nantinya saya buat sekolah berbasis teknologi mas ya. Rencana awalnya mau saya buat sekolah hijau atau adiwiyata mas. Karena berada di lingkungan perkotaan, saya menganggap itu sulit mas. Jadi saya ubah menjadi madrasah berbasis teknologi. Nantinya mulai dari PTS (Penilaian Tengah Semester) sampai dengan PAS (Penilaian Akhir Semester) di madrasah ini pelaksanaan asesmennya dilaksanakan secara daring mas gitu.

Berdasarkan kedua pernyataan yang disampaikan oleh kepala MIN 1 Jombang tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya asesmen daring yang diperkenalkan mahasiswa PPL kepada madrasah tersebut sangat membantu program yang dicanangkan oleh kepala MIN 1 Jombang untuk menjadikan MIN 1 Jombang sebagai madrasah berbasis teknologi. Menjadikan madrasah yang berkembang mengikuti zaman. Secara perlahan bisa meninggalkan asesmen yang masih berbasis konvensional.

Adanya penerapan asesmen daring menggunakan aplikasi *Wordwall* ini mengharuskan guru melakukan berbagai persiapan. Hal ini disampaikan oleh informan *kedua* yakni guru MIN 1 Jombang sebagai berikut:

Persiapan yang pertama dilakukan itu membutuhkan *smartphone* atau laptop mas. *Smartphone* atau laptop yang digunakan itu yang harus terakses pada koneksi internet juga ya mas ya. Karena aplikasi ini harus dilakukan secara *online* mas seperti itu dan ketika *offline* itu gak bisa. Soale kan menggunakan *website* nggih sistemnya pakek *website*. Jadi kayak percuma mas ya jika ada *smartphone* atau laptop jika tidak terhubung dengan internet mas. Nanti nggak bisa diakses *website* atau aplikasi *Wordwall* nya.

Berdasarkan penjelasan dari informan dapat diketahui bahwa untuk persiapan penerapan asesmen ini, guru harus menyediakan *smartphone* atau laptop yang terhubung dengan akses internet karena *website* atau aplikasi yang digunakan tersebut membutuhkan akses internet.

Informasi mengenai persiapan asesmen daring menggunakan aplikasi *Wordwall* ini diperlengkap oleh informan *kedua* selaku guru kelas 5 sebagai berikut:

Jadi saya sudah menyediakan antara laptop maupun *smartphone* mas. Dan keduanya juga sudah terkoneksi dengan internet. Jadi sebelum saya kasih ke siswa, saya juga coba dulu kan mas ya. Nah kebetulan, saat itu di rumah sedang hujan deras mas. Tiba-tiba jaringan internetnya mati. Jadi tidak bisa diakses mas *Wordwall* nya itu. Jadi menurut saya ya mas. Selain terhubung dengan internet, kita juga harus memastikan bahwa jaringan internetnya juga stabil mas. Takutnya jika jaringan internet tidak stabil, soal di aplikasi jadi ndak bisa dikerjakan mas.

Berdasarkan pemaparan dari informan yang kedua, dapat disimpulkan bahwa dalam persiapan dalam penerapan asesmen daring menggunakan aplikasi *Wordwall* ini selain menyediakan *smartphone* atau

laptop yang terkoneksi dengan internet, serta memastikan bahwa koneksi jaringan internet itu stabil.

Hasil wawancara dengan beberapa informan di atas juga diperkuat dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 hingga 21 Mei 2022 di lapangan yakni observer mengamati guru membawa ponsel dan laptop setiap waktu ketika berada di madrasah. Observer juga diberitahu oleh guru bahwa ponsel guru tersebut selalu terhubung dengan jaringan internet. Selain itu, observer juga diberitahu oleh guru bahwa jaringan yang terhubung pada ponsel guru stabil dimana pun berada kecuali jika berada ditempat terpencil atau sedang terkendala cuaca buruk.

Berikut ini adalah dokumentasi guru membawa laptop dan ponsel ketika di madrasah



Gambar 4. 1 Guru membawa laptop dan ponsel ketika di madrasah

Tujuan dari penerapan aplikasi *Wordwall* sebagai asesmen daring madrasah tersebut dijelaskan oleh kepala MIN 1 Jombang berikut sebagai:

Jadi *Wordwall* ini kan sebagai aplikasi atau *website* yang sepenuhnya dikelola oleh guru kan mas ya. Jadi agar siswa tidak terlalu bingung. Kita menggunakan model atau tipe soal yang sama dengan CBT atau *Computer Based Test*. Jadi gini mas, tujuan awalnya kan sudah jelas bahwa *website* atau *Wordwall* ini untuk membiasakan siswa dengan CBT atau *Computer Based Test*. Sehingga anak dikenalkan dengan model atau tipe soal yang hampir sama dengan CBT.

Untuk mempermudah serta membiasakan peserta didik dalam melaksanakan asesmen berbasis CBT atau *Computer Based Test* di sekolah, guru menggunakan model atau tipe soal yang sama dengan CBT atau *Computer Based Test* dalam penerapan asesmen daring menggunakan *Wordwall* ini. Sehingga peserta didik tidak kaget dengan model soal yang ada pada CBT atau *Computer Based Test*.

Informasi lain yang berkaitan dengan persiapan sebelum menerapkan asesmen daring menggunakan aplikasi *Wordwall* kepada peserta didik disampaikan oleh informan *ketiga* yakni:

di rumah mas ya, nanti jika ibu sudah di sekolah tinggal ngirim ke siswa aja mas. Jadi di rumah sudah dipersiapkan sebaik mungkin mas. Tinggal kirim deh ke grup WA wali murid mas

Informan *ketiga* menjelaskan bahwa untuk membuat atau mempersiapkan asesmen daring menggunakan aplikasi *Wordwall* tersebut di rumah. Ketika berada di sekolah hanya tinggal mengirimkannya ke grup WA wali murid saja.

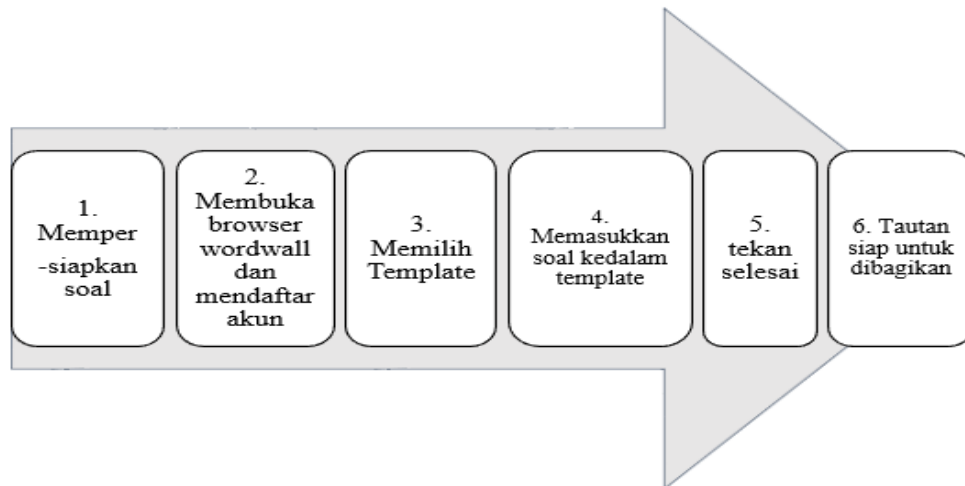
Dalam persiapan sebelum penerapan asesmen daring menggunakan aplikasi *Wordwall* yang dilakukan di rumah ini, guru membuat langkah-langkah pembuatan soal pada aplikasi ini sebelum asesmen daring menggunakan aplikasi *Wordwall* ini benar-benar diberikan kepada peserta

didik. Langkah-langkah ini haruslah diikuti secara urut agar hasil dari pembuatan asesmen daring menggunakan aplikasi *Wordwall* ini bisa berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan. Seperti yang disampaikan oleh guru kelas V sebagai berikut:

langkah-langkah yang pertama itu guru itu menyiapkan daftar akun menggunakan email buat login disitu setelah itu guru menyiapkan evaluasi atau soal-soal yang akan dimasukkan pada *template* pada *Wordwall* itu setelah itu setelah semua dimasukkan, guru menyimpan dulu pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat, soal-soal yang telah dibuat setelah itu baru mengambil link dan untuk dibagikan ke siswanya.

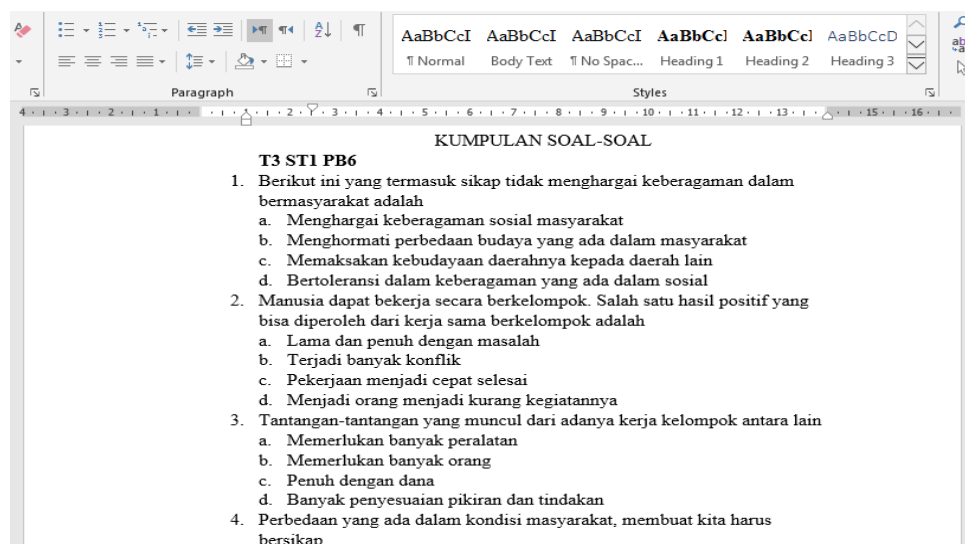
Berdasarkan paparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah persiapan penerapan aplikasi *Wordwall* dalam asesmen daring di MIN 1 Jombang meliputi enam langkah sebagai berikut: 1) mempersiapkan soal-soal yang akan dimasukkan pada *template* yang telah disediakan pada aplikasi *Wordwall*. Jika soal-soal tidak dipersiapkan terlebih dahulu maka akan menyita waktu yang cukup lama. 2) daftar akun menggunakan email agar pengguna dapat atau masuk pada *website* atau aplikasi *Wordwall*. 3) memilih *template*. sesuai dengan apa yang ia minati. 4) Memasukkan soal ke dalam *template*. 5) menyimpan soal yang telah dimasukkan ke dalam *template*. Jika soal yang telah dimasukkan kedalam *template* tidak disimpan, maka akan hilang. 6) pengguna mengambil *link* untuk dibagikan kepada peserta didik.

Berikut adalah langkah-langkah persiapan penerapan asesmen daring menggunakan aplikasi *Wordwall*



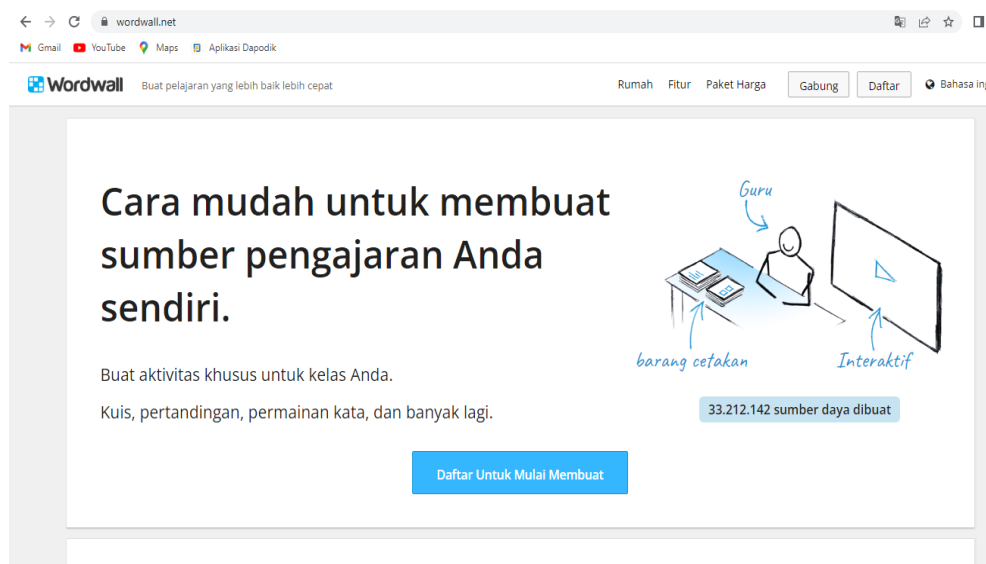
Gambar 4. 2 Langkah-langkah persiapan penerapan asesmen daring menggunakan aplikasi *Wordwall*

Langkah pertama yakni mempersiapkan soal. Soal harus dipersiapkan oleh guru terlebih dahulu agar efektif.



Gambar 4. 3 Mempersiapkan Soal

Langkah kedua yakni membuka *website Wordwall*. Guru harus membuka *website Wordwall* pada *browser* di perangkat komputer masing masing.



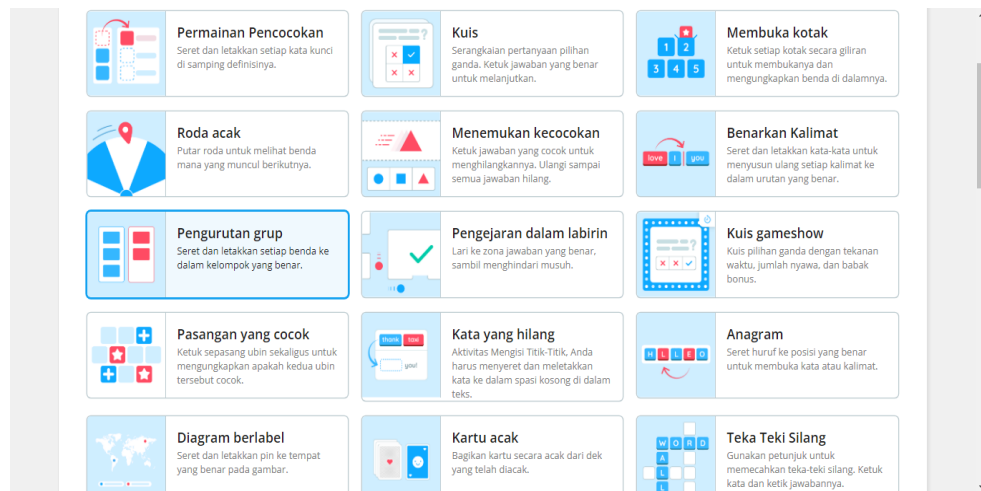
Gambar 4. 4 Masuk browser dan menetik alamat *Wordwall.net*

Kemudian dilanjutkan dengan mendaftar akun. Guru yang sebelumnya belum mempunyai akun diharuskan mendaftar terlebih dahulu menggunakan email masing-masing pengguna.



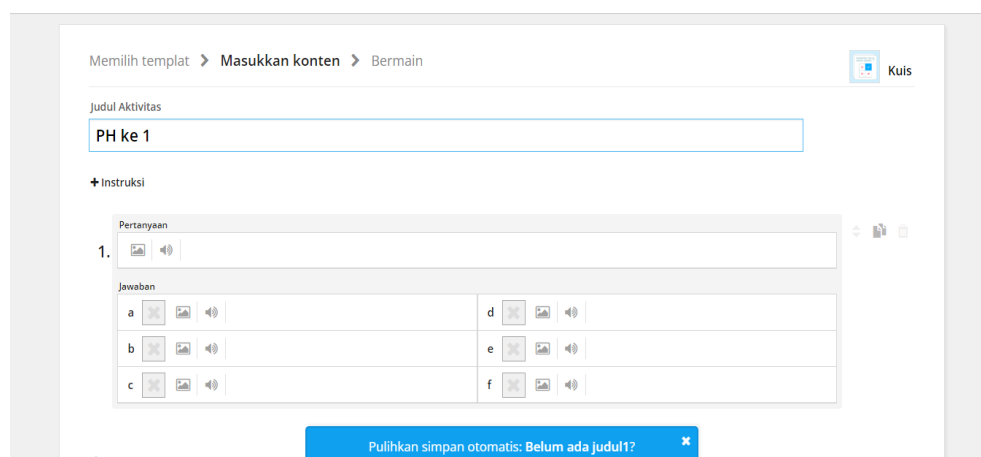
Gambar 4. 5 Mendaftar akun

Langkah ketiga yakni memilih *template*. Setelah pengguna selesai mendaftar, pengguna diarahkan untuk memilih *template* sesuai dengan kebutuhan pengguna.



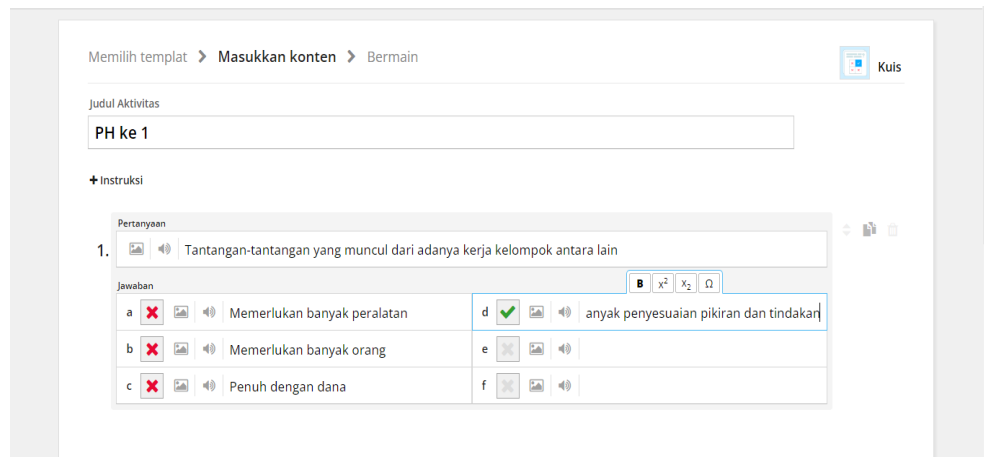
Gambar 4. 6 Memilih *template*

Kemudian dilanjutkan dengan memberikan judul aktivitas. Pemberian judul aktivitas ini harus dilakukan oleh pengguna agar tidak tertukar dengan aktivitas yang lain.



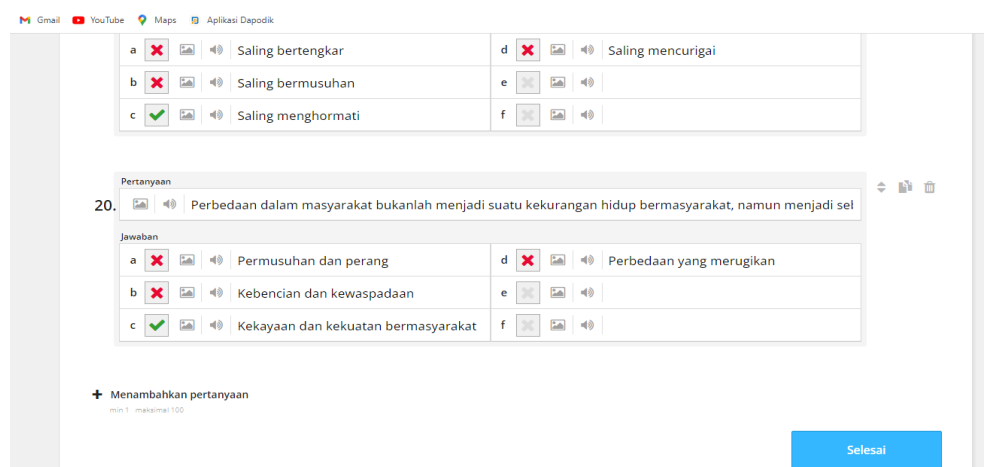
Gambar 4. 7 Memberi judul aktivitas

Langkah keempat yakni memasukkan soal yang telah dipersiapkan sebelumnya. Soal yang sebelumnya telah dipersiapkan dimasukkan satu persatu pada kolom yang telah disediakan.



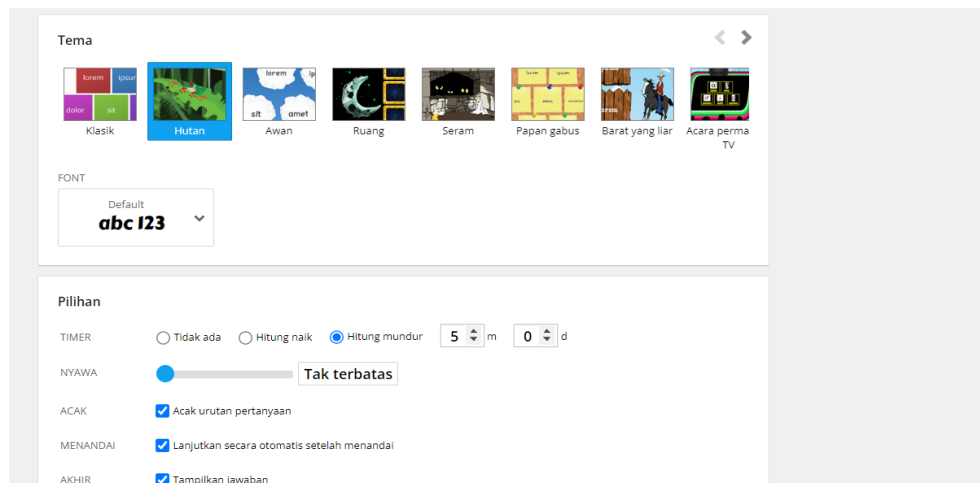
Gambar 4. 8 Memasukkan soal

Langkah kelima yakni menekan selesai. Jika soal yang telah dimasukkan pada kolom telah selesai, pengguna menekan tombol selesai untuk menyimpan aktivitas.



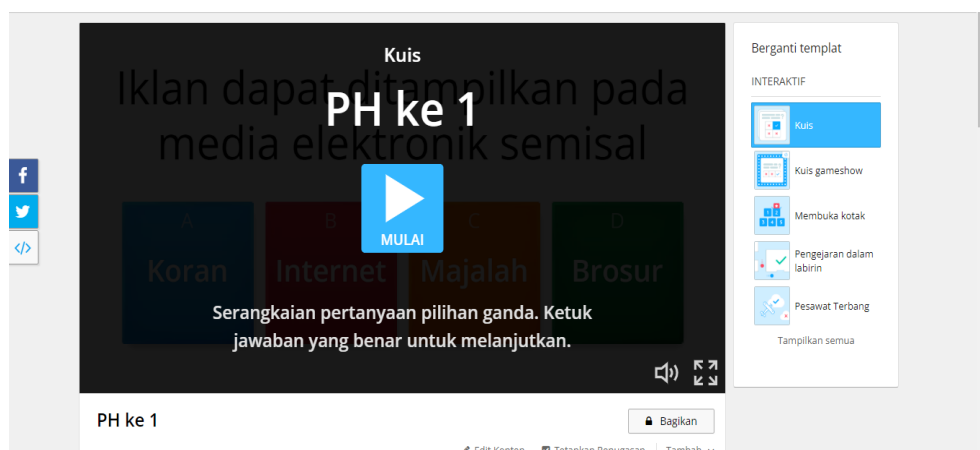
Gambar 4. 9 Klik selesai atau simpan

Kemudian dilanjutkan dengan memilih tema. Pengguna bebas memilih tema sesuai dengan minat masing-masing pengguna.



Gambar 4. 10 Memilih tema

Langkah keenam yakni *link* atau tautan siap untuk dibagikan. Setelah pengguna memilih tema, tautan siap dibagikan kepada peserta didik dan siap untuk dikerjakan.



Gambar 4. 11 Siap untuk dibagikan

Dengan demikian sesuai pernyataan yang disampaikan oleh informan *ketiga* bahwa semua persiapan sebelum menerapkan asesmen daring menggunakan aplikasi *Wordwall* ini dilakukan keseluruhan di rumah, sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 hingga 21 Mei 2022 bahwa peneliti tidak menemui guru membuka *Wordwall*, guru mendaftar akun untuk mengakses *Wordwall*, guru memilih *template* pada *Wordwall*, guru memasukkan soal pada *template*, guru menyimpan soal yang telah dimasukkan pada *template* dikarenakan guru sudah mempersiapkan keseluruhan saat berada di rumah. Berikut ini adalah tabel observasi persiapan yang asesmen daring menggunakan aplikasi *Wordwall* yang dilakukan oleh guru.

Tabel 4.0.1 Observasi persiapan asesmen daring menggunakan aplikasi *Wordwall*

No.	Aspek yang diamati	Ada	Tidak
1.	Guru memiliki ponsel atau laptop	√	
2.	Ponsel guru terhubung dengan jaringan internet	√	
3.	Jaringan yang terhubung pada ponsel guru stabil	√	
4.	Guru menyediakan soal untuk dimasukkan ke <i>template</i>	√	
5.	Guru membuka <i>website wordwall</i>		√
6.	Guru mendaftar akun untuk mengakses <i>wordwall</i>		√
7.	Guru memilih <i>template</i> pada <i>wordwall</i>		√
8.	Guru memasukkan soal pada <i>template</i>		√
9.	Guru menyimpan soal yang telah dimasukkan pada <i>template</i>		√

B. Penerapan Asesmen Daring Menggunakan Aplikasi *Wordwall* pada Pembelajaran Tematik Kelas 5 di MIN 1 Jombang

Berkaitan dengan penerapan asesmen daring menggunakan aplikasi *Wordwall* ini, pihak sekolah dalam hal ini kepala madrasah menyerahkan sepenuhnya penerapan asesmen daring menggunakan aplikasi *Wordwall* ini kepada masing-masing guru. Seperti yang disampaikan oleh kepala MIN 1 Jombang sebagai berikut:

untuk penerapan asesmen daring yang diberikan guru kepada peserta didik itu menjadi kewenangan penuh guru mas. Yang menggunakan asesmen daring menggunakan aplikasi *Wordwall* silahkan, yang memakai aplikasi yang lain juga monggo. Dan yang nggak pakek sama sekali atau tetap menggunakan *paper test* ya monggo. Itu kebijakan mereka para mas. Tapi seperti yang sudah saya jelaskan tadi bahwa sekolah ini akan menjadi sekolah berbasis teknologi. Masak madrasah berbasis teknologi, asesmennya tetap menggunakan asesmen konvensional. Tapi saya sudah berpesan kepada para guru disini kalau guru harusnya sudah beranjak dari asesmen konvensional menjadi asesmen daring.

Berdasarkan data yang disampaikan oleh kepala MIN 1 Jombang tersebut bahwa kewenangan penerapan asesmen daring menggunakan aplikasi *Wordwall* tersebut diserahkan sepenuhnya kepada guru. Guru diberikan kewenangan untuk menerapkan kepada peserta didik. Mulai dari pembuatan soal sampai dengan proses penerapan aplikasi *Wordwall* kepada peserta didik. Guru diharapkan untuk menerapkan asesmen daring kepada peserta didiknya demi mewujudkan rencana kepala MIN 1 Jombang yang ingin menjadikan MIN 1 Jombang sebagai madrasah yang berbasis teknologi.

Pernyataan dari kepala MIN 1 Jombang di atas juga sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru kelas V. Dalam pernyataannya, informan *ketiga* menyampaikan bahwa:

para guru diberikan kewenangan penuh mas untuk melaksanakan aplikasi *Wordwall* ini sebagai media untuk melaksanakan asesmen daring kepada siswa mas. Jadi kami yang buat soalnya sendiri dan kami juga para guru yang memberikan sendiri kepada siswa mas. Gampang kok mas, tinggal nyiapakan soal, terus dimasukkan ke template pilihan yang kita inginkan ya mas. Kan di aplikasi *Wordwall* itu pilihannya juga banyak, jadi bisa kita pilih sesuai keinginan kita ya mas ya. Ya biasanya yang sering kita berikan kepada peserta didik yang model pilihan ganda mas.

Berdasarkan pernyataan kepala MIN 1 Jombang dan guru kelas V dapat disimpulkan bahwa guru diberikan wewenang penuh dalam melaksanakan asesmen daring menggunakan aplikasi *Wordwall*. Mulai dari pembuatan soal, menentukan model atau tipe soal sampai dengan memberikan soal yang telah dibuat kepada peserta didik. Itu semua menjadi kewenangan guru dalam menerapkan asesmen daring menggunakan aplikasi *Wordwall*. Memberikan wewenang penuh kepada guru dalam melaksanakan asesmen daring menggunakan aplikasi *Wordwall* ini merupakan kebijakan dari kepala MIN 1 Jombang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 23 Mei 2022 bahwa peneliti menemukan bahwa guru mengirimkan tautan atau *link* di grup WA yang beranggotakan orang tua. Pada hari yang sama, peneliti juga melakukan observasi di kediaman peserta didik. Peneliti menemukan bahwa pesan yang dikirim oleh guru berupa tautan atau *link* tersebut diterima oleh orang tua peserta didik. Saat itu juga peserta didik

mengerjakan soal berupa tautan atau *link* di ponsel orang tuanya. Berikut ini adalah hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 4.2 Penerapan asesmen daring menggunakan aplikasi *Wordwall* pada pembelajaran tematik kelas V di MIN 1 Jombang

No.	Aspek yang diamati	Iya	Tidak	Keterangan
1.	Peserta didik memiliki ponsel		√	Observer tidak menemui peserta didik memegang ponsel ketika berada di rumah
2.	Wali murid memiliki ponsel	√		Observer mengetahui wali murid memiliki ponsel ketika observer melakukan observasi di kediaman wali murid atau peserta didik.
3.	Guru mengirimkan <i>link</i> di grup WA wali murid	√		Observer menemui guru mengirimkan <i>link</i> di grup WA wali murid pada saat pagi hari sebagai latihan tambahan di luar jam belajar
4.	Pesan <i>link</i> diterima oleh pemilik ponsel (wali murid)	√		Observer menemui pesan <i>link</i> diterima oleh pemilik ponsel (wali murid) ketika observer berkunjung di kediaman wali murid.
5.	<i>Link</i> dibuka oleh pemilik ponsel (wali murid)	√		Observer menemui <i>link</i> dibuka oleh pemilik ponsel (wali murid) ketika observer berkunjung di kediaman wali murid.
6.	Peserta didik mengerjakan soal melalui ponsel wali murid	√		Observer menemui peserta didik mengerjakan soal melalui ponsel wali murid
7.	Wali murid membantu mengerjakan		√	Observer tidak menemui wali murid membantu mengerjakan asesmen daring yang dikirimkan oleh guru
8.	Wali murid mendampingi ketika peserta didik mengerjakan	√		Observer menemui wali murid mendampingi ketika peserta didik mengerjakan asesmen daring yang dikirimkan oleh guru

Informan juga menyampaikan tentang proses penerapan asesmen daring menggunakan aplikasi *Wordwall* dari awal sampai akhir. Dalam pemaparan pernyataan yang disampaikan informan *ketiga* sebagai berikut:

nah penerapan disini itu sangat membantu sekali ketika peserta didik ketika untuk asesmen nasional berbasis komputer. Membiasakan peserta didik untuk menggunakan teknologi informasi juga mas ya. Jadi aplikasi ini kan lebih enak kalau diterapkan pakek hp mas. Jadi peserta didik mengerjakannya kalau berada di rumah mas ya. Untuk penerapannya kepada peserta didik jadi gini mas, sebelumnya kan kita sudah mempersiapkan sebelum memberikan soal ujian secara daring ini kepada peserta didik. Jadi semua wali murid kan ada grup WA nya kan mas ya. Jadi link yang sudah kita simpan sebelumnya itu kita kirim ke grup WA yang berisi para wali murid it mas. Namun tidak sekedar ngirim link aja mas. Pesan *link* yang kita kirim ke grup WA tersebut juga kita beri kata-kata perintah untuk mengklik link tersebut mas. Kalau tidak diberi gituan, yang ditakutkan pesannya diabaikan mas. Kalau sudah diklik tinggal mengerjakan mas. Nantinya kalau mengerjakan sudah selesai. Nilainya langsung muncul mas. Jadi seperti itu.

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh informan di atas bahwa tahapan asesmen daring menggunakan aplikasi *Wordwall* kepada peserta didik yakni 1) mengirimkan *link*. *Link* dikirimkan oleh guru pada grup WA yang beranggotakan wali murid. Dalam *link* tersebut sudah tersedia soal-soal yang siap untuk dikerjakan oleh peserta didik. 2) penerima pesan mengklik *link* yang telah dikirim. Wali murid atau orang tua membantu anaknya untuk mengklik *link* yang telah dikirimkan oleh guru. 3) mengerjakan soal. Peserta didik mengerjakan soal menggunakan ponsel wali murid masing-masing di rumah. Orang tua hanya mendampingi. Tidak diperkenankan untuk membantu. 4) nilai atau skor akan muncul. Peserta didik maupun pembuat soal akan mengetahui nilai peserta didik yang telah

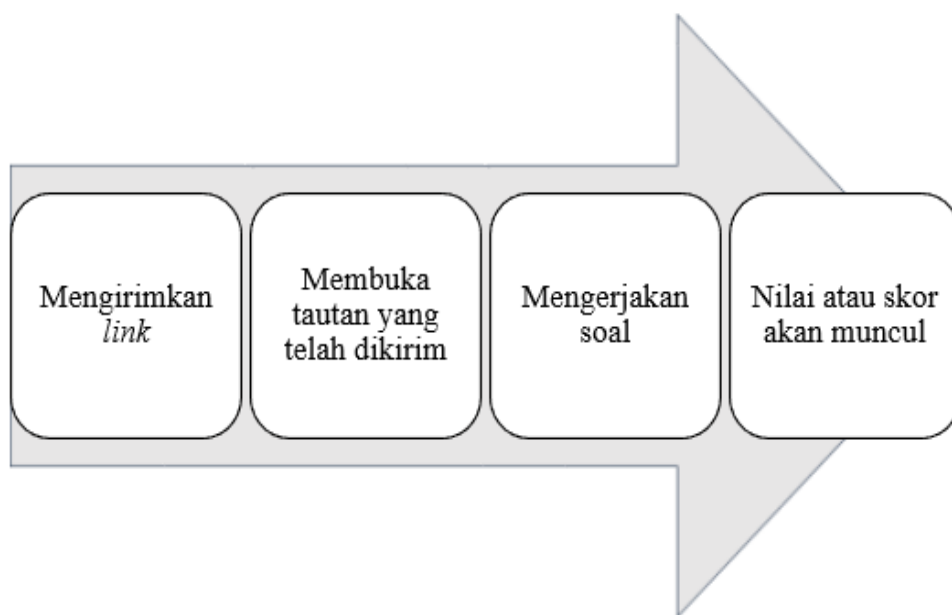
mengerjakan asesmen daring menggunakan aplikasi *Wordwall* melalui ponsel wali murid masing-masing.

Berikut ini adalah dokumentasi guru mengirimkan *link* atau tautan asesmen daring menggunakan aplikasi *Wordwall*



Gambar 4. 12 **Guru mengirimkan link atau tautan asesmen daring menggunakan aplikasi *Wordwall***

Berikut ini adalah proses penerapan asesmen daring menggunakan aplikasi *Wordwall*



Gambar 4. 13 **proses penerapan asesmen daring menggunakan aplikasi *Wordwall***

Pernyataan yang disampaikan oleh informan di atas sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan pada tanggal 23 Mei 2022 bahwa peneliti menemui guru mengirimkan *link* di grup WA wali murid pada saat pagi hari sebagai latihan tambahan di luar jam belajar. Peneliti juga menemui pesan *link* diterima oleh pemilik ponsel (wali murid) ketika peneliti berkunjung di kediaman wali murid. Selain itu, peneliti menemui *link* dibuka oleh pemilik ponsel (wali murid) ketika observer berkunjung di kediaman wali murid dan juga peneliti menemui peserta didik mengerjakan soal melalui ponsel wali murid.

Berikut ini adalah dokumentasi peserta didik mengerjakan soal melalui ponsel wali murid



Gambar 4. 14 peserta didik mengerjakan soal melalui ponsel wali murid

Alasan guru mengirimkan *link* soal aplikasi *Wordwall* tersebut pada WA grup yang beranggotakan wali murid disampaikan guru kelas V sebagai berikut:

Jadi alasan mengapa kok bu Ririn itu mengirimkan *link* nya kok di grup WA yang beranggotakan wali murid itu. Yang pertama ya mas, kalau bu Ririn japri satu persatu itu kelamaan mas. Buang-buang waktu dan tenaga tentunya ya mas. Mas ardan kan tau sendiri murid di kelasnya bu Ririn ada berapa, ya tentunya jumlah wali muridnya juga sebanyak itu mas. Itu yang pertama ya mas. Kalau yang kedua, siswa yang ada di kelas ini ponselnya masih nunut orang tua mas. Jadi dalam usia tersebut, siswa kelas 5 itu belum diperkenankan untuk memiliki ponsel sendiri mas. Jika siswa pada usia tersebut sudah diperbolehkan memiliki ponsel ditakutkan memiliki dampak negatif mas. Jadi dengan demikian orang tua juga bisa mendampingi anaknya ketika anaknya mengerjakan asesmen daring menggunakan aplikasi *Wordwall* di ponsel masing-masing wali murid.

Dalam paparan pernyataan yang disampaikan oleh informan di atas bahwa ada beberapa alasan informan mengirimkan *link* aplikasi *Wordwall* tersebut pada grup WA yang beranggotakan wali murid antara lain 1) waktu

lebih efektif. Dikarenakan waktu akan terbang banyak jika harus dikirim secara satu persatu. Jumlah wali murid ini sejumlah murid yang ada di kelas tersebut. 2) siswa belum cukup umur untuk memiliki ponsel. Akhirnya *link* aplikasi *Wordwall* dikirim ke wali murid. Dengan demikian wali murid dapat mendampingi peserta didik dalam mengerjakan soal pada ponsel masing-masing wali murid tersebut.

Pernyataan yang disampaikan oleh informan *ketiga* di atas juga sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh salah satu orang tua peserta didik sebagai berikut:

tentunya saya dampingi mas. Saya tidak pernah membiarkan anak sendiri ketika ia belajar mas. Jadi anak saya ketika belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan sama bu Ririn itu saya selalu berada di sampingnya mas. Sambil mengawasi apakah anak saya itu benar-benar belajar dan mengerjakan tugas atau tidak. Jika tidak saya dampingi, anak saya akan membuka youtube mas. Namanya anak usia sekarang kan ya mas. Suka lihat video-video. Lagian saya juga belum mengizinkan anak saya untuk memiliki ponsel sendiri mas. Saya hanya khawatir kalau saya mengizinkan untuk memiliki ponsel sendiri, sekolah anak saya jadi terganggu juga kan mas ya.

Berdasarkan kedua pernyataan yang disampaikan oleh informan *ketiga* dan juga salah satu wali murid dapat disimpulkan bahwa selama pengerjaan asesmen daring menggunakan aplikasi *Wordwall* yang diberikan oleh guru kepada peserta didik tersebut, peserta didik didampingi wali murid saat mengerjakan. Selain itu peserta didik pada usia tersebut belum diizinkan memiliki ponsel sendiri. Jika peserta didik usia tersebut memiliki ponsel sendiri, dikhawatirkan mengganggu berlangsungnya belajar peserta didik. Dengan demikian, ketika peserta didik mengerjakan asesmen daring yang diberikan oleh guru di rumah, orang tua dapat mendampingi sekaligus

mengawasi anaknya dalam mengerjakan asesmen daring menggunakan aplikasi *Wordwall*.

Pernyataan yang disampaikan oleh informan di atas sesuai dengan hasil pengamatan pada tanggal 23 Mei 2022 di lapangan bahwa peneliti tidak menemui wali murid membantu mengerjakan asesmen daring yang dikirimkan oleh guru dan menemui wali murid mendampingi ketika peserta didik mengerjakan asesmen daring yang dikirimkan oleh guru.

Ketika ada asesmen daring menggunakan aplikasi *Wordwall* yang dikirimkan oleh guru kepada wali murid, wali murid selalu mendampingi putra putri mereka dalam mengerjakannya. Tanggapan wali murid peserta didik terhadap adanya asesmen daring menggunakan aplikasi *Wordwall* yang diberikan oleh guru kelas sebagai berikut:

Jadi gini pak ardan, dulu selama saya mendampingi putri saya ketika mengerjakan soal itu, bu Ririn hanya mengirimkan *file* pdf di grup WA paguyuban pak. Bu Ririn mengirimkan *file* pdf yang didalamnya itu ada soal-soalnya pak. Terus anak saya mengerjakan soal yang dikirimkan sama bu Ririn. Dan hasilnya difoto kemudian diikirimkan ke bu Ririn lagi pak. Gitu terus. Tapi akhir-akhir ini bu Ririn tinggal mengirimkan link saja pak. Tinggal klik terus didalamnya sudah ada soal-soal terus tinggal pilih jawabannya pak. Lebih mudah juga, warnanya juga bagus pak. Anak saya jadi betah dan semangat kalau mengerjakan soal pak. Begitu

Pernyataan dari wali murid di atas didukung oleh pernyataan wali murid yang kedua sebagai berikut:

yang dikirimkan sama bu Ririn kan bermacam-macam ya mas ya. ada yang bentuknya pdf ada juga yang berupa link. Kalau yang bentuknya PDF itu kayak soal biasa mas. Tapi kalau yang link itu mas, tinggal klik milih jawabannya aja mas. Warnanya juga menarik mas. Saya baru pertama kali tau ada bentuk soal kayak gini.

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh kedua wali murid di atas bahwa pelaksanaan asesmen daring menggunakan aplikasi *Wordwall* ini lebih mudah dilakukan dibandingkan dengan sebelumnya. Karena menurut wali murid tersebut link yang dikirimkan oleh guru kelas ke WA grup itu tinggal klik saja. Sehingga lebih mudah dilakukan. Selain itu, warna yang ada didalamnya juga bagus dan menarik. Sehingga anak wali murid tersebut lebih semangat dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

Pernyataan yang disampaikan oleh wali murid di atas juga sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh salah satu peserta didik. Peserta didik tersebut menyampaikan bahwa:

warnanya bagus pak ardan, saya jadi lebih semangat juga. Tidak membosankan. Lebih mudah juga kalau mengerjakan pak. Tinggal klik aja kok, terus nilainya langsung keluar.

Peserta didik yang lainnya juga menanggapi tentang pelaksanaan asesmen daring menggunakan aplikasi *Wordwall* sebagai berikut:

bagus pak, saya sangat suka sama *Wordwall* yang biasanya dipakek bu Ririn

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh kedua wali murid dan kedua peserta didik di atas tentang asesmen daring menggunakan aplikasi *Wordwall* dapat disimpulkan bahwa asesmen daring menggunakan aplikasi *Wordwall* itu 1) Warnanya bagus. Warna yang bagus tersebut menjadikan peserta didik tidak mudah bosan 2) lebih mudah. Dianggap lebih mudah oleh wali murid dan peserta didik dikarenakan tinggal klik saja 3) nilai langsung keluar. Tidak perlu menunggu lama untuk mengetahui nilai setelah mengerjakan asesmen.

Berikut ini adalah hasil penerapan asesmen daring menggunakan aplikasi *Wordwall*

Peringkat	Nama	Skor	Waktu
ke1	Muhammad Fathan	10	2:45
ke2	Nayla Putri	9	2:16
ke3	Reva Nur	9	2:37
ke4	Azril Akbar	8	2:08
ke5	Zoya Anggun	8	2:09
ke6	Mirza Ali	8	2:22
ke7	Terra Sukma	8	2:31
ke8	Siti Fatimah	8	2:42
ke9	Fawziyya Airini	8	2:44
ke10	Muhamad Mahbub	8	2:44
ke11	Moh Rizky	8	2:44
ke12	Muhamad Zaki	8	2:44
ke13	Trisnanur Abiyu	8	2:44
ke14	Mizan Asrori	8	2:44
ke15	Atala Bilqis	8	2:45
ke16	Laili Sukriyah	8	2:45
ke17	Keyza Avrilia	8	2:45
ke18	Tasya Afsela	8	2:45
ke19	Alif Rahmad	8	2:45
ke20	Aulia Zahra	8	2:45
ke21	Kinasih Putri	8	2:45
ke22	Muhammad Akmalud	8	2:45
ke23	Lailatul Mufidah	8	2:46
ke24	Adib Irshadi	8	2:46
ke25	Abdulloh Maulana	8	2:46
ke26	Andhika Wahyu	8	2:49
ke27	Khanisa A	7	1:10
ke28	Florenca Aidha	7	1:28
ke29	Nikita Amelia	7	1:31

Gambar 4. 15 Hasil penerapan asesmen daring menggunakan aplikasi *Wordwall*

C. Kendala Penerapan asesmen daring menggunakan aplikasi *Wordwall* pada pembelajaran tematik kelas 5 di MIN 1 Jombang

Dalam melaksanakan sebuah program tentunya terdapat sebuah hambatan atau kendala yang dihadapi. Salah satu contohnya yakni kendala dalam melaksanakan asesmen daring menggunakan aplikasi *Wordwall* ini. Sebagaimana yang disampaikan oleh informan *pertama* sebagai berikut:

Kendala dalam menerapkan asesmen daring menggunakan aplikasi *Wordwall* ini tidak bisa diakses jika tidak terhubung dengan jaringan internet mas ya. Namanya juga daring kan mas, harus selalu terhubung dengan internet. Andai bisa diakses meskipun tidak terhubung dengan internet. Pasti lebih mudah. Sebenarnya saya juga kasian kepada wali murid yang tidak memiliki paket internet mas, juga tidak punya akses wifi. Tapi bagaimana lagi mas. Namanya juga menuntut ilmu, pasti harus ada yang dikorbankan ya mas, salah satunya biaya. Intinya harus sama-sama memaklumi mas antara guru dan wali murid.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa dalam mengoperasikan asesmen daring menggunakan aplikasi *Wordwall* ini harus menggunakan koneksi internet. *Wordwall* tidak bisa diakses jika tidak terkoneksi dengan jaringan internet. Harus rela mengeluarkan biaya untuk membeli paket data atau akses wifi agar bisa mengakses asesmen daring menggunakan aplikasi *Wordwall*.

Pernyataan dari Kepala madrasah tersebut juga selaras dengan pernyataan yang disampaikan wali murid kepada peneliti. Wali murid tersebut mengatakan bahwa:

Dulu pernah ya mas ketika saya mendampingi anak saya mengerjakan asesmen yang dikirim lewat grup WA sama bu Ririn itu tiba-tiba wifi di rumah saya itu mati mas. Saya bingung mas, saat itu juga tidak punya paket data. Kemudian hidup lagi mas wifinya, kamudian mati lagi. Intinya gitu mas pokonya, hidup mati hidup

mati. Putus nyambung putus nyambung pokoknya mas. Jadi ya mas kalau akses internetnya kayak gitu, itu soalnya tidak bisa diterusin ngerjakannya mas, harus mulai dari awal lagi. Kan jadi lama kan mas kalau gitu. Mungkin itu ya mas yang termasuk kendala saat mengerjakan dengan daring. Namanya daring mas, internet yang putus nyambung menjadi kendala mas ya. mungkin itu saja mas.

Berdasarkan kedua pernyataan antara guru dan wali murid di atas dapat disimpulkan bahwa kendala dalam melaksanakan asesmen daring menggunakan aplikasi *Wordwall* ini 1) biaya untuk membeli paket data. Pengguna diharuskan mengeluarkan biaya untuk membeli paket data. Penerapan asesmen daring menggunakan aplikasi *Wordwall* harus terkoneksi dengan jaringan internet. *Wordwall* tidak bisa diakses jika tidak terkoneksi dengan internet. 2) jaringan internet yang stabil. Jaringan internet yang tidak stabil akan menghambat pengerjaan soal pada aplikasi *Wordwall*. 3) waktu. Jika siswa mengalami kendala jaringan internet, maka peserta didik tidak dapat langsung menyelesaikan tugasnya. Sehingga guru tidak dapat mengetahui hasil siswa sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Pernyataan yang disampaikan oleh informan di atas sesuai dengan hasil pengamatan pada tanggal 23 Mei 2022 di lapangan bahwa peneliti menemui ponsel wali murid terhubung dengan jaringan internet berupa wifi dikarenakan dapat menerima pesan yang dikirimkan oleh guru dan jaringan internet yang terhubung pada ponsel wali murid stabil karena dapat mengerjakan asesmen dengan lancar tanpa hambatan. Selain itu, cuaca di sekitar kediaman peserta didik sedang cerah berawan sehingga jaringan internet tidak terputus.

Dalam sebuah kendala dalam melaksanakan asesmen daring menggunakan aplikasi *Wordwall* ini, ada solusi yang ditawarkan demi kelancaran dalam sebuah penerapan. Seperti yang disampaikan oleh informan *pertama* sebagai berikut:

Namanya juga daring ya mas ya. Guru harus bisa memaklumi jika peserta didik belum bisa mengerjakan atau mengakses *Wordwall* mas dikarenakan sinyal yang putus nyambung atau sama sekali tidak punya paket internet. Kalau dari saya ya memakluminya mas. Tidak bisa dikerjakan pada jam yang telah ditentukan itu tidak apa-apa. Jika alasannya terkendala sinyal atau paket internetnya sudah habis. Yang penting tetap dikerjakan hari itu juga. Tapi wali murid juga harus sadar juga mas ya jika dalam mengerjakan aplikasi ini juga membutuhkan biaya yakni untuk membeli paket data atau wifi. Intinya itu sih mas, harus terhubung dengan internet.

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh informan di atas dapat disimpulkan bahwa guru memaklumi jika ada terkendala sinyal yang putus nyambung atau paket internet yang habis. Tetapi orang tua harus sadar bahwa dalam mengakses asesmen daring menggunakan aplikasi *Wordwall* ini juga membutuhkan paket internet. Jadi harus mengeluarkan biaya untuk membeli paket data internet jika paket internet sudah habis. Karena dalam melaksanakan pendidikan itu harus rela mengorbankan apapun, salah satunya biaya.

Pernyataan yang disampaikan oleh informan di atas sesuai dengan hasil pengamatan pada tanggal 23 Mei 2022 di lapangan bahwa peneliti menemui bahwa kediaman wali murid menyediakan *wifi* sebagai akses internet utama ketika berada di rumah dan wali murid mengeluarkan biaya untuk membeli paket data dikarenakan ponsel wali murid selalu terhubung internet sekaligus untuk mengantisipasi jika sewaktu-waktu *wifi* mati.

Informasi tentang kelebihan dan kekurangan aplikasi *Wordwall* ini sebagai asesmen daring yang diterapkan kepada peserta didik disampaikan oleh informan *ketiga* sebagai berikut:

banyak kelebihannya daripada aplikasi-aplikasi atau platform yang lainnya. Oh iya saya menyebutkan disini itu bukan aplikasi lebih tepatnya itu platform. Nah kalo kelebihannya disini itu templatnya itu buanyak sekali dan membantu terus dapat warna-warna yang menarik yang digunakan untuk anak-anak gitu dan itu sebagai ranah bermain anak-anak, sebagai latihan untuk apa ya bermain tapi sambil belajar seperti itu. Jadi intinya bisa menghilangkan kejenuhan anak dan membiasakan anak dalam mengoperasikan CBT atau *Computer Based Test*. Terus kekurangannya itu harus terkoneksi pada internet itu sebagai kelemahan karena gak bisa digunakan ketika offline. Terus yang kedua itu berbayar untuk template yang lebih bervariasi. Jadi itu kelebihan dan kekurangan yang saya temukan ketika penerapan yang saya lakukan itu. Mungkin ada kelebihan dan kekurangan lainnya yang bisa mas temukan.

Berdasarkan pernyataan informan di atas dijelaskan bahwa banyak sekali kelebihan dan kekurangan aplikasi *Wordwall* yang digunakan sebagai asesmen ini. Pernyataan di atas didukung dengan pernyataan informan lain sebagai berikut:

tentunya lebih efektif dan efisien mas. Efektif gurunya sudah tidak perlu mengoreksi soal lagi. Karena nilainya sudah keluar kan ya mas. Jadi waktunya bisa berguna untuk melakukan aktifitas lainnya. Sedangkan efisien yakni tidak perlu lagi untuk fotokopi soal lagi mas tentunya. Uangnya bisa digunakan untuk kebutuhan yang lainnya.

Pernyataan yang disampaikan oleh wali murid di atas juga sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh salah satu peserta didik. Peserta didik tersebut menyampaikan bahwa:

warnanya bagus pak ardan, saya jadi lebih semangat juga. Tidak membosankan. Lebih mudah juga kalau mengerjakan pak. Tinggal klik aja kok, terus nilainya langsung keluar

Berdasarkan kedua pernyataan dari dua informan yang berbeda di atas bahwa kelebihan aplikasi *Wordwall* ini yakni 1) *template* yang banyak, dengan *template* yang banyak ini menjadikan banyak pilihan dalam menerapkan *Wordwall* kepada peserta didik. sehingga *template* yang digunakan tidak monoton. 2) warnanya menarik, dengan warna yang menarik ini dapat menghilangkan kejenuhan 3) dapat digunakan sebagai latihan CBT atau *Computer Based Test*, peserta didik dapat terbiasa dalam melaksanakan asesmen berbasis daring 4) efektif, menghemat waktu 5) efisien, menghemat biaya. Sedangkan kekurangan aplikasi ini yakni 1) harus terkoneksi internet, jika tidak terkoneksi internet tidak bisa diakses 2) Internet harus stabil, jika internet putus nyambung maka pengerjaan mulai dari awal lagi 3) membayar untuk *template* yang lebih lengkap, harus menambah biaya jika menginginkan *template* yang lebih banyak lagi.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Persiapan penerapan asesmen daring menggunakan aplikasi *Wordwall* pada pembelajaran tematik kelas 5 di MIN 1 Jombang

Menurut Kizlik (2012) Asesmen atau penilaian adalah sebuah proses informasi yang didapatkan dari beberapa sasaran atau tujuan yang ingin dicapai yakni kegiatan yang dilakukan untuk menilai hasil belajar siswa di sebuah lembaga yakni sekolah (Hastuti, 2021). Guru dibebaskan untuk memilih cara untuk melakukan penilaian terhadap kemampuan atau hasil belajar peserta didik. Guru dapat memilih untuk menggunakan asesmen konvensional atau asesmen digital. Penggunaan asesmen digital ini tentunya sesuai dengan berkembangnya zaman modern saat ini. Banyak pilihan *platform* atau aplikasi yang dapat digunakan oleh untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Penggunaan *platform* atau aplikasi asesmen daring yang dilakukan oleh guru atau sekolah tentunya terdapat latar belakang dalam memilih aplikasi asesmen daring tersebut.

Latar belakang pemilihan aplikasi ini yakni ada mahasiswa PPL di madrasah tersebut yang diperintah oleh kepala madrasah. Kemudian mahasiswa tersebut memperkenalkan aplikasi untuk asesmen daring yakni *Wordwall*. Adanya aplikasi tersebut membantu guru dan siswa untuk membiasakan agar secara perlahan tidak menggunakan asesmen berbasis

paper test lagi dan membiasakan dalam melaksanakan asesmen berbasis CBT atau *Computer Based Test*.

Sesuai dengan pendapat Ahmad yakni Era digitalisasi yang berlangsung saat ini, selain memberikan pengaruh terhadap beralihnya kegiatan belajar mengajar konvensional yang dilaksanakan secara *offline* di dalam kelas menjadi kegiatan belajar mengajar secara online di rumah masing-masing dari siswa. Guru sebagai seorang pengajar juga harus mengubah dari asesmen atau penilaian konvensional yang sering dilaksanakan menjadi asesmen atau penilaian berbasis daring (Ahmad, 2020).

Latar belakang pemilihan aplikasi *Wordwall* ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yohanes Adio B yang menerangkan bahwa Model *Computer Based Test* (CBT) berbasis adobe flash untuk SMK merupakan sebuah model tes berbantuan komputer yang dikembangkan untuk dapat digunakan dalam pembelajaran di SMK terutama sebagai media latihan bagi para peserta didik untuk mengenal dan membiasakan diri mengerjakan soal-soal tes berbasis komputer. Model CBT atau *Computer Based Test* ini dirancang dengan sederhana, praktis dan efektif. Sebagai pembiasaan dalam melaksanakan CBT atau *Computer Based Test*.

Menurut Wulandari (2020) Asesmen secara daring merupakan sistem asesmen yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu untuk mengetahui proses pembelajaran yang akan dilakukan (Hastuti, 2021). Tujuan dari adanya asesmen secara daring yaitu memberikan layanan asesmen bermutu dalam

jaringan yang bersifat terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas termasuk guru-guru. Guru-guru dapat belajar untuk memanfaatkan program asesmen daring terhadap peserta didik.

Diantara persiapan yang dilakukan oleh guru yakni membuat instrumen untuk mengukur pencapaian hasil belajar dan menentukan platform asesmen yang sesuai bagi setiap capaian (Jamilah, 2020). Data di lapangan sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Jamilah. Pemilihan aplikasi *Wordwall* di MIN 1 Jombang sebagai aplikasi untuk pelaksanaan asesmen daring di madrasah ini karena aplikasi ini pernah digunakan oleh mahasiswa pada saat mereka PPL di madrasah ini. Selain itu mereka tentunya juga memperkenalkan kepada guru-guru yang ada disana agar para guru disana bisa menerapkan aplikasi ini sebagai asesmen daring sewaktu-waktu. Sebelumnya, guru juga mempersiapkan kumpulan soal latihan sebelum dimasukkan pada *template* yang ada aplikasi *Wordwall*.

Sesuai dengan pendapat Ekasatya yakni Aplikasi yang digunakan sebagai pembiasaan dalam melaksanakan CBT atau *Computer Based Test* sangatlah banyak. Ada banyak pilihan aplikasi namun tidak semua orang mengetahuinya termasuk guru. Namun guru bisa mengenal aplikasi-aplikasi untuk membiasakan melaksanakan CBT atau *Computer Based Test* melalui pelatihan (Ekasatya dkk, 2020).

Menurut Aisyah (2019) adanya asesmen daring atau media pembelajaran berbasis teknologi informasi ini dapat dijadikan sebagai alternatif dalam proses belajar mengajar untuk semua kelas sekaligus

mewujudkan cita-cita menjadi sekolah berbasis teknologi (Aisyah N, 2019). Sekolah atau madrasah dapat mewujudkan cita-cita menjadi sekolah berbasis teknologi yakni salah satunya dengan adanya asesmen daring menggunakan aplikasi *Wordwall*. Adanya asesmen daring sangat membantu program yang dilaksanakan oleh sekolah-sekolah dalam mewujudkan sekolah berbasis teknologi sesuai dengan berkembang zaman.

Asesmen daring yang diperkenalkan mahasiswa PPL kepada madrasah tersebut sangat membantu program yang dicanangkan oleh kepala MIN 1 Jombang untuk menjadikan MIN 1 Jombang sebagai madrasah berbasis teknologi. Menjadikan madrasah yang berkembang mengikuti zaman dan secara perlahan bisa meninggalkan asesmen yang masih berbasis konvensional serta mulai beranjak menggunakan asesmen daring.

Menurut Ahmad Fajar Abror (2021) asesmen daring yang diterapkan kepada peserta didik harus dipersiapkan sebaik mungkin. Persiapan yang baik akan mempermudah dalam menerapkannya. Persiapan yang dilakukan sebelum menerapkan asesmen daring khususnya menggunakan aplikasi *Wordwall* sebagai berikut 1) Membuka Browser (*mozilla* atau *chrome*) 2) Membuka situs *Wordwall.net*, 3) klik *sign in* untuk *log in* menggunakan akun email, 3) klik tulis aktivitas pertamamu sekarang, 4) memilih *template*, 5) menulis judul tampilan 6) memasukkan soal kedalam *template*, 7) klik selesai 8) *link* siap untuk *dishare* kepada peserta didik (Ahmad Fajar Abror, 2021). Asesmen daring harus dipersiapkan dengan sebaik mungkin untuk meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan. Dimulai dari tahap yang paling

awal sampai dengan tahap yang paling akhir. Sampai benar-benar layak untuk diberikan kepada peserta didik.

Langkah-langkah dalam persiapan sebelum penerapan asesmen daring menggunakan aplikasi *Wordwall* yang disampaikan oleh informan *ketiga* ini sebagai berikut 1) daftar akun menggunakan email, daftar akun ini agar pengguna dapat login atau masuk pada *website* atau aplikasi *Wordwall*. Karena jika tidak daftar terlebih dahulu, maka pengguna tidak bisa masuk dan tentunya tidak bisa untuk menggunakannya. 2) menyiapkan soal-soal yang akan dimasukkan pada template yang telah disediakan pada aplikasi *Wordwall*. Dikarenakan jika soal-soal tidak dipersiapkan terlebih dahulu maka akan menyita waktu yang cukup lama. 3) memilih *template*. Pada aplikasi *Wordwall* ini terdapat banyak sekali pilihan template. Pengguna bebas memilih *template* sesuai dengan apa yang ia minati. 4) Memasukkan soal ke dalam template. Setelah menyiapkan soal dan memilih *template*, pengguna bisa langsung memasukkan ke dalamnya. 5) menyimpan soal yang telah dimasukkan ke dalam *template*. Jika soal yang telah dimasukkan ke dalam *template* tidak disimpan, maka akan hilang. 6) pengguna mengambil *link* untuk dibagikan kepada peserta didik.

B. Penerapan Asesmen Daring Menggunakan Aplikasi *Wordwall* pada Pembelajaran Tematik Kelas 5 di MIN 1 Jombang

Menurut Wulan (2014) cakupan asesmen atau penilaian dalam konteks proses belajar mengajar hanya berkaitan dengan siswa di dalam kelas. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengetahui hasil

yang dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yakni dengan melakukan asesmen. Guru perlu melakukan asesmen dan pengukuran ketika proses pembelajaran untuk mengetahui perkembangan yang diterima oleh peserta didik setelah guru menyampaikan pembelajaran selama atau setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung (Wulan, 2014). Guru perlu melakukan asesmen kepada peserta didik. Guru bukan hanya mengajar peserta didik di dalam kelas. Namun juga harus mengetahui perkembangan anak didiknya selama mengikuti pembelajaran tematik melalui penilaian atau asesmen. Melaksanakan asesmen merupakan kewenangan dari guru. Guru berhak melakukan asesmen konvensional atau pun daring.

Dalam pelaksanaan asesmen pada pembelajaran tematik, pendidik juga dapat menghemat waktunya karena dalam satu tema terdapat berbagai mata pelajaran yang dapat disiapkan sekaligus dan dapat diberikan kepada siswa dalam dua atau tiga pertemuan tatap muka sekaligus. Sisa dari waktu tersebut digunakan untuk melakukan remedial dan juga pengayaan (Suparlan, 2008). Sehingga asesmen yang diberikan oleh guru kepada peserta didik yakni berupa soal yang di dalamnya mencakup berbagai mata pelajaran sesuai dengan tema yang telah dipelajari.

Pembelajaran tematik ini merupakan perpaduan dari beberapa tema yang disebut dengan tematik. Pendekatan ini adalah sebuah usaha untuk menggabungkan kemahiran, nilai pembelajaran, pengetahuan, dan juga pola pikiran yang kreatif dengan menggunakan tema-tema tersebut. Dengan demikian pembelajaran tematik yakni pembelajaran yang memakai kumpulan

tema-tema untuk dapat menyatukan kumpulan mata pelajaran hingga bisa menyampaikan pengalaman bermakna kepada siswa (Poerwadarminta, 2003). Dalam rangka mengetahui perkembangan peserta didik, guru diberikan kewenangan untuk melakukan sebuah asesmen terutama asesmen daring. Asesmen harian dalam pembelajaran tematik dilaksanakan setiap pekan dengan menyelesaikan satu subtema. Pada pelaksanaannya, guru dibebaskan untuk melaksanakan proses asesmen kepada peserta didik.

Menurut Yansa (2021) penerapan asesmen daring yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik yakni melaksanakan asesmen sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Penerapan asesmen daring menggunakan aplikasi *Wordwall* tersebut diserahkan sepenuhnya kepada guru. Guru diberikan kewenangan untuk menerapkan kepada peserta didik. Mulai dari pembuatan soal sampai dengan proses penerapan aplikasi *Wordwall* kepada peserta didik. Penerapan asesmen daring kepada peserta didik ini dilaksanakan setiap pekan dengan menyelesaikan satu subtema sehingga sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Guru diharapkan untuk menerapkan asesmen daring kepada peserta didiknya demi mewujudkan rencana kepala MIN 1 Jombang yang ingin menjadikan MIN 1 Jombang sebagai madrasah yang berbasis teknologi.

Guru diberikan wewenang penuh dalam melaksanakan asesmen daring menggunakan aplikasi *Wordwall*. Mulai dari pembuatan soal, menentukan model atau tipe soal sampai dengan memberikan soal yang telah dibuat kepada peserta didik. Semua itu menjadi kewenangan guru dalam

menerapkan asesmen daring menggunakan aplikasi *Wordwall*. Memberikan wewenang penuh kepada guru dalam melaksanakan asesmen daring menggunakan aplikasi *Wordwall* ini merupakan kebijakan dari kepala MIN 1 Jombang demi mewujudkan MIN 1 Jombang sebagai madrasah berbasis teknologi.

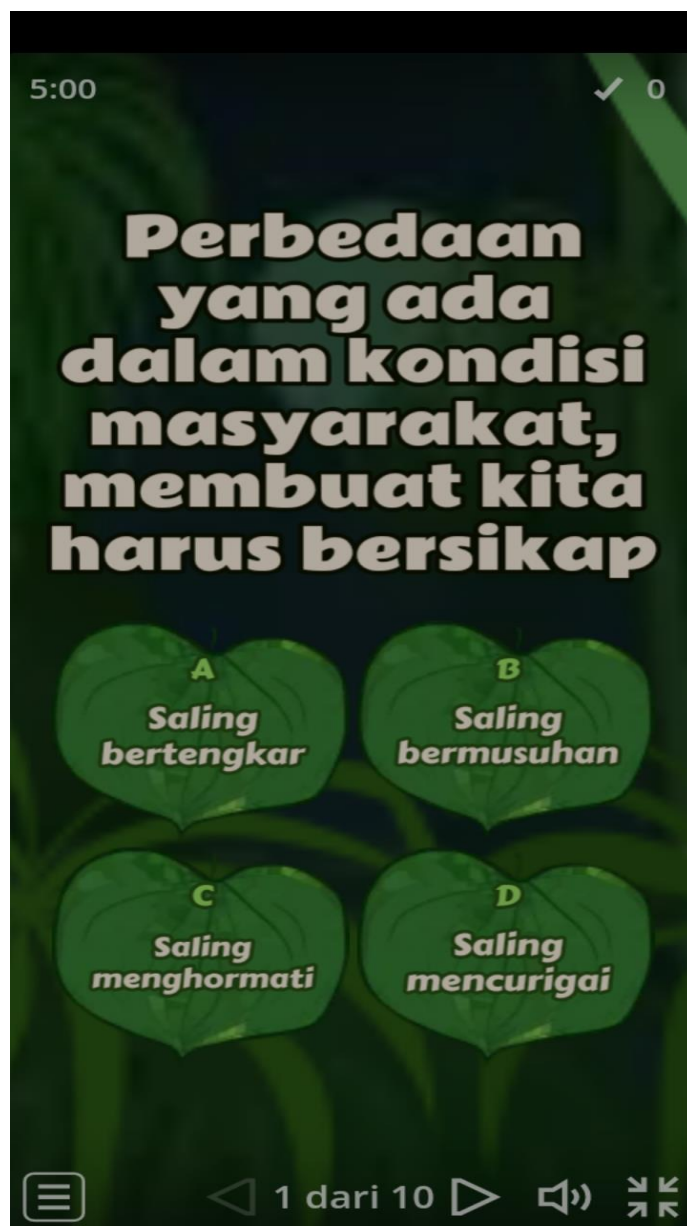
Menurut Muali et al., (2018) dengan pesatnya perkembangan dan kemajuan teknologi saat ini, penerapan asesmen jarak jauh sangat dimungkinkan dan dimudahkan, terutama dengan adanya jaringan internet. Guru dapat memanfaatkan media aplikasi yang terhubung dengan jaringan internet untuk melakukan asesmen dan evaluasi hasil belajar secara daring. Asesmen tersebut dapat berbentuk kuis, tes daring, penugasan-penugasan individu, ataupun dengan bentuk-bentuk asesmen daring lain dengan pemanfaatan internet (Muali, 2018). Jaringan internet sangat berperan penting dalam berbagai aspek dalam pendidikan. Salah satunya dalam asesmen daring. Asesmen daring merupakan bentuk pemanfaatan jaringan internet. Penerapan asesmen daring dapat menggunakan berbagai aplikasi pilihan. Jadi aplikasi daring tersebut berisi kumpulan soal daring yang diberikan kepada peserta didik.

Pemanfaatan jaringan internet saat ini juga digunakan oleh hampir seluruh satuan pendidikan dalam berbagai jenjang dibawah naungan kemendikbud. Kemendikbud melaksanakan asesmen nasional atau AN. Asesmen nasional tersebut salah satunya berisikan Asesmen Kompetensi Minimum literasi dan numerasi. Namun pelaksanaan AKM tersebut hanya

dilaksanakan oleh sampel kelas 5, 8, dan 11 saja. Pelaksanaan AKM dilaksanakan menggunakan perangkat keras seperti komputer yang tersambung dengan internet (Kemendikbud, 2021). Sehingga jika komputer tidak terhubung dengan jaringan internet, maka AKM tidak bisa diakses. Maka pelaksanaan AKM juga termasuk salah satu pemanfaatan jaringan internet dalam hal asesmen untuk mengukur kemampuan peserta didik.

Penerapan asesmen daring menggunakan aplikasi *Wordwall* kepada peserta didik ini merupakan bentuk pemanfaatan jaringan internet. Asesmen daring yang diterapkan oleh guru kepada peserta didik yakni 1) mengirimkan *link*. *Link* dikirimkan oleh guru pada grup WA yang beranggotakan wali murid. Dalam *link* tersebut sudah tersedia soal-soal yang siap untuk dikerjakan oleh peserta didik. 2) penerima pesan mengklik *link* yang telah dikirim. Wali murid atau orang tua membantu anaknya untuk mengklik *link* yang telah dikirimkan oleh guru. 3) mengerjakan soal. Peserta didik mengerjakan soal menggunakan ponsel wali murid masing-masing di rumah. Orang tua hanya mendampingi. Tidak diperkenankan untuk membantu. 4) nilai atau skor akan muncul. Peserta didik maupun pembuat soal akan mengetahui nilai peserta didik yang telah mengerjakan asesmen daring menggunakan aplikasi *Wordwall* melalui ponsel wali murid masing-masing.

Berikut ini adalah tampilan asesmen daring menggunakan aplikasi *Wordwall*



Gambar 5. 1 Halaman awal soal

Menurut Ellis (2009), Guru secara umum mendapat kemudahan dalam mengemas asesmen daring. Pemanfaatan aplikasi perangkat lunak memberikan manfaat dan kemudahan bagi pengajar, sehingga proses pembelajaran daring akan semakin efisien, efektif, dan terkontrol (Raflen, 2021). Guru menggunakan tambahan perangkat lunak lain untuk membantu

atau memudahkan terlaksananya asesmen daring menggunakan aplikasi *Wordwall*. Tambahan perangkat lunak yang digunakan oleh guru dalam memudahkan penerapan asesmen daring yakni aplikasi *whatsApp*. Tambahan perangkat lunak ini sangat membantu guru dalam menerapkannya kepada peserta didik. Aplikasi *whatsApp* digunakan guru untuk membagikan tautan dengan cara mengirimkannya pada grup WA.

Guru mendapatkan kemudahan ketika mengirimkan *link* asesmen daring menggunakan aplikasi *Wordwall* pada WA grup. Kemudahan informan atau guru dalam mengirimkan *link* aplikasi *Wordwall* tersebut pada grup WA yang beranggotakan wali murid antara lain 1) waktu lebih efektif. Dikarenakan waktu akan terbuang banyak jika harus dikirim secara satu persatu. Jumlah wali murid ini sejumlah murid yang ada di kelas tersebut. 2) wali murid dapat mendampingi peserta didik dalam mengerjakan soal pada ponsel masing-masing wali murid tersebut.



Gambar 5. 2 Orang tua mendampingi peserta didik

Menurut Winingsih (2020) peranan orang tua dalam rangka memberikan pendampingan kepada anak pada saat anak harus belajar dari rumah sangat banyak, yaitu orang tua memiliki peranan sebagai guru di rumah, orang tua dapat mendampingi serta membimbing anaknya dalam belajar dari rumah, orang tua sebagai fasilitator, orang tua sebagai motivator, dan orang tua sebagai pengarah (Winingsih, 2020)

Selama mengerjakan soal menggunakan aplikasi *Wordwall*, peserta didik didampingi oleh orang tua atau wali murid. Selain itu peserta didik pada usia tersebut belum diizinkan memiliki ponsel sendiri. Menurut Nikmah (2013) tujuan diciptakannya ponsel memang diharapkan bisa memberi kemudahan komunikasi kepada manusia, terutama untuk komunikasi jarak jauh. Namun ternyata hal ini juga bisa membawa dampak pada prestasi belajar peserta didik tersebut. Baik dapat meningkatkan prestasi belajarnya tetapi juga bisa menurunkan prestasi belajar peserta didik (Laka, 2018). Jika peserta didik usia tersebut memiliki ponsel sendiri, dikhawatirkan mengganggu berlangsungnya belajar peserta didik. Dengan demikian, ketika peserta didik mengerjakan asesman daring yang diberikan oleh guru di rumah, orang tua dapat mendampingi sekaligus mengawasi anaknya dalam mengerjakan asesmen daring menggunakan aplikasi *Wordwall*.

Peserta didik diharuskan jujur ketika mengerjakan asesmen daring yang diberikan oleh guru. Dikarenakan guru tidak mengetahui apa yang terjadi selama pengerjaan asesmen daring di rumah masing-masing siswa. Dalam hal ini peran orang tua sangatlah penting. Orang tua harus memastikan

bahwa anaknya benar-benar mengerjakan asesmen daring dengan jujur. Menurut DN Inten (2017) sikap jujur anak harus di pupuk dan didukung oleh orang tua dan pendidik agar dapat tumbuh subur dalam dirinya. Berawal dari kebiasaan anak untuk jujur pada dirinya, maka ia akan terbiasa berani untuk menyampaikan gagasan, ide-ide serta menyelesaikan masalah yang dihadapinya (Inten, 2017). Orang tua juga berhak mendampingi, namun tidak diperkenankan untuk membantu anaknya dalam mengerjakan asesmen daring tersebut. Sesuai dengan firman Allah pada Al-Qur'an surat Al-Infithar ayat 10-12 yang berbunyi:

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ (١٠) كِرَامًا كَاتِبِينَ (١١) يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ (١٢)

Artinya: 10. Padahal sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), 11. yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu), 12. mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Menurut Asy Syaqaawi (2014) maksudnya bahwa setiap insan pasti disisinya ada penjaga dari para malaikat yang mencatat segala amalnya, dan para malaikat 11 sang pencatat amal tersebut, adalah hamba yang mulia disisi Allah Shubhanahu wa ta'alla, adil yang tidak akan pernah berbuat zalim kepada seorangpun. Tidak mungkin mereka mencatat sesuatu yang tidak dikerjakan oleh hamba, serta tidak meninggalkan suatu amal sholeh sekecil apapun melainkan pasti tercatat. Dengan demikian, kita sebagai manusia harus sadar dan berhati-hati dalam mengerjakan apapun karena setiap apa yang kita lakukan itu pasti diawasi oleh Allah swt dan malaikat Roqib dan Atid sebagai malaikat pencatat amal baik dan amal buruk manusia. Oleh karena itu peserta didik harus mengerjakan asesmen daring dengan jujur

yakni selama mengerjakan tidak membuka buku ataupun catatan yang lainnya serta orang tua juga hanya boleh mendampingi anaknya selama mengerjakan dan tidak diperkenankan dalam membantu mengerjakan asesmen daring yang diberikan oleh menggunakan aplikasi *Wordwall*. Berikut ini adalah hasil penerapan asesmen daring sebelum dan saat menggunakan aplikasi *Wordwall*.

Tabel 5.0.1 Hasil Penerapan Asesmen Daring Sebelum dan Saat Menggunakan Aplikasi *Wordwall*

No.	NAMA	Sebelum Menggunakan <i>Wordwall</i>	Saat Menggunakan <i>Wordwall</i>
1.	ABDULLOH MAULANA 'ULUMUDDIN B	70	80
2.	ADIB IRSHADI JAUHAR	70	80
3.	ALIF RAHMAD HISYAM PRADANA	80	80
4.	ANDHIKA WAHYU PRATAMA	70	80
5.	AQLIYAH MEZALUNA SHOFROH	70	70
6.	ATALA BILQIS FARADI RAMADHANI	70	80
7.	AULIA ZAHRA ANINDYTA	70	80
8.	AZRIL AKBAR NASRULLOH	70	80
9.	FAHDINA SYARFANA RAMADHANA	70	70
10.	FAWZIYYA AIRINI PENULIKEN KACARIBU	50	80
11.	FLORENCIA AIDHA ANANTA PUTERI	80	70
12.	GRISELDA AZZAHRA AL-HAFIDZ	80	70
13.	KEYZA AVRILIA AZAHRA	70	80
14.	KHANISA AMIRA PRAMADINI	70	70
15.	KINASIH PUTRI MASAYU	60	80
16.	LAILATUL MUFIDAH	80	80
17.	LAILI SUKRIYAH	70	80
18.	M. ARSYA RASTRA SULISTYONO	80	70
19.	MIRZA ALI RAMADHAN	70	80
20.	MIZAN ASRORI	70	80
21.	MOH. RIZKY ADITYA FIRMANSYAH	90	80
22.	MUHAMAD MAHBUB REFANDI	90	80
23.	MUHAMAD ZAKI MURTADLO	70	80
24.	MUHAMMAD AKMALUDIN ALFIRDAUS	70	80
25.	MUHAMMAD FATHAN ABDILLAH	70	100
26.	MUHAMMD AL BAYHAQI	70	70
27.	NAYLA PUTRI BUSTHOMI	80	90
28.	NIKITA AMELIA RAHMADANI	70	70
29.	REVA NUR AINI FAUZIAH	50	90
30.	SITI FATIMAH AZZAHRO	80	80
31.	TASYA AFSELA VERONICA	70	80
32.	TERRA SUKMA WARDANI	80	80
33.	TRISNANUR ABIYU WIRA	80	80
34.	YAQUT SANIYAH NASILAH	60	70
35.	ZANETTI MAULIDA KUSUMA	70	70
36.	ZOYA ANGGUN KIRANA	70	80

Tabel diatas merupakan perbandingan hasil asesmen daring sebelum menggunakan aplikasi *Wordwall* dan hasil asesmen daring pada saat

menggunakan aplikasi *Wordwall*. Hasil asesmen daring sebelum menggunakan aplikasi *Wordwall* ini didominasi dengan nilai 7. Sedangkan hasil asesmen daring pada saat menggunakan aplikasi *Wordwall* didominasi dengan nilai 8. Dengan demikian hasil asesmen daring pada saat menggunakan aplikasi *Wordwall* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil asesmen daring sebelum menggunakan aplikasi *Wordwall*

C. Kendala Penerapan asesmen daring menggunakan aplikasi *Wordwall* pada pembelajaran tematik kelas 5 di MIN 1 Jombang

Penilaian daring bisa dilaksanakan dimanapun berada selama memiliki jangkauan internet yang memadai (Ahmad, 2020). Jaringan internet yang terhubung pada ponsel dapat membawa manfaat kepada penggunanya. Begitu pula sebaliknya, jika perangkat tidak terhubung dengan jaringan internet, manfaat yang didapatkan hanya sedikit. Contohnya dalam penerapan asesmen daring. Asesmen daring dapat diakses dimanapun selama terhubung dengan jaringan internet. Sebaliknya, asesmen daring tidak dapat diakses jika tidak terhubung dengan jaringan internet.

Proses mengoperasikan asesmen daring menggunakan aplikasi *Wordwall* ini harus menggunakan koneksi jaringan internet. *Wordwall* tidak bisa diakses jika tidak terkoneksi dengan jaringan internet. Pengguna diharuskan mengeluarkan biaya untuk membeli paket data atau akses *wifi* agar bisa mengakses asesmen daring menggunakan aplikasi *Wordwall*.

Menurut Uno da Koni (2012), penilaian adalah metode yang digunakan oleh pendidik untuk mengetahui ketercapaian peserta didik saat

proses pembelajaran. Dengan adanya jaringan internet, penerapan asesmen jarak jauh dapat berjalan dengan mudah karena pesatnya perkembangan dan kemajuan teknologi. Untuk melakukan asesmen dan hasil evaluasi pembelajaran daring, guru dapat memanfaatkan media aplikasi yang terhubung dengan jaringan internet (Fadlilah, Budi, & Widodo, 2021). Dengan demikian asesmen daring adalah asesmen yang dilakukan dapat berupa kuis, tes daring, penugasan individu, ataupun menggunakan cara lain yang dapat menggunakan jaringan internet. Akan tetapi, akan muncul berbagai macam kendala bagi mereka yang berada di daerah terpencil di Indonesia yang belum mempunyai sarana internet, sehingga hal ini akan menyusahka bagi mereka

Warsita (2013) mengatakan bahwa tujuan evaluasi media pembelajaran adalah untuk memeriksa apakah tujuan penggunaan media tersebut telah tercapai, menilai kemampuan guru menggunakan media, memberikan informasi untuk kepentingan administrasi, dan untuk memperbaiki media itu sendiri. Dengan adanya evaluasi, dapat mengetahui kekurangan aplikasi serta kendala dalam pelaksanaan asesmen daring menggunakan aplikasi yang digunakan. Kendala dalam melaksanakan asesmen daring menggunakan aplikasi *Wordwall* ini 1) biaya untuk membeli paket data. Pengguna diharuskan mengeluarkan biaya untuk membeli paket data. Penerapan asesmen daring menggunakan aplikasi *Wordwall* harus terkoneksi dengan jaringan internet. *Wordwall* tidak bisa diakses jika tidak terkoneksi dengan internet. 2) jaringan internet yang stabil. Jaringan internet

yang tidak stabil akan menghambat pengerjaan soal pada aplikasi *Wordwall*.
3) waktu. Jika siswa mengalami kendala jaringan internet, maka peserta didik tidak dapat langsung menyelesaikan tugasnya. Sehingga guru tidak dapat mengetahui hasil siswa sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Sedangkan kekurangan aplikasi ini yakni 1) harus terkoneksi internet, jika tidak terkoneksi internet tidak bisa diakses 2) Internet harus stabil, jika internet putus nyambung maka pengerjaan mulai dari awal lagi 3) membayar untuk template yang lebih lengkap, harus menambah biaya jika menginginkan template yang lebih banyak lagi. Namun aplikasi *Wordwall* di MIN 1 Jombang tetap digunakan sebagai asesmen daring dikarenakan masih terdapat keuntungan dalam penerapannya.

Menurut Azzahra (2020) Permasalahan jaringan internet yang dihadapi oleh pendidik yang berada di daerah terpencil dan pedesaan merupakan salah satu ketimpangan yang sering ditemui di Indonesia. Palsanya masih banyak wilayah-wilayah di Indonesia yang belum memiliki fasilitas internet yang memadai. Karenanya komunikasi antara murid, guru, dan orang tua sangatlah penting. Menyikapi hal tersebut, maka perlu adanya alternative asesmen dan evaluasi untuk membentuk ruang belajar yang efektif pada pembelajaran jarak jauh (Azzahra, 2020). Komunikasi antara guru dan wali murid haruslah intens. Dengan komunikasi yang intens antara keduanya dapat meminimalisir kesalahpahaman antara guru dan murid. Guru harus memaklumi jika kondisi geografis dan finansial peserta didik berbeda antara satu dengan yang lainnya. Selain itu wali murid juga harus memaklumi jika

dalam pelaksanaan asesmen daring juga membutuhkan biaya dalam melaksanakan asesmen daring.

Guru memaklumi jika ada terkendala sinyal yang putus nyambung atau paket internet yang habis. Tetapi orang tua harus sadar bahwa dalam mengakses asesmen daring menggunakan aplikasi *Wordwall* ini juga membutuhkan paket internet. Jadi harus mengeluarkan biaya untuk membeli paket data internet jika paket internet sudah habis. Karena dalam melaksanakan pendidikan itu harus rela mengorbankan apapun, salah satunya biaya.

Menurut Deris (2021) Ada beberapa alasan mengapa asesmen daring penting digunakan untuk melakukan asesmen hasil belajar siswa, antara lain: dapat menghemat waktu, membuat proses pembelajaran lebih komprehensif, ramah, dapat memberikan umpan balik yang cepat, dapat memberi umpan balik secara cepat dan dapat mencegah plagiarisme dalam menyelesaikan tugas. Asesmen daring terkait dengan penggunaan perangkat lunak (*software*) sebagai alat bantu dalam penilaian interaktif. (Deris, 2021). Guru harus menggunakan asesmen daring dalam mengukur kemampuan peserta didik karena terdapat kelebihan-kelebihan didalamnya. Kelebihan dalam menerapkan asesmen daring pada peserta didik diantaranya menghemat biaya, menghemat waktu, dan lain sebagainya.

Kelebihan asesmen daring terutama aplikasi *Wordwall* ini yakni 1) *template* yang banyak, dengan *template* yang banyak ini menjadikan banyak pilihan dalam menerapkan *Wordwall* kepada peserta didik. sehingga *template*

yang digunakan tidak monoton. 2) warnanya menarik, dengan warna yang menarik ini dapat menghilangkan kejenuhan 3) dapat digunakan sebagai latihan CBT atau *Computer Based Test*, peserta didik dapat terbiasa dalam melaksanakan asesmen berbasis daring 4) efektif, menghemat waktu 5) efisien, menghemat biaya. Sedangkan kekurangan aplikasi ini yakni 1) harus terkoneksi internet, jika tidak terkoneksi internet tidak bisa diakses 2) Internet harus stabil, jika internet putus nyambung maka pengerjaan mulai dari awal lagi 3) berbayar untuk template yang lebih lengkap, harus menambah biaya jika menginginkan template yang lebih banyak lagi.

Data yang didapatkan di lapangan di atas relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sari dan Yarza, 2021) yakni Aplikasi *Wordwall* ini juga mempunyai keunggulan dan kelemahan sebagai berikut

Keunggulan: 1) Gratis untuk opsi dasar dengan pilihan beberapa template. 2) Selain itu, asesmen yang telah dibuat pada aplikasi *Wordwall* tersebut dapat dikirim langsung melalui whatsapp, google classroom, maupun yang lainnya. 3) Banyak fitur yang ditawarkan. 4) Jangkauan untuk akses aplikasi tersebut sangat mudah dan 5) Hasil dari pengerjaan asesmen siswa bisa langsung terkirim ke guru secara otomatis. Sedangkan kelemahan aplikasi *Wordwall* sebagai berikut: 1) Butuh terhubung dengan jaringan internet yang stabil untuk menjangkanya, 2) Berbayar untuk mendapatkan fitur atau template yang lebih komplit atau lengkap.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Adapun kesimpulan dari pembahasan yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pada tahap persiapan ini guru dibebaskan untuk memilih *platform* aplikasi asesmen daring yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik yakni guru memilih untuk menggunakan aplikasi *Wordwall* karena aplikasi ini pernah diperkenalkan oleh mahasiswa PPL di madrasah tersebut. Guru juga mempersiapkan kumpulan soal untuk diunggah pada *platform* aplikasi daring yang telah ditentukan. Guru mempersiapkan keseluruhan asesmen daring menggunakan aplikasi *Wordwall* tersebut dari tahap awal sampai tahap akhir dilaksanakan di kediaman guru tersebut.
2. Pada penerapannya, guru mengirimkan tautan atau *link* yang berisikan soal pada WA grup yang beranggotakan wali murid kelas V dan tautan yang dikirimkan oleh guru dapat dikerjakan oleh peserta didik melalui ponsel wali murid dan selama pengerjaannya didampingi oleh wali murid.
3. Namun dalam penerapannya masih terdapat kendala diantaranya harus mengeluarkan biaya untuk membeli paket data, jaringan internet harus stabil dan jika peserta didik tidak dapat menyelesaikan tugasnya pada waktu yang telah ditentukan maka guru tidak dapat mengetahui hasil siswa sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

B. Saran

1. Bagi Peserta didik

Bagi peserta didik diharap untuk menggunakan atau memanfaatkan teknologi yang dimiliki dengan kegiatan yang berguna. Dikarenakan penggunaan ponsel bukan hanya untuk bermain saja. Masih banyak kegiatan yang bermanfaat seperti mengerjakan asesmen menggunakan aplikasi *Wordwall* ini. Peserta didik terbiasa dengan ponsel hanya untuk bermain *game*, tapi tidak dengan yang lainnya. Oleh karena itu, adanya penerapan asesmen daring menggunakan aplikasi *Wordwall* ini diharapkan siswa lebih terbiasa menggali manfaat lain dari adanya teknologi yang dimiliki saat ini seperti ponsel.

2. Bagi Guru

Bagi guru diharap untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasannya dalam memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran salah satunya dalam hal asesmen daring. Apapun *platform* atau aplikasi yang digunakan pada asesmen daring sangat bermanfaat dalam keberlangsungan proses belajar siswa. Karena masih ada guru yang sulit untuk belajar sehingga masih menggunakan asesmen konvensional kepada peserta didik. Jika guru tidak menambah wawasannya, maka dampaknya akan ke peserta didik. Peserta didik menjadi kurang mengenal asesmen daring terutama asesmen daring menggunakan aplikasi *Wordwall* dikarenakan guru tidak menggali informasi tentang asesmen daring tersebut.

3. Bagi Peneliti lain

Bagi peneliti lain diharap untuk melaksanakan penelitian berkaitan dengan peneran asesmen daring menggunakan aplikasi *Wordwall* ini lebih baik lagi. Karena setiap penelitian pasti ada kekurangan dalam hal apapun itu. Peneliti juga berharap untuk penelitian selanjutnya untuk menggali lebih mendalam tentang penerapan asesmen daring menggunakan aplikasi *Wordwall* agar penelitian yang akan datang lebih kompleks lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, I. F. (2020). Asesmen Alternatif Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) Di Indonesia. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 195–222.
- Anderson, H. M., Anaya, G., Bird, E., & Moore, D. L. (2005). A Review of Educational Assessment. *Am J Pharm Educ*, 69(1), 12.
- Arifa Umma Nur Fadlilah, Wahyu Budi Sabtiawan, Wahono Widodo. (2021). Penerapan Asesmen Pembelajaran Jarak Jauh Materi Kalor dan Perpindahannya secara Daring dan Luring di Kelas VII SMP Negeri 1 Sumberrejo. *PENSA E-JURNAL : PENDIDIKAN SAINS*, 9(2). 199-204
- Azzahra, Nadia Fairuza. 2020. “[Policy Brief] Addressing Distance Learning Barriers in Indonesia Amid the Covid-19 Pandemic.” CIPS Indonesia
- Creswell, John W. (2016). *Research Design (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Endang Poerwanti, dkk, *Asesmen Pembelajaran SD*, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Jakarta : Depdiknas
- Hewi, L., & Indari, I. (2021). Asesmen Virtual Pada Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 5(02), 196–204. <https://doi.org/10.29408/jga.v5i01.3489>
- Kizlik, B. (2012). *Measurement, Assessment, and Evaluation In Education*. Retrieved October, 10, 2015.
- Maghfiroh, K. (2018). Penggunaan Media Word Wall Untuk Meningkatkan Hasil

- Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV MI Roudlotul Huda. *Jurnal Profesi Keguruan*, 4(1), 65
- Masruria, W. W. (2021). Belajar Saat Covid-19: Pelaksanaan Asesmen Alternatif Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 15–25.
- Matthew B. Miles & A. Michael Huberman. (1922). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode – Metode Baru*. Jakarta: UI Press
- Pangesti, C. R. N., & Main Sufanti. (2020). Asesmen Pembelajaran Daring Teks Puisi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 10(2), 72–88.
- Poerwanti, E. (2015). Konsep Dasar Asesmen Pembelajaran. *Konsep Dasar Asesmen Pembelajaran*, 1, 1–44.
- Poerwadarminta. 2003. *Program Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Surabaya : Ikip Surabaya
- Pratiwi, V. (2016). *Wondershare Quiz Creator pada Materi Penyusunan Aset Tetap*. 1–7.
- Rajagukguk, M. (2020). Inovasi Penilaian Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Quizizz Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional PBSI-III Tahun 2020*, 45–50.
- Riadi, A. (2018). Kompetensi Guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. *ITTIHAD*, 15(28), 52–67.
- Sari, P. M., & Yarza, H. N. (2021). *Pelatihan Penggunaan Aplikasi Quizizz Dan Wordwall Pada Pembelajaran Ipa Bagi Guru-Guru Sdit Al-Kahfi*. 4(April), 195–199.

- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*. Bandung : Alfabeta
- Suparlan. (2008). *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing
- Suparman. (2006). *Metode Penelitian*. (Jakarta : Grafindo)
- Susiyanto, D. (2021). Kipin PTO Sebagai Media Asesmen Digital Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 1(4), 280–292. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v1i4.576>
- Suwanto, Wiji. (2008). *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group
- Widyartono, D. (n.d.). *Tes Tertulis Kurikulum 2013 Berbasis Daring dan Luring1*.
- Wulan, A. R. (2001). Pengertian Dan Esensi Konsep Evaluasi, Asesmen, Tes, Dan Pengukuran. *FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia*, 1–12.
- Wulan, A. R., & Isnaeni, A. (2018). *Indonesian Journal of Educational Assessment Penggunaan Asesmen Elektronik Berbasis Edmodo Sebagai Assessment for Learning Keterampilan Abad 21*. 2(1), 1–10.

Lampiran-Lampiran

Lampiran 1 Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 860/Un.03.1/TL.00.1/03/2022
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

31 Maret 2022

Kepada
 Yth. Kepala MIN 1 Jombang
 di

Jombang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ardan Ramadhani
 NIM : 18140025
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2021/2022
 Judul Skripsi : Penerapan Asesmen Daring Menggunakan Aplikasi Wordwall pada Pembelajaran Tematik Kelas V di MIN 1 Jombang
 Lama Penelitian : April 2022 sampai dengan Juni 2022 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
 NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

Lampiran 2 Bukti Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JOMBANG
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1
 Jalan. Abd. Rahman Saleh II/8A Jombang 61415
 Telepon (0321) 867379
 Website : minjbg.sch.id: E-mail : minjombang1@gmail.com

SURAT KETERANGAN

B-172/Mi.13.12.01/HM.00/05/2022

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ardan Ramadhani
 NIM : 18140025
 Nama Sekolah : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 Progam Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Judul : Penerapan Assesmen Daring Menggunakan Aplikasi
Wordwall pada Pembelajaran Tematik Kelas V di MIN 1
 Jombang

Dengan ini menyatakan bahwa Mahasiswa tersebut benar - benar telah melakukan Penelitian di MIN 1 Jombang perbulan April 2022 s/d Juni 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 19 Mei 2022
 Kepala Madrasah

 Cukul Wahyu Ningsih, M.Pd

Lampiran 3 Transkrip Wawancara

Pedoman Wawancara

Transkrip Wawancara Informan Pertama

Wawancara ditujukan kepada	: Kepala Madrasah
Nama Informan	: Luluk Wahyu Ningsih, M. Pd
Tempat	: Ruang Kepala Madrasah
Hari/Tanggal	: Senin, 17 Mei 2022

1. Apakah sekolah menyediakan fasilitas penunjang asesmen daring?

→ *iya mas, sekolah menyediakan fasilitas berupa lab komputer. Fasilitas ini sudah tersedia sejak lama. Namun jumlahnya terbatas mas. Jadi dalam penggunaannya harus dibuat shift-shift an mas. Jika masih kurang, bisa juga menggunakan laptop. Laptop guru yang dipakai. Ini khusus yang CBT atau Computer Based Test saja ya mas ya.*

2. Apakah seluruh guru sudah menerapkan asesmen daring?

→ *untuk penerapan asesmen daring yang diberikan guru kepada peserta didik itu menjadi kewenangan penuh guru mas. Yang menggunakan asesmen daring menggunakan aplikasi Wordwall silahkan, yang memakai aplikasi yang lain juga monggo. Dan yang nggak pakek sama sekali atau tetap menggunakan paper test ya monggo. Itu kebijakan mereka para mas. Tapi seperti yang sudah saya jelaskan tadi bahwa sekolah ini akan menjadi sekolah berbasis teknologi. Masak madrasah berbasis teknologi, asesmennya tetap menggunakan asesmen konvensional. Tapi saya sudah berpesan kepada para guru disini kalau guru harusnya sudah beranjak dari asesmen konvensional menjadi asesmen daring.*

3. Bagaimana latar belakang mengenal Wordwall?

→ *Awalnya ada mahasiswa PPL yang datang kesini mas. Ternyata mereka mau PPL disini mas. Ketika menghadap saya, saya suruh buat media belajar yang berteknologi gitu lo mas saat PPL nanti. Terus mereka memperkenalkan aplikasi Wordwall kepada guru mas. Jadi akhir-akhir ini menggunakan Wordwall karena dulu ada mahasiswa PPL yang memperkenalkan kepada kami mas. Sebenarnya sama saja mas. Sebagai pembiasaan, siswa menggunakan Wordwall. Nantinya saat menggunakan CBT atau Computer*

Based Test siswa sudah tidak canggung lagi mas. Yang membedakan, pengelolaan Wordwall ini sepenuhnya dikelola oleh guru sendiri mas. Sedangkan CBT atau Computer Based Test, dikelola oleh pusat kan ya mas.

4. Persiapan lain sebelum menerapkan asesmen daring menggunakan aplikasi Wordwall?

→ Jadi Wordwall ini kan sebagai aplikasi atau website yang sepenuhnya dikelola oleh guru kan mas ya. Jadi agar siswa tidak terlalu bingung. Kita menggunakan model atau tipe soal yang sama dengan CBT atau Computer Based Test. Jadi gini mas, tujuan awalnya kan sudah jelas bahwa website atau Wordwall ini untuk membiasakan siswa dengan CBT atau Computer Based Test. Sehingga anak dikenalkan dengan model atau tipe soal yang hampir sama dengan CBT atau Computer Based Test.

5. Apa kendala yang dihadapi bu?

→Kendala dalam menerapkan asesmen daring menggunakan aplikasi Wordwall ini tidak bisa diakses jika tidak terhubung dengan jaringan internet mas ya. Namanya juga daring kan mas, harus selalu terhubung dengan internet. Andai bisa diakses meskipun tidak terhubung dengan internet. Pasti lebih mudah. Sebenarnya saya juga kasian kepada wali murid yang tidak memiliki paket internet mas, juga tidak punya akses wifi. Tapi bagaimana lagi mas. Namanya juga menuntut ilmu, pasti harus ada yang dikorbankan ya mas, salah satunya biaya. Intinya harus sama-sama memaklumi mas antara guru dan wali murid.

6. Bagaimana solusi yang dilakukan bu?

→ Namanya juga daring ya mas ya. Guru harus bisa memaklumi jika peserta didik belum bisa mengerjakan atau mengakses Wordwall mas dikarenakan sinyal yang putus nyambung atau sama sekali tidak punya paket internet. Kalau dari saya ya memakluminya mas. Tidak bisa dikerjakan pada jam yang telah ditentukan itu tidak apa-apa. Jika alasannya terkendala sinyal atau paket internetnya sudah habis. Yang penting tetap dikerjakan hari itu juga. Tapi wali murid juga harus sadar juga mas ya jika dalam mengerjakan aplikasi ini juga membutuhkan biaya yakni untuk membeli paket data atau wifi. Intinya itu sih mas, harus terhubung dengan internet.

7. Apakah madrasah merasa terbantu bu?

→Jadi gini mas, aplikasi yang mereka kenalkan kepada kami ini sangat membantu mas. Madrasah ini nantinya saya buat sekolah berbasis teknologi mas ya. Rencana awalnya mau saya buat sekolah hijau atau adiwiyata mas. Karena berada di lingkungan perkotaan, saya menganggap itu sulit mas. Jadi saya ubah menjadi madrasah berbasis teknologi. Nantinya mulai dari PTS

(Penilaian Tengah Semester) sampai dengan PAS (Penilaian Akhir Semester) di madrasah ini pelaksanaan asesmennya dilaksanakan secara daring mas gitu.

8. Apa kelebihan dalam pelaksanaan asesmen daring bu?

→ tentunya lebih efektif dan efisien mas. Efektif gurunya sudah tidak perlu mengoreksi soal lagi. Karena nilainya sudah keluar kan ya mas. Jadi waktunya bisa berguna untuk melakukan aktifitas lainnya. Sedangkan efisien yakni tidak perlu lagi untuk fotokopi soal lagi mas tentunya. Uangnya bisa digunakan untuk kebutuhan yang lainnya.

Transkrip Wawancara Informan Kedua

Wawancara ditujukan kepada : Guru Madrasah
 Nama Informan : M Junaidi, S.Pd
 Tempat : Halaman Madrasah
 Hari/Tanggal : Sabtu, 21 Mei 2022

1. **Bagaimana bapak/ibu bisa mengenal aplikasi tersebut?**
 → *Jadi gini mas, dulu ada mahasiswa yang PPL di madrasah ini. Dan saya kebetulan sebagai guru pamong mereka. Mereka bercerita kepada saya bahwa ketika mereka menghadap kepala sekolah, mereka disuruh ini untuk apa namanya buat medialah intinya. Sampai akhirnya mereka membuat asesmen menggunakan aplikasi Wordwall. Mereka memasukkan soal yang sesuai dengan tema pembelajaran saat itu kedalam aplikasi ini. Sebelumnya mereka sudah menyiapkan soal evaluasi. Tinggal memasukkan ke dalam template yang tersedia. Dan tentunya mereka mahasiswa PPL itu memperkenalkan kepada kami para guru-guru mas. Gitu*
2. **Apakah bapak/ibu pernah menggunakan aplikasi lain?**
 → *belum mas, ini baru yang pertama kali saya kenal mas. Ini yang pertama, jadi saya langsung suka mas.*
3. **Apa persiapan yang harus dilakukan dalam menggunakan aplikasi ini?**
 → *Persiapan yang pertama dilakukan itu membutuhkan smartphone atau laptop mas. Smartphone atau laptop yang digunakan itu yang harus terakses pada koneksi internet juga ya mas ya. Karena aplikasi ini harus dilakukan secara online mas seperti itu dan ketika offline itu gak bisa. Soale kan menggunakan website nggih sistemnya pakek website. Jadi kayak percuma mas ya jika ada smartphone atau laptop jika tidak terhubung dengan internet mas. Nanti nggak bisa diakses website atau aplikasi Wordwall nya.*
4. **Bagaimana jika koneksi internet tidak stabil bu?**
 → *Jadi saya sudah menyediakan antara laptop maupun smartphone mas. Dan keduanya juga sudah terkoneksi dengan internet. Jadi sebelum saya kasih ke siswa, saya juga coba dulu kan mas ya. Nah kebetulan, saat itu di rumah sedang hujan deras mas. Tiba-tiba jaringan internetnya mati. Jadi tidak bisa diakses mas Wordwall nya itu. Jadi menurut saya ya mas. Selain terhubung dengan internet, kita juga harus memastikan bahwa jaringan internetnya juga stabil mas. Takutnya jika jaringan internet tidak stabil, soal di aplikasi jadi ndak bisa dikerjakan mas.*

Transkrip Wawancara Informan Ketiga

Wawancara ditujukan kepada : Guru Madrasah
 Nama Informan : Ririn Setyorini, S.Pd.I
 Tempat : Halaman Madrasah
 Hari/Tanggal : Kamis, 19 Mei 2022

1. **Bagaimana langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mengaplikasikan Wordwall sebelum diterapkan kepada siswa?**
 → *langkah-langkah yang pertama itu guru itu menyiapkan daftar akun menggunakan email buat login disitu setelah itu guru menyiapkan evaluasi atau soal-soal yang akan dimasukkan pada template pada Wordwall itu setelah itu setelah semua dimasukkan, guru menyimpan dulu pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat, soal-soal yang telah dibuat setelah itu baru mengambil link dan untuk dibagikan ke siswanya.*
2. **Ibu mempersiapkan semua itu di madrasah atau di rumah bu?**
 → *di rumah mas ya, nanti jika ibu sudah di sekolah tinggal ngirim ke siswa aja mas. Jadi di rumah sudah dipersiapkan sebaik mungkin mas. Tinggal kirim deh ke grup WA wali murid mas*
3. **Kalau untuk pemberian ke peserta didik dalam seminggu berapa kali bu?**
 → *untuk masalah itu tidak ada batasannya mas. Terserah ibu. Bisa seminggu satu kali. Kadang seminggu dua kali. Ndak tentu mas*
4. **Bagaimana penerapan aplikasi tersebut kepada siswa?**
 → *nah penerapan disini itu sangat membantu sekali ketika peserta didik ketika untuk asesmen nasional berbasis komputer. Membiasakan peserta didik untuk menggunakan teknologi informasi juga mas ya. Jadi aplikasi ini kan lebih enak kalau diterapkan pakek hp mas. Jadi peserta didik mengerjakannya kalau berada di rumah mas ya. Untuk penerapannya kepada peserta didik jadi gini mas, sebelumnya kan kita sudah mempersiapkan sebelum memberikan soal ujian secara daring ini kepada peserta didik. Jadi semua wali murid kan ada grup WA nya kan mas ya. Jadi link yang sudah kita simpan sebelumnya itu kita kirim ke grup WA yang berisi para wali murid it mas. Namun tidak sekedar ngirim link aja mas. Pesan link yang kita kirim ke grup WA tersebut juga kita beri kata-kata perintah untuk mengeklik link tersebut mas. Kalau tidak diberi gituan, yang ditakutkan pesannya diabaikan mas. Kalau sudah diklik tinggal mengerjakan mas. Nantinya kalau mengerjakan sudah selesai. Nilainya langsung muncul mas. Jadi seperti tu*

5. Mengapa bu ririn mengirim ke grup WA yang beranggotakan wali murid?

→ Jadi alasan mengapa kok bu Ririn itu mengirimkan link nya kok di grup WA yang beranggotakan wali murid itu. Yang pertama ya mas, kalau bu Ririn japri satu persatu itu kelamaan mas. Buang-buang waktu dan tenaga tentunya ya mas. Mas ardan kan tau sendiri murid di kelasnya bu Ririn ada berapa, ya tentunya jumlah wali muridnya juga sebanyak itu mas. Itu yang pertama ya mas. Kalau yang kedua, siswa yang ada di kelas ini ponselnya masih nunut orang tua mas. Jadi dalam usia tersebut, siswa kelas 5 itu belum diperkenankan untuk memiliki ponsel sendiri mas. Jika siswa pada usia tersebut sudah diperbolehkan memiliki ponsel ditakutkan memiliki dampak negatif mas. Jadi dengan demikian orang tua juga bisa mendampingi anaknya ketika anaknya mengerjakan asesmen daring menggunakan aplikasi Wordwall di ponsel masing-masing wali murid.

6. Apakah ibu diberikan kewenangan penuh untuk menerapkan asesmen daring?

→ para guru diberikan kewenangan penuh mas untuk melaksanakan aplikasi Wordwall ini sebagai media untuk melaksanakan asesmen daring kepada siswa mas. Jadi kami yang buat soalnya sendiri dan kami juga para guru yang memberikan sendiri kepada siswa mas. Gampang kok mas, tinggal nyiapkan soal, terus dimasukkan ke template pilihan yang kita inginkan ya mas. Kan di aplikasi Wordwall itu pilihannya juga banyak, jadi bisa kita pilih sesuai keinginan kita ya mas ya. Ya biasanya yang sering kita berikan kepada peserta didik yang model pilihan ganda mas.

7. Apa kelebihan dan kekurangan aplikasi ini?

→ banyak kelebihannya daripada aplikasi-aplikasi ata platform yang lainnya. Oh iya saya menyebutkan disini itu bukan aplikasi lebih tepatnya itu platform. Nah kalo kelebihannya disini itu templatanya itu buanyak sekali dan membantu terus dapat warna-warna yang menarik yang digunakan untuk anak-anak gitu dan itu sebagai ranah bermain anak-anak, sebagai latihan untuk apa ya bermain tapi sambil belajar seperti itu. Jadi intinya bisa menghilangkan kejenuhan anak dan membiasakan anak dalam mengoperasikan CBT atau Computer Based Test. Terus kekurangannya itu harus terkoneksi pada internet itu sebagai kelemahan karena gak bisa digunakan ketika offline. Terus yang kedua itu berbayar untuk template yang lebih bervariasi. Jadi itu kelebihan dan kekurangan yang saya temukan ketika penerapan yang saya lakukan itu. Mungkin ada kelebihan dan kekurangan lainnya yang bisa mas temukan.

Transkrip Wawancara Informan Keempat

Wawancara ditujukan kepada : Wali Murid
 Nama Informan : Aliya Rahmawati
 Tempat : Kediaman Wali Murid
 Hari/Tanggal : Senin, 23 Mei 2022

1. Bagaimana proses pembelajaran selama daring di rumah?

→ untuk pembelajaran daring ini guru mengirimkan materi dan tugasnya itu lewat WA grup mas. Kita kan sebagai orang tua juga tentunya memiliki kesibukan masing masing. Kita juga kerja dari pagi sampai dengan sore hari mas. Saya sebagai orang tua kan hanya bisa membuka tugas yang diberikan oleh guru melalui WA grup mas. Tapi, anak kami belum bisa mengerjakannya mas. Jadi saat pembelajaran daring di rumah itu anak kami baru bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh bu Ririn itu ketika kami sudah pulang dari kerja mas.

2. Apakah siswa memiliki ponsel sendiri?

→ tidak mas, anak saya saja belum punya HP sendiri mas. Mas tentunya juga tau kalau anak usia sekarang itu belum waktunya untuk punya HP sendiri. Kalau anak saya sudah saya pegangi HP sendiri saya takut kalau HP itu malah akan mengganggu sekolahnya mas. Jadi untuk sekarang jika ada pengiriman tugas lewat HP saya mas.

3. Apakah orang tua mendampingi selama pembelajaran daring berlangsung?

→ tentunya saya dampingi mas. Saya tidak pernah membiarkan anak sendiri ketika ia belajar mas. Jadi anak saya ketika belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan sama bu Ririn itu saya selalu berada di sampingnya mas. Sambil mengawasi apakah anak saya itu benar-benar belajar dan mengerjakan tugas atau tidak. Jika tidak saya dampingi, anak saya akan membuka youtube mas. Namanya anak usia sekarang kan ya mas. Suka lihat video-video. Lagian saya juga belum mengizinkan anak saya untuk memiliki ponsel sendiri mas. Saya hanya khawatir kalau saya mengizinkan untuk memiliki ponsel sendiri, sekolah anak saya jadi terganggu juga kan mas ya.

4. Bunda kan mendampingi anaknya ketika mengerjakan asesmen yang dikirim bu Ririn lewat WA grup, bagaimana tanggapan bunda tentang soal tersebut?

→ Jadi gini pak ardan, dulu selama saya mendampingi putri saya ketika mengerjakan soal itu, bu Ririn hanya mengirimkan file pdf di grup WA paguyuban pak. Bu Ririn mengirimkan file pdf yang didalamnya itu ada soal-soalnya pak. Terus anak saya mengerjakan soal yang dikirimkan sama bu Ririn. Dan hasilnya difoto kemudian diikirimkan ke bu Ririn lagi pak. Gitu terus. Tapi akhir-akhir ini bu Ririn tinggal mengirimkan link saja pak. Tinggal klik terus didalamnya sudah ada soal-soal terus tinggal pilih jawabannya pak. Lebih mudah juga, warnanya juga bagus pak. Anak saya jadi betah dan semangat kalau mengerjakan soal pak. Begitu

5. Apakah ada kendala bu?

→Dulu pernah ya mas ketika saya mendampingi anak saya mengerjakan asesmen yang dikirim lewat grup WA sama bu Ririn itu tiba-tiba wifi di rumah saya itu mati mas. Saya bingung mas, saat itu juga tidak punya paket data. Kemudian hidup lagi mas wifinya, kemudian mati lagi. Intinya gitu mas pokonya, hidup mati hidup mati. Putus nyambung putus nyambung pokoknya mas. Jadi ya mas kalau akses internetnya kayak gitu, itu soalnya tidak bisa diterusin ngerjakannya mas, harus mulai dari awal lagi. Kan jadi lama kan mas kalau gitu. Mungkin itu ya mas yang termasuk kendala saat mengerjakan dengan daring. Namanya daring mas, internet yang putus nyambung menjadi kendal mas ya. mungkin itu saja mas.

6. Apakah siswa merasa jenuh dengan pembelajaran daring?

→ tentunya iya mas. Anak kami jika hanya belajar dan mengerjakan tugas yang dikirim bu Ririn melalui WA grup pasti jenuh juga mas. Apalagi jika dilakukan secara terus menerus mas ya. Saya sendiri juga merasakan kok mas saat mendampinginya.

7. Bagaimana mengatasi kejenuhan tersebut?

→ kalau dari saya sendiri juga bingung mas mau ngapain kalau anak saya sudah jenuh ketika belajar. Orang tua habis pulang kerja kan tentunya juga capek mas. Kita melihat anak mau belajar dan mengerjakan soal saja sudah senang mas. Untungnya bu ririn memberikan variasi saat mengerjakan soal mas. Pokoknya ada link tinggal klik aja. Didalamnya ada soal terus tinggal klik-klik saja mas. Saya melihat itu saja sudah tertarik mas, apa lagi anak saya. Kayak aplikasi gitu lo mas.

Transkrip Wawancara Informan Kelima

Wawancara ditujukan kepada : Wali Murid
 Nama Informan : Dianfita Fahriyana
 Tempat : Kediaman Wali Murid
 Hari/Tanggal : Senin, 23 Mei 2022

1. Bagaimana proses pembelajaran dan ujian selama daring di rumah?

→ *kan anak saya tidak punya ponsel sendiri kan ya mas, jadi ketika tugas dikirim sama bu Ririn itu masuknya di hp saya mas. Yang masuk grup WA kelas 5 c semua wali murid mas. Jadi wali murid tau tugas yang diberikan sama bu Ririn. Pembelajaran selama daring itu biasanya bu Ririn nyuruh itu mas apa namanya membaca bacaan atau mengerjakan soal pada buku tematik halaman sekian. Gitu mas. Bu Ririn biasanya juga mengirimkan soal bentuknya PDF mas. Bentuknya pilihan ganda, terus anak saya mengerjakan dan difoto lalu dikirimkan ke bu Ririn mas foto jawabannya itu. Selain itu, bu Ririn juga mengirimkan link mas, yang isinya soal-soal. Linknya itu diklik trus tinggal milih jawabannya aja mas.*

2. Apakah siswa memiliki ponsel sendiri?

→ *ndak punya mas. Saya belum mengizinkan anak saya punya ponsel sendiri mas.*

3. Apakah orang tua mendampingi selama pembelajaran dan ujian daring berlangsung?

→ *jelas saya dampingi mas. Perintah untuk mengerjakan tugas-tugas itu kan masuknya di ponsel saya juga mas. Otomatis saya juga mengarahkan anak saya harus mengerjakan apa gitu. Biar tidak salah paham mas*

4. Bunda kan mendampingi anaknya ketika mengerjakan asesmen yang dikirim bu Ririn lewat WA grup, bagaimana tanggapan bunda tentang soal tersebut?

→ *yang dikirimkan sama bu Ririn kan bermacam-macam ya mas ya. ada yang bentuknya pdf ada juga yang berupa link. Kalau yang bentuknya PDF itu kayak soal biasa mas. Tapi kalau yang link itu mas, tinggal klik milih jawabannya aja mas. Warnanya juga bagus mas. Saya baru pertama kali tau ada bentuk soal kayak gini*

5. Apakah ada kendala bu?

→ selama mendampingi anak saya, saya nggak menemukan kendala kok mas. tapi pernah tiba-tiba paket internet saya habis mas. kan kalau gak punya paket internet itu gak bisa nyambung apa-apa mas ya. Termasuk gak bisa buat ngirim jawaban ke bu Ririn mas. Juga gak bisa buat buka link soal yang dikirimkan sama bu Ririn mas. Jadi pas waktu habis itu saya langsung beli mas.

6. Apakah siswa merasa jenuh dengan pembelajaran dan ujian daring?

→ untuk awal-awal dulu anak saya jenuh mas. Setiap hari mengerjakan soal kemudian jawabannya dikirimkan ke bu Ririn lagi. Tapi akhirnya anak saya kelihatannya senang mas saat bu Ririn mengirimkan link soal itu lo mas.

Transkrip Wawancara Informan Keenam

Wawancara ditujukan kepada : Peserta Didik
 Nama Informan : Azril
 Tempat : Halaman Madrasah
 Hari/Tanggal : Senin, 23 Mei 2022

1. **Pernah mengerjakan ujian secara online atau tidak?**
pernah pak
2. **Kalau pernah, bagaimana ujiannya?**
ujiannya itu biasanya dengan hp, biasanya dengan komputer sekolah pak
3. **Kalau mengerjakan dimana?**
kalau mengerjakan dengan HP dikerjakan di rumah. Kalau mengerjakan dengan komputer dikerjakan di sekolah pak
4. **Menurut adek, ujian secara online ini lebih mudah atau lebih susah?**
lebih mudah kok pak.
5. **Lebih suka mana ujian online atau offline?**
kalau saya lebih suka ujian online pak
6. **Kenapa kok lebih suka mengerjakan ujian secara online/offline?**
karena tinggal klik klik aja pak. Kalau pakek kertas lebih lama.
7. **Kalau di rumah, didampingi ayah bunda apa gak?**
pasti di dampingi pak. Pas saya ngerjakan ibu saya selalu mengawasi saya kok pak
8. **Biasanya menggunakan aplikasi apa?**
kalau di sekolah CBT atau Computer Based Test, kalau di rumah pakek gform sama Wordwall pak
9. **Bagaimana tanggapan ttg aplikasi Wordwall**
bagus pak, saya sangat suka sama Wordwall yang biasanya dipakek bu Ririn

Transkrip Wawancara Informan Ketujuh

Wawancara ditujukan kepada : Peserta Didik
 Nama Informan : Alan
 Tempat : Halaman Madrasah
 Hari/Tanggal : Rabu, 23 Mei 2022

1. **Pernah mengerjakan ujian secara online atau tidak?**
iya pernah kok pak
2. **Kalau pernah, bagaimana ujiannya?**
biasanya bu ririn nyuruh mengerjakan soal lewat hp pak, tapi biasanya pernah juga bu ririn ngajak ke lab komputer untuk mengerjakan soal CBT atau Computer Based Test
3. **Kalau mengerjakan dimana?**
lebih sering di rumah, tapi mengerjakan di sekolah juga pernah pak dengan komputer
4. **Menurut adek, ujian secara online ini lebih mudah atau lebih susah?**
kalau saya lebih sulit ujian dengan online pak
5. **Lebih suka mana ujian online atau offline?**
saya offline pak
6. **Kenapa kok lebih suka mengerjakan ujian secara online/offline?**
saya belum terbiasa pak kalau pakek online.
7. **Kalau di rumah, didampingi ayah bunda apa gak?**
iya pak, didampingi oleh bunda saya pak. Karena saya juga belum punya HP sendiri
8. **Biasanya menggunakan aplikasi apa?**
untuk yang ujian online di rumah biasanya bu ririn pakek Wordwall pak
9. **Bagaimana tanggapan ttg aplikasi Wordwall**
warnanya bagus pak ardan, saya jadi lebih semangat juga. Tidak membosankan. Lebih mudah juga kalau mengerjakan pak. Tinggal klik aja kok, terus nilainya langsung keluar

TRANSKIP HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal : Selasa-Sabtu, 12-21 Mei 2022

Tempat : MIN 1 Jombang

Tema : Persiapan Sebelum Menerapkan Asesmen Daring Menggunakan Aplikasi *Wordwall*

No.	Aspek yang diamati	Iya	Tidak	Keterangan
1.	Guru memiliki ponsel atau laptop	√		Observer mengamati guru membawa ponsel dan laptop setiap waktu
2.	Ponsel guru terhubung dengan jaringan internet	√		Observer diberitahu oleh guru bahwa ponsel guru tersebut selalu terhubung dengan jaringan internet
3.	Jaringan yang terhubung pada ponsel guru stabil	√		Observer juga diberitahu oleh guru bahwa jaringan yang terhubung pada ponsel guru stabil
4.	Guru menyediakan soal untuk dimasukkan ke <i>template</i>	√		Observer diberitahu file soal yang berada di laptop guru, serta observer juga diberikan softfile yang disiapkan untuk dimasukkan pada <i>template Wordwall</i>
5.	Guru membuka <i>website Wordwall</i>		√	Observer tidak menemui guru membuka <i>wordwall</i> dikarenakan guru sudah mempersiapkan keseluruhan saat berada di rumah
6.	Guru mendaftar akun untuk mengakses <i>wordwall</i>		√	Observer tidak menemui guru mendaftar akun untuk mengakses <i>wordwall</i> dikarenakan guru sudah mempersiapkan keseluruhan saat berada di rumah
7.	Guru memilih <i>template</i> pada <i>wordwall</i>		√	Observer tidak menemui guru memilih <i>template</i> pada <i>wordwall</i> dikarenakan guru sudah mempersiapkan keseluruhan saat berada di rumah
8.	Guru memasukkan soal pada <i>template</i>		√	Observer tidak menemui guru memasukkan soal pada <i>template</i> dikarenakan guru sudah

				mempersiapkan keseluruhan saat berada di rumah
9.	Guru menyimpan soal yang telah dimasukkan pada <i>template</i>		√	Observer tidak menemui guru menyimpan soal yang telah dimasukkan pada <i>template</i> dikarenakan guru sudah mempersiapkan keseluruhan saat berada di rumah

TRANSKIP HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal : Senin, 23 Mei 2022

Tempat : MIN 1 Jombang dan Kediaman Peserta Didik

Tema : Penerapan Asesmen Daring Menggunakan Aplikasi *Wordwall*

No.	Aspek yang diamati	Iya	Tidak	Keterangan
1.	Peserta didik memiliki ponsel		√	Observer tidak menemui peserta didik memegang ponsel ketika berada di rumah
2.	Wali murid memiliki ponsel	√		Observer mengetahui wali murid memiliki ponsel ketika observer melakukan observasi di kediaman wali murid atau peserta didik.
3.	Guru mengirimkan <i>link</i> di grup WA wali murid	√		Observer menemui guru mengirimkan <i>link</i> di grup WA wali murid pada saat pagi hari sebagai latihan tambahan di luar jam belajar
4.	Pesan <i>link</i> diterima oleh pemilik ponsel (wali murid)	√		Observer menemui pesan <i>link</i> diterima oleh pemilik ponsel (wali murid) ketika observer berkunjung di kediaman wali murid.
5.	<i>Link</i> dibuka oleh pemilik ponsel (wali murid)	√		Observer menemui <i>link</i> dibuka oleh pemilik ponsel (wali murid) ketika observer berkunjung di kediaman wali murid.
6.	Peserta didik mengerjakan soal melalui ponsel wali murid	√		Observer menemui peserta didik mengerjakan soal melalui ponsel wali murid
7.	Wali murid membantu mengerjakan		√	Observer tidak menemui wali murid membantu mengerjakan asesmen daring yang dikirimkan oleh guru
8.	Wali murid mendampingi ketika peserta didik mengerjakan	√		Observer menemui wali murid mendampingi ketika peserta didik mengerjakan asesmen daring yang dikirimkan oleh guru

TRANSKIP HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal : Senin, 23 Mei 2022

Tempat : Kediaman Peserta Didik

Tema : Kendala Penerapan Asesmen Daring Menggunakan Aplikasi *Wordwall*

No.	Aspek yang diamati	Iya	Tidak	Keterangan
1.	Peserta didik memiliki ponsel		√	Observer tidak menemui peserta didik memegang ponsel ketika berada di rumah dan bukan sebuah kendala ketika peserta didik tidak memiliki ponsel
2.	Wali murid memiliki ponsel	√		Observer mengetahui wali murid memiliki ponsel ketika observer melakukan observasi di kediaman wali murid atau peserta didik.
3.	Tinggal di daerah perkotaan	√		Observer mengetahui bahwa peserta didik tinggal di wilayah perkotaan
4.	Ponsel terhubung dengan jaringan internet	√		Observer menemui ponsel wali murid terhubung dengan jaringan internet berupa wifi dikarenakan dapat menerima pesan yang dikirimkan oleh guru
5.	Jaringan internet yang terhubung pada ponsel wali murid stabil	√		Observer menemui jaringan internet yang terhubung pada ponsel wali murid stabil karena dapat mengerjakan asesmen dengan lancar tanpa hambatan
6.	Cuaca di sekitar kediaman peserta didik sedang hujan		√	Observer menemui cuaca di sekitar kediaman peserta didik sedang cerah berawan
7.	Wali murid menyediakan <i>wifi</i>	√		Observer menemui kediaman wali murid menyediakan <i>wifi</i> sebagai akses internet utama ketika berada di rumah
8.	Wali murid mengeluarkan biaya untuk membeli paket data	√		Observer menemui wali murid mengeluarkan biaya untuk membeli paket data dikarenakan ponsel wali murid selalu terhubung internet sekaligus untuk mengantisipasi jika sewaktu-waktu <i>wifi</i> mati



Wawancara Peserta Didik 1



Wawancara Peserta Didik 2



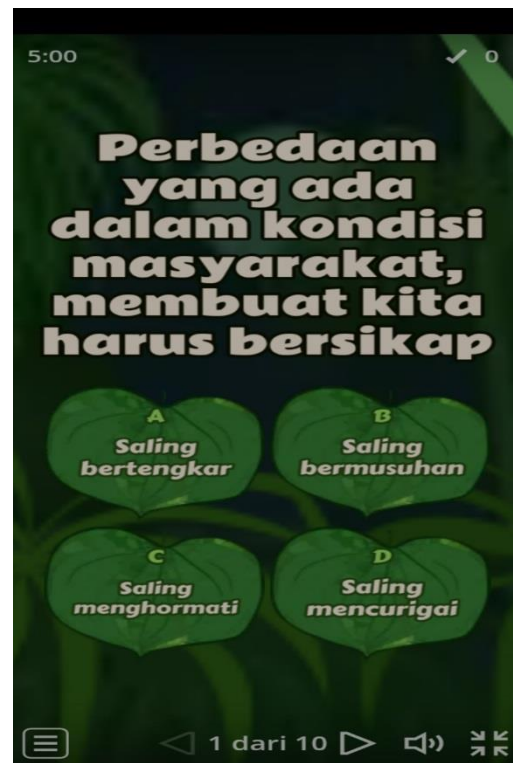
Wawancara Guru Kelas V



Wawancara Kepala Madrasah



Lingkungan Madrasah



Tampilan wordwall



Wawancara wali murid 1



Wawancara wali murid 2

KUMPULAN SOAL-SOAL

T3 ST1 PB6

1. Berikut ini yang termasuk sikap tidak menghargai keberagaman dalam bermasyarakat adalah
 - a. Menghargai keberagaman sosial masyarakat
 - b. Menghormati perbedaan budaya yang ada dalam masyarakat
 - c. Memaksakan kebudayaan daerahnya kepada daerah lain
 - d. Bertoleransi dalam keberagaman yang ada dalam sosial
2. Manusia dapat bekerja secara berkelompok. Salah satu hasil positif yang bisa diperoleh dari kerja sama berkelompok adalah
 - a. Lama dan penuh dengan masalah
 - b. Terjadi banyak konflik
 - c. Pekerjaan menjadi cepat selesai
 - d. Menjadi orang menjadi kurang kegiatannya
3. Tantangan-tantangan yang muncul dari adanya kerja kelompok antara lain
 - a. Memerlukan banyak peralatan
 - b. Memerlukan banyak orang
 - c. Penuh dengan dana
 - d. Banyak penyesuaian pikiran dan tindakan
4. Perbedaan yang ada dalam kondisi masyarakat, membuat kita harus bersikap
 - a. Saling bertengkar
 - b. Saling bermusuhan
 - c. Saling menghormati
 - d. Saling mencurigai
5. Perbedaan dalam masyarakat bukanlah menjadi suatu kekurangan hidup bermasyarakat, namun menjadi sebuah
 - a. Permusuhan dan perang
 - b. Kebencian dan kewaspadaan
 - c. Kekayaan dan kekuatan bermasyarakat
 - d. Perbedaan yang merugikan
6. Kalimat berikut yang cocok untuk ditampilkan dalam iklan gaya hidup sehat adalah
 - a. Hidup sehat itu perlu makan banyak
 - b. Makanan bersih menghindarkan diri dari kemiskinan
 - c. Jadikan hidup bersih sebagai gaya hidup sehat
 - d. Makan menyebabkan hidup sehat
7. Iklan layanan hidup sehat, biasanya menggunakan gambar keterangan berikut, kecuali
 - a. Orang berlari-lari
 - b. Orang olah raga
 - c. Orang tersenyum sehat
 - d. Gambar orang sakit

8. Iklan diatas menjelaskan kesehatan tubuh dengan mengonsumsi
 - a. Air kelapa
 - b. Air putih
 - c. Air es
 - d. Air buah
9. Iklan kesehatan diatas mengajak orang untuk
 - a. Hidup sederhana
 - b. Hidup sehat dan menghindari sakit
 - c. Hidup apa adanya
 - d. Hidup seperti orang lain
10. Iklan layanan masyarakat diatas ditujukan untuk
 - a. Anak-anak
 - b. Orang dewasa
 - c. Masyarakat umum
 - d. Kakek-nenek
11. Hal positif dari adanya iklan layanan kesehatan diatas adalah
 - a. Menggerakkan manusia untuk menghemat air
 - b. Menggerakkan masyarakat untuk mengonsumsi air putih cukup
 - c. Menggerakkan masyarakat untuk membeli produk dalam negeri
 - d. Menggerakkan manusia untuk hidup sederhana
12. Gambar diatas merupakan kegiatan yang berhubungan dengan
 - a. Seni dan kebudayaan
 - b. Teknologi
 - c. Iptek
 - d. Keagamaan
13. Berikut perbedaan yang ada pada tangga nada mayor dan tangga nada minor adalah
 - a. Sama-sama tangga nada dalam pelajaran bermusik
 - b. Mempunyai angka-angka untuk dibaca dalam bermusik
 - c. Tangga nada mayor diakhiri pada Do, dan tangga nada minor diakhiri dengan nada La
 - d. Merupakan sebuah tangga nada yang digunakan dalam bermain musik daerah maupun modern
14. Tangga nada yang berurutan 1, 1/2, 1, 1, 1/2, 1 merupakan ciri dari
 - a. Tangga nada mayor
 - b. Tangga nada minor
 - c. Musik pop
 - d. Musik daerah
15. Ciri tarian dari papua adalah
 - a. Lambat
 - b. Gerak patah-patah
 - c. Pelan-pelan
 - d. Lincah dan dinamis

T3 ST2 PB1

1. Iklan dapat ditampilkan pada media elektronik semisal
 - a. Koran
 - b. Internet
 - c. Majalah
 - d. Brosur
2. Iklan pada media televisi, pada masa sekarang sering menggunakan figuran seperti
 - a. Tetangga
 - b. Artis
 - c. Saudara
 - d. Teman
3. Iklan pada media televisi, biasanya ditayangkan pada tengah-tengah
 - a. Pagi
 - b. Siang
 - c. Malam
 - d. Film
4. Iklan yang ditayangkan pada media radio, hanya menggunakan
 - a. Gambar
 - b. Tulisan
 - c. Suara
 - d. Warna-warni
5. Keunggulan iklan yang ditayangkan pada media televisi adalah
 - a. Biayanya sangat mahal
 - b. Ada gambar bergerak, dan suaranya variatif
 - c. Tidak dapat ditonton oleh orang-orang
 - d. Hanya berisi suara dan tulisan saja
6. Pada masa sekarang iklan di televisi menggunakan figuran, contohnya
 - a. Orang tua
 - b. Saudara
 - c. Artis
 - d. Masyarakat
7. Iklan dari perusahaan biasanya mempromosikan tentang
 - a. Kesehatan
 - b. Produk dan jasa
 - c. Gizi dan vitamin
 - d. Olahraga
8. Organ pencernaan pada hewan dan manusia memerlukan asupan berupa
 - a. Bubur
 - b. Nasi
 - c. Makanan dan minuman
 - d. Sayuran

9. Manusia memerlukan beberapa makanan yang perlu diolah dan dimasak terlebih dahulu, hal ini bertujuan agar
 - a. Organ tubuh tidak terganggu dan sakit
 - b. Organ tubuh menjadi sangat gemuk
 - c. Berat tubuh menjadi naik
 - d. Badan kita tetap kuat
10. Manusia memakan makanan sehat dan bersih. Organ tubuh manusia yang pertama kali kemasukan makanan dan minuman adalah
 - a. Usus
 - b. Kerongkongan
 - c. Anus
 - d. Mulut
11. Makanan yang masuk ke dalam tubuh manusia akan dihancurkan dan dihaluskan oleh
 - a. Usus
 - b. Lambung
 - c. Gigi
 - d. Kerongkongan
12. Diare adalah gangguan pada organ
 - a. Peredaran darah
 - b. Hati
 - c. Pernapasan
 - d. Pencernaan
13. Organ pencernaan harus dipelihara
 - a. Sekali saja
 - b. Dengan baik
 - c. Sekedarnya saja
 - d. Oleh dokter
14. Sebelum makan sebaiknya kita mencuci tangan menggunakan
 - a. Detergen
 - b. Alkohol
 - c. Sampo
 - d. Sabun
15. Tubuh yang tidak sehat akan mudah terserang
 - a. Penjahat
 - b. Kantuk
 - c. Halusinasi
 - d. Penyakit

T3 ST2 PB3

1. Kebiasaan manusia dalam jangka waktu yang lama akan menjadi
 - a. Istiadat
 - b. Kebiasaan
 - c. Ide
 - d. Contoh
2. Tujuan dari adat istiadat adalah untuk
 - a. Kehidupan indah dan modern
 - b. Mengatur tata tertib kehidupan
 - c. Agar masyarakat menjadi kaya semua
 - d. Agar setiap orang bisa menjadi sukses
3. Setiap masyarakat mempunyai adat istiadat yang
 - a. Sama
 - b. Tetap
 - c. Mudah
 - d. Berbeda-beda
4. Adat istiadat adalah kebiasaan yang terjadi dalam masyarakat dan berlangsung dalam waktu yang
 - a. Lama
 - b. Pendek
 - c. Singkat
 - d. Instan
5. Tujuan awal dari adanya adat istiadat adalah untuk
 - a. Kekayaan masyarakat
 - b. Pendidikan secara umum
 - c. Kebersamaan keluarga
 - d. Ketertiban masyarakat
6. Kalimat tersebut mengajak orang untuk hidup dengan
 - a. Kaya
 - b. Pintar
 - c. Damai
 - d. Bodoh
7. Gambar yang tepat untuk kalimat iklan tersebut adalah orang
 - a. Orang berlari
 - b. Orang jalan-jalan
 - c. Orang bertengkar
 - d. Tersenyum dan bersalaman
8. Bahasa yang digunakan dalam kalimat diatas adalah
 - a. Bahasa asing
 - b. Bahasa Indonesia
 - c. Bahasa daerah
 - d. Bahasa serapan

9. Iklan dengan gambar dan tulisan yang tidak bergerak, sangat tepat untuk ditayangkan pada
 - a. Media cetak
 - b. Media elektronik
 - c. Media radio
 - d. Media internet
10. Iklan yang ditayangkan terbatas dalam sebuah wilayah atau daerah tertentu, juga dapat efektif apabila menggunakan
 - a. Bahasa daerah setempat
 - b. Bahasa asing
 - c. Bahasa Inggris
 - d. Bahasa isyarat
11. Aktivitas pada gambar diatas sering terjadi di
 - a. Gedung
 - b. Sekolah
 - c. Pasar
 - d. Rumah
12. Aktivitas pada gambar, menjelaskan bahwa manusia dengan manusia yang lainnya saling
 - a. Berbuat kejahatan
 - b. Berbuat kebaikan
 - c. Berinteraksi dan berhubungan
 - d. Saling mencari kesibukan
13. Aktivitas yang utam yang terjadi pada gambar adalah aktivitas
 - a. Ekonomi
 - b. Sosial
 - c. Spiritual
 - d. Keagamaan
14. Manusia banyak melakukan interaksi. Salah satu tujuan dari interaksi dalam kehidupan adalah
 - a. Untuk mencari kekayaan yang banyak
 - b. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari
 - c. Untuk mendapatkan harta yang melimpah
 - d. Agar bisa menabung dengan banyak
15. Berikut bentuk-bentuk interaksi manusia dengan alam lingkungannya, kecuali
 - a. Petani menanam padi di sawah
 - b. Nelayan mencari ikan di sungai
 - c. Petani menanam sayur di ladang
 - d. Musyawarah membahas kebersihan lingkungan

T3 ST3 PB1

1. Cerita diatas adalah bentuk dari sebuah iklan. Sangat tepat untuk ditayangkan pada
 - a. Koran
 - b. Televisi
 - c. Majalah
 - d. Brosur
2. Cerita diatas mengiklankan sebuah produk yang bernama
 - a. Obat
 - b. OSP
 - c. Pil
 - d. Sirup
3. Iklan diatas menggunakan figuran seorang
 - a. Perempuan
 - b. Pria
 - c. Anak-anak
 - d. Wanita
4. Produk iklan diatas dapat digunakan untuk mengatasi gangguan sakit perut akibat
 - a. Makan pedas dan asam lambung
 - b. Makan buah dan nasi goreng
 - c. Makan roti dan sirup
 - d. Makan sisa dan minuman instan
5. Agar iklan menarik banyak orang, pemeran iklan biasanya adalah
 - a. Orang kaya
 - b. Orang kota
 - c. Orang asing
 - d. Orang terkenal
6. Iklan layanan masyarakat dalam bentuk film banyak kita jumpai di media
 - a. Elektronik
 - b. Koran
 - c. Cetak
 - d. Majalah
7. Apabila sebuah iklan tidak ditampilkan maka produknya tidak akan
 - a. Didiskon
 - b. Diberikan
 - c. Dikenal
 - d. Disimpan
8. Penyakit yang dapat menyerang organ yang berada di mulut adalah
 - a. Mag
 - b. Kolera
 - c. Sakit gigi
 - d. Kanker

9. Gigi merupakan dari penyusun sistem pencernaan yang berada di dalam
 - a. Lambung
 - b. Mulut
 - c. Usus
 - d. Tenggorokan
10. Organ yang berfungsi untuk mencabik, memotong dan menggerus makanan adalah
 - a. Usus
 - b. Lidah
 - c. Lambung
 - d. Gigi
11. Makanan yang masuk ke dalam tubuh dapat dihaluskan dengan gigi dan dibantu oleh organ lain bernama
 - a. Kerongkongan
 - b. Usus
 - c. Lidah
 - d. Lambung
12. Makanan yang telah dikunyah di dalam mulut, masuk ke dalam lambung setelah itu makanan akan bercampur dengan
 - a. Darah
 - b. Cairan
 - c. Asam lambung
 - d. Kotoran
13. Jika manusia terserang penyakit mag, maka perut dapat menjadi
 - a. Sehat
 - b. Kuat
 - c. Kembung
 - d. Sempurna
14. Jika manusia makan dengan tidak teratur, maka dapat terkena penyakit
 - a. Mag
 - b. Demam berdarah
 - c. Sakit gigi
 - d. Sakit kepala
15. Jika organ pencernaan pada tubuh kita sakit, maka asupan makanan menjadi
 - a. Sempurna
 - b. Kurang maksimal
 - c. Sangat banyak
 - d. Sangat maksimal

T3 ST3 PB3

1. Masyarakat dapat dibangun secara sosial dan budaya, salah satunya melalui
 - a. Kepala desa
 - b. Organisasi
 - c. Bantuan asing
 - d. Orang luar negeri
2. Manusia disebut makhluk sosial. Hal ini dikarenakan manusia tumbuh dan berkembang dalam kehidupan
 - a. Individual
 - b. Sendiri
 - c. Keluarga
 - d. Bermasyarakat
3. Gagasan atau ide yang bisa diwariskan dari generasi sebelumnya ke generasi selanjutnya disebut juga dengan istilah
 - a. Budaya
 - b. Nasionalisme
 - c. Bermasyarakat
 - d. Norma
4. Pembangunan sosial dan budaya, dirancang untuk
 - a. Masyarakat yang terpuruk
 - b. Kebersamaan manusia
 - c. Meningkatkan taraf hidup bermasyarakat
 - d. Meningkatkan kadar kesehatan
5. Contoh organisasi kepemudaan nasional yang sudah ada di setiap desa yaitu
 - a. Karang taruna
 - b. Partai nasional
 - c. Satpam
 - d. Polisi
6. Berikut ini adalah hal-hal utama yang dibutuhkan dalam membuat iklan layanan masyarakat, kecuali
 - a. Sketsa
 - b. Pewarnaan iklan
 - c. Naskah
 - d. Judul iklan
7. Penampilan fisik serta latar belakang suatu figuran dapat memperkuat
 - a. Penampilan
 - b. Nilai-nilai
 - c. Karakter tokoh iklan
 - d. Untur-unsur

8. Sebuah iklan tentang organisasi daerah dengan program bernama “OD Hebat” akan ditayangkan di televisi. Berikut contoh naskah yang tepat dipakai
 - a. Mari kita sukseskan program OD Hebat untuk masyarakat
 - b. Apakah yang dimaksud program OD Hebat?
 - c. Kapan dilaksanakan program OD Hebat?
 - d. OD Hebat adalah program daerah untuk masyarakat
9. Iklan di televisi biasanya menggunakan figuran. Figuran tersebut berfungsi sebagai
 - a. Membuat iklan jadi hebat
 - b. Tambahan dalam unsur iklan
 - c. Pekerja periklanan
 - d. Pemeran dalam iklan
10. Iklan diatas memperkenalkan produk baru bernama
 - a. Bumbu masak
 - b. Bumbu instan
 - c. Bumbu Indonesia
 - d. Bumbu mentah
11. Iklan diatas, lebih cocok untuk ditayangkan pada media elektronik bernama
 - a. Radio
 - b. Koran
 - c. Televisi
 - d. Majalah
12. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara kita tidak boleh
 - a. Saling menghormati dan menghargai keberagaman
 - b. Tolong menolong dan membantu dalam kebersamaan
 - c. Memandang perbedaan status sosial secara berlebihan
 - d. Saling membantu dalam perbedaan
13. Salah satu norma dan nilai luhur yang berkembang dalam masyarakat Indonesia adalah
 - a. Tolong menolong
 - b. Individual
 - c. Membantu dalam kejahatan
 - d. Menyendiri
14. Berikut ini yang bukan termasuk organisasi di Indonesia yaitu
 - a. Karang taruna
 - b. ASEAN
 - c. FIFA
 - d. Liga
15. Nama lain dari organisasi adalah
 - a. Perkumpulan atau paguyuban
 - b. Bermasyarakatan

- c. Kamanusiaan
- d. Kebersamaan

- **Visi dan Misi MIN 1 Kabupaten Jombang**

- b. Visi MIN 1 Jombang**

- “ Terwujudnya Madrasah Yang Terpercaya Di Masyarakat Dan Berdaya Saing Tinggi dengan berbasis lingkungan sehat”

- c. Indikator**

- 1) Terciptanya peningkatan pengetahuan Peserta didik dalam bidang bidang IMTAQ dan IPTEK
 - 2) Terlaksananya peningkatan dan pengembangan SDM tenaga kependidikan
 - 3) Terlaksananya proses pembelajaran yang bermutu dan menyenangkan
 - 4) Terwujudnya sarana/prasarana pendidikan yang memadai
 - 5) Terealisasinya peningkatan prestasi akademik melalui nilai ujian dan lomba-lomba
 - 6) Tercapainya peningkatan Kualitas lulusan madrasah
 - 7) Tercapainya prestasi non akademik melalui berbagai kegiatan lomba
 - 8) Terciptanya kepercayaan dari masyarakat
 - 9) Terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat

- d. Misi MIN 1 Jombang**

- 1) Meningkatkan Pengetahuan Peserta Didik dalam bidang IMTAQ dan IPTEK.
 - 2) Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang aktif, kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.
 - 3) Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.
 - 4) Membiasakan Peserta Didik berperilaku dan bertutur kata sopan serta berakhlaqul karimah.

- 5) Mewujudkan lulusan (out put) yang berkualitas dan handal dari tahun ke tahun dan siap bersaing dengan lulusan lainnya.
- 6) Meningkatkan Daya Saing Madrasah dengan memacu prestasi Peserta Didik , baik prestasi akademik maupun non akademik.
- 7) Mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat.

- **Tujuan Madrasah**

- **Secara Umum**

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan umum yang diharapkan tercapai oleh madrasah adalah:

- 1) Meningkatnya dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi Peserta Didik sebagai bekal untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.
- 2) Meningkatnya SDM Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- 3) Meningkatnya Pengadaan dan pemanfaatan seluruh sarana, prasarana dan alat penunjang belajar yang dimiliki madrasah.
- 4) Terciptanya prilaku dan tutur kata sopan Peserta didik kepada sesama, guru, orang tua dan masyarakat sekitar.
- 5) Terwujudnya lulusan (out put) yang berkualitas dan handal dari tahun ke tahun
- 6) Meningkatnya daya saing madrasah dengan berprestasi baik akademik maupun non akademik.
- 7) Terciptanya lingkungan sekolah bersih dan sehat.
- 8) Terciptanya budaya lingkungan sekolah Adiwiyata.

- **Secara khusus**

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan yang diharapkan adalah:

- 2) Mengupayakan pemenuhan sarana yang vital dalam

mendukung terciptanya sistem pendidikan yang berorientasi Madrasah Religi dalam pembelajaran Al-Qur'an Metode UMMI;

- 3) Memberikan dasar dasar keimanan, taqwa dan Ahlaqul Karimah
- 4) Mewujudkan iklim belajar yang memadukan penggunaan sumber dan sarana belajar di madrasah dan di luar madrasah;
- 5) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan tuntutan masyarakat ,lingkungan, dan budaya baca;
- 6) Melaksanakan sistem pendidikan yang berbasis kompetensi;
- 7) Menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana menjadikan anak didik agar lebih terlatih dan terbiasa dalam menghadapi sebuah permasalahan baik teknis ataupun organisasi
- 8) Memberi kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki

- **Sejarah Singkat Berdirinya MIN 1 Kabupaten Jombang**

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia. Di Kabupaten Jombang terdapat beberapa lembaga pondok pesantren yang terkenal sejak dahulu sampai sekarang. Diantara pondok-pondok pesantren tersebut ialah pondok pesantren Tebuireng. Bahrul Ulum Tambakberas, Darul Ulum Peterongan, Mambaul Ma'arif Denanyar dan lain-lain. Pondok-pondok pesantren di pesantren dipimpin oleh para Ulama dan Kyai. Pada mulanya sistem pendidikannya menitik beratkan pada pendidikan agama (Diniyah).

Para Ulama dan Kyai menyadari bahwa tidak semua orang bisa belajar di pesantren, maka kemudian mereka beserta para tokoh masyarakat sekitar, mendirikan madrasah-madrasah di desa-desa. Sistem pendidikannya tidak jauh berbeda dengan sistem di pondok pesantren (diniyah).

Sekitar tahun empat puluhan berdirilah beberapa termasuk Madrasah Ibtidaiyah (MI) 1 Jombang. Dulu, sebelum dinegerikan namanya Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama (MINU) kemudian diubah menjadi MI Pancasila 1, bertempat disebelah Utara Masjid 1 Jombang,. Pendirinya para Ulama dan Kyai serta tokoh-tokoh masyarakat sekitar. Mereka antara lain : KH Hasyim Asy'ari, KH. Ahmad, KH. Ridwan, KH. Muhsin Indris, KH. Ahmad Bisri Denanyar, KH. Aziz Bisri Denanyar, KH. Baihaqi Sambong dan lain-lain.

Kemudian antara tahun lima puluhan sampai akhir enam puluhan, sistem pendidikan di madrasah sudah lebih maju, sesuai dengan perkembangan zaman. Selain mata pelajaran agama, diberikan juga mata pelajaran seperti ; Berhitung, Bahasa Indonesia, Sejarah, Ilmu Bumi dan lain-lain. Jadi keberadaan madrasah memberitahukan secara seimbang antara ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum dalam kegiatan pendidikan di kalangan umat islam.

Selanjutnya pada tahun 1970 Madrasah tersebut dinegerikan dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri Teladan (M.I.N.T) 1.

Pada tahun delapan puluhan diubah menjadi "Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Jombang sampai sekarang dibawah naungan Kementerian Agama.

- **Letak Geografis**

MIN 1 berada di tengah-tengah kota Jombang, tepatnya di Jalan Abdurrahman Saleh G. III/8 A Jombang. Hanya saja letak bangunannya agak masuk Gang sedikit, kurang lebih 100 meter kearah barat dari jalan raya. Dilihat dari letaknya keberadaan MIN 1 memang strategis, artinya berada di tengah kota, dekat jalan raya, Perkampungan perumahan dan tidak jauh dengan tempat pertokoan. Dan transportasinya sangat mudah, bisa di tempuh dari semua arah. Oleh karena itu untuk pengembangannya masih sangat memungkinkan.

- **Identitas Madrasah**

- Nama Madrasah : MIN 1 Jombang
- Nomor Statistik/NSM : 111135170002
- Nomor Identitas Sekolah : 110010
- Propinsi : Jawa Timur
- Kabupaten : Jombang
- Kecamatan : Jombang
- Desa / Kelurahan : Jombang
- Jalan dan Nomor : Jl. Abd. Rahman Saleh
III/8A
- Kode Pos : 61415
- Telephon : (0321) Nomor : 867379
- Faxcimile / Fax : Kode wilayah : - Nomor : -
- Daerah : Perkotaan
- Status Sekolah : Negeri

- Akreditasi : A
- Tahun Berdiri : 1970
- Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi hari
- Bangunan Sekolah : Milik sendiri

Biodata Mahasiswa



Nama : Ardan Ramadhani
NIM : 18140025
Tempat Tanggal Lahir : Kediri, 5 Januari 2000
Fak./Jur./Pro. Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan /
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Masuk : 2018
Alamat Rumah : Jalan Surya No. 78 RT03/RW01 Desa Sambu
Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri 64176
No. HP : 085877976749
Alamat Email : ardanrama725@gmail.com

Malang, 9 September 2022



Ardan Ramadhani

NIM.18140025